KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2017

EDISI REVISI 2017

Buku Guru

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

SMA/MA/
SMK/MAK
KELAS
X

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--. Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
viii, 256 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X
ISBN 978-602-427-046-9 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-427-047-6 (jilid 1)

1. Islam -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

297.07

Penulis : Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen.
Penelaah : Muh. Saerozi, Yusuf A. Hasan, Nurhayati Djamas, dan Asep Nursobah.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-282-406-0 (Jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2016 (Edisi Revisi)
Cetakan Ke-3, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Myriad Pro, 11 pt.

Kata Pengantar

Pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, produktif, dan menyenangkan diproses dalam pembelajaran terpadu yang direncanakan, dirancang, dilaksanakan dengan penuh pengawasan dan penilaian, untuk melihat sejauh mana peserta didik melahirkan nilai, akhlak dan moral dalam berbagai perilakunya sehingga terciptalah pembelajaran yang kondusif dan bermakna. Hal ini dituangkan secara umum, agar guru dan para pendidik dapat memanfaatkan Buku Guru ini, untuk melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran peserta didik dengan baik dan benar.

Buku guru ini menyadarkan fungsi dan peran guru, sebagai pendidik yang melaksanakan peran dan tugasnya sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah, dan evaluator. Bahkan, terkait dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus sekaligus berfungsi sebagai sumber keteladanan agar peserta didik benar-benar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.

Guru yang memiliki fungsi dan peran seperti ini, mampu mengembangkan perilaku peserta didik untuk berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X ini memuat bahan kajian dan langkah-langkah secara standar dan berintegrasi dengan buku peserta didik, guna mengantarkan guru dan para pendidik dapat memproses dan mengembangkan pembelajaran, agar peserta didik dapat memahami, menerapkan, menganalisis, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan baik dan benar.

Jakarta, Februari 2016

Penulis

Daftar Isi

Pendahuluan

Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, produktif, dan menyenangkan, dengan tetap mengacu kepada tujuan Pendidikan Nasional merupakan arah dan tujuan pembelajaran. Hal ini maksudnya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU Sisdiknas 2003), hal ini juga merupakan bagian dari kebijakan penyusunan Kurikulum 2013.

Pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, produktif, dan menyenangkan ini juga diproses dalam pembelajaran terpadu yang direncanakan, dirancang, dan dilaksanakan dengan penuh pengawasan dan penilaian. Maksudnya untuk melihat seberapa jauh peserta didik melahirkan nilai, serta akhlak dan moral dalam berbagai perilakunya sehingga terciptalah pembelajaran yang kondusif dan bermakna.

Menyadari hal tersebut di atas maka, fungsi dan peran guru sebagai pendidik tidak semata-mata sebagai narasumber saja, tetapi harus lebih memahami fungsi dan perannya sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah, dan evaluator. Bahkan, terkait dengan kualitas Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus sekaligus berfungsi sebagai sumber keteladanan agar peserta didik benar-benar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Guru yang memiliki fungsi dan peran seperti ini, mampu mengembangkan perilaku peserta didik untuk berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan proaktif. Selain itu juga menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X ini memuat bahan kajian dan langkah-langkah secara standar dan berintegrasi dengan buku peserta didik. Tujuan penulisan buku guru ini untuk mengantarkan guru dan para pendidik dapat memproses dan mengembangkan pembelajaran, agar

peserta didik dapat memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian. Selain itu, menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Bahkan, peserta didik mampu mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, sebagaimana yang menjadi acuan Kompetensi Inti Kurikulum 2013.

Guru dan para pendidik seperti ini, akan siap memproses pembelajaran melalui model pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student centered instruction*), peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran (*active learning*) dan pencapaian pembelajaran juga mengarah kepada pemenuhan dan keseimbangan antara pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (*soft skill* dan *hard skill*), dengan memuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran yang bervariatif dengan menggunakan teknologi kekinian, dan teknik pembelajaran yang spesifik, individu, dan unik.

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

A. Kompetensi Inti

Isi Kurikulum 2013 dikembangkan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti dikembangkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan merupakan kualitas minimal yang harus dikuasai peserta didik di kelas untuk setiap mata pelajaran. Kompetensi Inti terdiri atas jenjang kompetensi minimal yang harus dikuasai peserta didik di kelas tertentu, isi umum materi pembelajaran, dan ruang lingkup penerapan kompetensi yang dipelajari.

Jenjang kompetensi dalam KI meningkat untuk kelas-kelas berikutnya, KI tidak memuat konten khusus mata pelajaran tetapi konten umum, yaitu fakta, konsep, prosedur, metakognitif dan kemampuan menerapkan pengetahuan yang terkandung dalam setiap mata pelajaran. Perluasan penerapan kompetensi yang dipelajari dinyatakan dalam KI, dimulai dari lingkungan terdekat sampai ke lingkungan global. Dalam desain Kurikulum 2013, KI berfungsi sebagai pengikat bagi KD. Dalam fungsi sebagai pengikat, setiap KD yang dikembangkan untuk setiap mata pelajaran di setiap kelas harus mengacu kepada KI.

Kompetensi Inti terdiri atas empat dimensi yang satu sama lain saling terkait, yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4). Keempat dimensi tersebut tercantum dalam pengembangan KD, silabus, dan RPP. Dalam proses pembelajaran, KI 1 dan KI 2 dikembangkan dalam proses pendidikan di setiap kegiatan di sekolah (kelas dan luar sekolah) dengan pendekatan pembelajaran tidak langsung. KI 3 dan KI 4 dikembangkan oleh setiap mata pelajaran dalam pendekatan pembelajaran langsung.

Kompetensi Inti (KI 3) menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) dalam jenjang kemampuan kognitif dari mengingat sampai mencipta. KI 4 merupakan perencanaan kegiatan belajar untuk menerapkan apa yang dipelajari di KI 3 dalam suatu proses pembelajaran yang terintegrasi ataupun terpisah.

Terintegrasi mengandung arti bahwa proses pembelajaran KI 3 dan KI 4 dilakukan pada waktu bersamaan baik di kelas, laboratorium PAI, maupun di luar sekolah. Terpisah mengandung makna bahwa pembelajaran mengenai KI 3 terpisah dalam waktu dan/atau tempat dengan KI 4. Keputusan mengenai pembelajaran terintegrasi atau terpisah ditentukan sepenuhnya dalam silabus dan RPP, berdasarkan pertimbangan mengenai konten KD untuk KI 3 dan KD untuk KI 4.

Kompetensi Inti 1 (KI 1) berkaitan dengan sikap spiritual. KI 2 berkaitan dengan sikap sosial. KI 3 berkaitan dengan pengetahuan, dan KI 4 berkaitan dengan keterampilan. Setiap KI dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Dasar (KD) dari setiap KI menjadi rujukan guru dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD.

Lingkup kompetensi minimal pada jenjang SMA/SMK Kelas X sampai XII meliputi lingkungan keluarga, teman, guru, dan tetangga. Kompetensi minimal tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut oleh satuan pendidikan yang telah memenuhi standar nasional pendidikan.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan untuk mencapai KI yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran dikembangkan dengan merujuk kepada KI dan setiap KI memiliki KD yang sesuai. Dengan perkataan lain, KI 1 memiliki KD yang berkaitan dengan sikap spiritual, KI 2 memiliki KD yang berkaitan dengan sikap sosial, KI 3 memiliki KD yang berkaitan dengan pengetahuan, dan KI 4 memiliki KD yang berkaitan dengan keterampilan.

KI 1, KI 2, dan KI 4 dikembangkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI 3, KI 1, dan KI 2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Setiap Kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran dan penilaian pada tingkat yang sama memiliki karakteristik yang relatif sama dan memungkinkan terjadinya akselerasi belajar dalam 1 (satu) tingkat kompetensi. Selain itu, untuk tingkat kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda pula. Semakin tinggi

tingkat kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaian KI dan KD yang dimaksud di atas mulai dari jenjang SMA/SMK Kelas X sampai dengan Kelas XII.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dimaksud di atas mulai dari Kelas X sampai dengan Kelas XII sebagaimana terdapat dalam tabel-tabel berikut ini.

Kelas X

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Terbiasa membaca *al-Qur'ān* dengan meyakini bahwa kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) adalah perintah agama. 1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama. 1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Meng-amankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir. 1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt. 1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam. 1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama. 1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya. 1.8 Meyakini *al-Qur'ān*, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. 1.9 Meyakini bahwa haji, zakat, dan wakaf adalah perintah Allah Swt. dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat. 1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah. 1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
2. Menghayati dan meng amalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah *an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sebagai implementasi perintah *Q.S. al-Hujurāt*/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait. 2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan *Q.S. al-Isrā'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nūr* /24: 2, serta hadis terkait. 2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman *al-Asmau al-Husna:Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al- Matin, Al-Jami', Al-'Adl,* dan *Al-Akhir.* 2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam. 2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. 2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman *Q.S. at-Taubah*/9: 122 dan Hadis terkait. 2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap kedudukan *al-Qur'ān*, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. 2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf. 2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai *'ibrah* dari sejarah strategi dakwah Nabi di Mekah. 2.11 Menunjukkan sikap semangat *ukhuwah* dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Menganalisis *Q.S. al-Hujurāt*/49: 10dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*). 3.2 Menganalisis *Q.S. al-Isrā'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 3.3 Menganalisis makna *al-Asmā'u al-Husnā: al-Karīm, al-Mu'mīn, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jami', al-'Adl,* dan *al-Akhīr*. 3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam. 3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. 3.7 Menganalisis semangat keilmuan. 3.8 Menganalisis kedudukan *al-Qur'ān*, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. 3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat. 3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah. 3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pe-ngembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1.1 Membaca *Q.S. al-Hujurāt*/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *makharijul* huruf. 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar. 4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait. 4.2.1 Membaca *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24:2 dengan fasihdan lancar. 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (*fahisyah*) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesanQ.S. al-Isra'/17: 32dan Q.S. an-Nur/24:2. 4.3 Menyajikan hubungan makna-makna *al-Asma'u al-Husna:al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl,* dan *al-Akhir* dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil. 4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada. 4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam. 4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan. 4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah *Q.S. at-Taubah*/9: 122 dan Hadis terkait. 4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam. 4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf. 4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah. 4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.

Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, pada Buku Guru ini terpetakan sebagaimana terdapat dalam tabel-tabel berikut:

Kelas X

No	Bab	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1.	Bab I	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.3, 2.3, 3.3, 4.3
2.	Bab II	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.5, 2.5, 3.5, 4.5
3.	Bab III	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.6, 2.6, 3.6, 4.6
4.	Bab IV	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.8, 2.8, 3.8, 4.8
5.	Bab V	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.10, 2.10, 3.10, 4.10
6.	Bab VI	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.1, 2.1, 3.1, 4.1.1, 4.1.2, 4.1.3
7.	Bab VII	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.4, 2.4, 3.4, 4.4
8.	Bab VIII	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.9, 2.9, 3.9, 4.9
9.	Bab IX	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.11, 2.11, 3.11, 4.11
10.	Bab X	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.7, 2.7, 3.7, 4.7
11.	Bab XI	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.2, 2.2, 3.2, 4.2.1, 4.2.2, 4.2.3

Bagian Satu
Petunjuk Umum

Petunjuk Penggunaan Buku

A. Kurikulum 2013

1. Karakteristik Kurikulum 2013

Mengingat tujuan dari kurikulum 2013 ini adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 mempunyai karakter yang berorientasi pada tujuan dan fokus pada proses, sehingga bisa menghasilkan sebuah sistem pendidikan yang tepat guna dan efektif. Secara lebih jelasnya, karakteristik Kurikulum 2013 adalah:

a. Menyiapkan Kompetensi Inti (KI) yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Sekaligus merupakan kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas, melalui pembelajaran Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran peserta didik aktif.
b. Mengembangkan keseimbangan tujuan dan proses pembelajaran antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
c. Mengembangkan secara utuh pembelajaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, yang kemudian menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
d. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
e. Menerapkan penilaian autentik dapat dikelompokkan menjadi:
   1) Memandang penilaian dan pembelajaran merupakan hal yang saling berkaitan.
   2) Mencerminkan masalah dunia nyata, bukan semata dunia sekolah.
   3) Menggunakan berbagai cara dan kriteria penilain.
   4) Holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

5) Penilaian autentik tidak hanya mengukur hal yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

2. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti, merupakan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti, harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi Inti, berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar.

Organisasi vertikal Kompetensi Dasar, adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu, berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Kompetensi Inti SMA/SMK
Kompetensi Inti 1
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
Kompetensi Inti 2
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Kompetensi Inti 3
Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
Kompetensi Inti 4
Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

3. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Kompetensi Dasar merupakan kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh oleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

1. Kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI1;
2. Kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

4. Kaitan antara KI, KD, dan Pembelajaran.

Sejalan dengan UU, khususnya Permen 53 tahun2015, kompetensi inti ibarat anak tangga yang harus ditapaki peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan. Kompetensi inti meningkat seiring meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui kompetensi inti, yang merupakan anak tangga menuju ke kompetensi lulusan, integrasi vertikal antar kompetensi dasar dapat dijamin, dan peningkatan kemampuan peserta dari kelas ke kelas dapat direncanakan.

Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi, kompetensi inti juga memiliki multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua, yaitu sikap spiritual terkait tujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan kompetensi sikap sosial terkait tujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan dengan mempelajari setiap mata pelajaran. Berperan sebagai *integrator horizontal* antar mata pelajaran. Dengan pengertian ini, kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu.

Kompetensi Inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi dasar yang akan diserap peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat, menjadi kompetensi inti. Capaian pembelajaran mata pelajaran, diuraikan menjadi kompetensi dasar-kompetensi dasar yang dikelompokkan menjadi empat. Ini sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu dalam kelompok kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Uraian kompetensi dasar sedetail ini adalah untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Kompetensi ini dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Melalui pembelajaran yang kontekstual, peserta didik sekaligus dilatih menyajikan bermacam kompetensi dasar secara logis dan sistematis. Mengatakan kompetensi dasar, yang memuat penyusunan teks untuk menjelaskan pemahaman peserta didik, terhadap ilmu pengetahuan pada bidang pelajaran tertentu.

5. Struktur KI dan KD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X

KI-KD Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas X SMA/SMK/MA:

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMA/SMK
Kompeteni Inti 1
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KD Pada KI-1
1.1 Terbiasa membaca al-Quran dengan meyakini bahwa kontrol diri *(mujahadah an-nafs),* prasangka baik *(husnuzzan),* dan persaudaraan *(ukhuwah)* adalah perintah agama. 1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama. 1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil dan Maha Akhir. 1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt. 1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam. 1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama 1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah serta Rasul-Nya. 1.8 Meyakini *al-Qur'ān*, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. 1.9 Meyakini bahwa haji, zakat, dan wakaf adalah perintah Allah Swt. dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat. 1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah. 1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.

Kompeteni Inti	
2.	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KD Pada KI-2	
2.1	Menunjukkan perilaku kontrol diri *(mujahadah an-nafs),* prasangka baik *(husnuz-zan),* dan persaudaraan *(ukhuwah)* sebagai implementasi dari perintah *Q.S. Al-Hujurat*/49: 10 dan 12 serta hadis terkait.
2.2	Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. Al-Isra'/17: 32, dan *Q.S. An-Nur*/24: 2, serta hadis terkait.
2.3	Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi dari pemahaman *Asmaul Husna al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl,* dan *al-Akhir*.
2.4	Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi dari beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
2.5	Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam.
2.6	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
2.7	Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. At-Taubah*/9: 122 dan hadis terkait.
2.8	Menunjuk-kan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap kedudukan *al-Qur'ān*, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
2.9	Menunjuk-kan kepedulian social sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.
2.10	Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Mekah.
2.11	Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.

Kompeteni Inti
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KD Pada KI-3
3.1 Menganalisis Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri *(mujahadah an-nafs),* prasangka baik *(husnuzzan),* dan persaudaraan *(ukhuwah).* 3.2 Menganalisis *Q.S. Al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. An-Nur*/24 : 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 3.3 Menganalisis makna Asmaul Husna: *al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl,* dan *al-Akhir*. 3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam. 3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. 3.7 Menganalisis semangat keilmuan. 3.8 Menganalisis kedudukan *al-Qur'ān*, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. 3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat. 3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah. 3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.

Kompeteni Inti
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah ke-ilmuan.
KD Pada KI-4
4.1.1 Membaca *Q.S. Al-Hujurat*/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*. 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. Al-Hujurat*/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar. 4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri *(mujahadah an-nafs),* prasangka baik *(husnuzzan),* dan persaudaraan *(ukhuwah)* sesuai dengan pesan *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12, serta hadis terkait. 4.2.1 Membaca *Q.S. Al-Isra'*/17: 32, dan Q.S. An-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*. 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan*Q.S. Al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. An-Nur*/24:2 dengan fasihdan lancar. 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian *(fahisyah)* yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (*saa-a sabila*) sesuai pesan*Q.S. Al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. An-Nur*/24:2 4.3 Menyajikan hubungan makna-makna *Asmaul Husna al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl,* dan *al-Akhir* dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil. 4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada. 4.5 Menyajikan keutamaan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam. 4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan 4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah *Q.S. At-Taubah*/9: 122 dan hadis terkait. 4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam. 4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf. 4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw.di Mekah. 4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.

B. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X

1. Hakikat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia, menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X.

untuk :

a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagamaan peserta didik;
b. Mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari;
c. Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
d. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berprilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, dan bertanggung jawab; serta mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, melingkupi dan mengandung aspek Al-Qur'an, Aqidah, Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan dan Peradaban Islam:

a. Menyandingkan pendidikan akal dengan agama

Islam mengarahkan seseorang untuk menyingkap sekian banyak fakta. kemudian mengkajinya dari segi petunjuknya terhadap penciptaan hal baru dan kreativitas, serta segala hal yang menunjukkan kepada adanya Sang Maha Pencipta yang Bijaksana. Oleh sebab itu, banyak ayat-ayat *al Qur'ān* yang menunjukkan manusia kepada fakta.

Manusia selalu mengarahkan pandangan bahwa, dalam semua kejadian alam ini terdapat petunjuk tentang penciptaan yang dilakukan oleh Allah Swt Yang Maha Bijaksana. Sebagai contoh, bumi yang berputar sedemikian cepatnya namun tidak bisa dirasakan perputarannya oleh manusia.

Hal ini membuktikan adanya kekuatan Allah Swt. yang Maha Unggul, yang menciptakan semua kejadian yang manakjubkan di luar jangkauan akal fikiran manusia. Oleh sebab itu, hal-hal yang di luar jangkauan akal manusia hanya dapat diselesaikan dengan agama, yakni memadukan antara akal dan agama sehingga manusia akan mengetahui dan memahami kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. Yang Maha Agung.

b. **Tujuan jangka panjang dari pendidikan dalam pandangan Islam adalah kesempurnaan akhlak.**

Kepribadian manusia yang terdidik, yakni dia harus menjadi manusia yang baik, yang menggunakan ilmu dan hidupnya dalam kebaikan. Semua itu harus diletakkan oleh setiap pendidik dan peserta didik dalam kerangka satu prinsip yaitu belajar dan mempelajari ilmu, harus bertujuan demi mencapai ridha Allah Swt, bukan untuk tujuan dan kepentingan duniawi, seperti; untuk mencari harta.

c. **Obyek pendidikan Islam adalah peserta didik dengan segala yang tercakup dalam kata "manusia" berupa makna kesiapan dalam pandangan Islam.**

Keistimewaan pendidikan Islam pada obyek ini, dapat diringkas dalam ungkapan 'pendidikan Islam adalah pendidikan kemanusiaan yang terpadu dan menyeluruh' agar peserta didik dapat hidup dengan kehidupan manusiawi yang sempurna sebagaimana yang ditetapkan sejak awal penciptaanNya.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X.

1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

Terpenuhinya unsur-unsur proses pendidikan dengan baik; guru, peserta didik, sarana dan fasilitas serta lingkungan positif yang mendukung, untuk terselenggaranya serangkaian kegiatan proses pembelajaran yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk memudahkan terjadinya proses belajar melalui proses pembelajaran ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan

yang dikembangkan pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan strategi implementasi kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan penilaian *authentic*.

Menerapkan proses pembelajaran yang sitematis, logis, dan terpadu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, terdiri atas: mengamati, menanya, mengeksplorasi/eksperimen, assosisasi dan komunikasi, dilanjutkan dengan kegiatan penutup.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

(1) Pembelajaran dimulai. Guru mengucapkan salam, menyapa, berdoa, dan tadarus: membaca *al-Qur'ān* surah pendek pilihan atau ayat hafalan yang sudah dipelajari dengan lancar dan benar (atau surat yang sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); shalat Dhuha (atau shalat sunat lainnya, bila memungkinkan, sebagai modifikasi pembukaan pembelajaran, guna pembentukan sikap dan perilaku peserta didik) secara bersama-sama*(berjama'ah).*

(2) Memperhatikan kesiapan dan semangat peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran.

(3) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran.

(4) Memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi kajian atau tema pembelajaran.

(5) Memahami dan menyadari bahwa, peran guru dalam peroses pembelajaran ini berfungsi sebagai sebagai fasilitator, pembimbing, narasumber, dan evaluator:

  (a) Memfalisitasi pesera didik dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran dengan segala kebutuhannya, mulai dari materi pelajaran baik cetak maupun elektronik, sampai kepada penggunaan alat praga manual (teks ayat *al-Qur'ān* dan Hadis dikarton, guntingan karton, sketsa, dll) dan segala media ICT yang dibutuhkan (MP 3, video, LCD, dll)

  (b) Membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dan upaya mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan benar.

  (c) Sebagai narasumber, guru harus menambahkan, mengembangkan dan memperkuat materi pembelajaran berdasarkan materi kajian atau tema pembelajaran secara logis, penuh hikmah, baik dan benar.

i) Sebagai evaluator, guru harus mempersiapkan dan mengembangkan instrument evaluasi yang obyektif, valid, efektif dan *measurable* serta lainnya, terkait dengan prinsip-prinsip penilaian, terkait dengan materi kajian atau tema pembelajaran.
ii) Merencanakan model pengajaran dan metode pembelajaran yang relevan dengan materi kajian atau tema pembelajaran, yang kemudian menuangkannya ke dalam langkah-langkah dan strategi pembelajaran.

b. Kegiatan Inti.

Pada kegiatan inti ini, pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan aspek, karakteristik materi kajian atau tema yang umumnya berdasarkan pada Kompetesi Dasar. Guru memfasilitasi, membimbing, mengarahkan, mendidik dan memberi keteladanan kepada peserta didik untuk:

1) Mengamati

a) Memberi motivasi peserta didik secara kontekstual untuk mengamati setiap kolom pembelajaran, khususnya yang terdapat dalam buku teks peserta didik, sesuai manfaat dan aplikasi materi kajian atau tema pembelajaran yang umumnya berdasarkan Kompetensi Dasar. Khususnya pada kolom "membuka relung kalbu, mengkritisi sekitar kita, memperkaya khazanah peserta didik dan menerapkan perilaku mulia" yang terdapat pada buku peserta didik.
b) Menyajikan proses pengamatan, yang menjelaskan materi kajian atau tema pembelajaran baik melalui penayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) atau fenomena yang terjadi yang berisikan penjelasan materi kajian atau tema pembelajaran.
c) Peserta didik secara individual maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermatinya dengan baik dan teliti.
d) Berdasarkan tayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by desain*) yang berisikan penjelasan materi kajian atau tema pembelajaran, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik, agar proses mengamati dan mencermati baik secara individual ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik dan benar.

2) Menanya

a) Guru berusaha membangkitkan peserta didik agar responsif dan proaktif dengan beragam pertanyaan, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
b) Proses meresponsif dan mempro-aktifkan peserta didik dengan beragam pertanyaan, dapat pula dilakukan berdasarkan tayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) atau fenomena yang berisikan penjelasan materi kajian atau tema pembelajaran.
c) Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kemudiansetiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi kajian atau tema pembelajaran, atau berdasarkan tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan terkait materi kajian atau tema pembelajaran, atau untuk dapat mengetahui keberhasilan proses pengamati materi kajian yang telah dilakukan peserta didik
d) Setiap peserta didik atau wakil kelompok mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan.
e) Peserta didik atau kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi melahirkan kritisasi befikir dan membangun dinamika, dan kreativitas proses pembelajaran.
f) Memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan, agar lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, berdasarkan materi kajian atau tema pembelajaran.

3) Eksplorasi

a) Memotivasi dan menggerakkan peserta didik untuk melakukan pencarian data dari berbagai macam sumber belajar, baik media cetak maupun media elektronik, atau sumber langsung secara inquiri.
b) Memberikan penjelasan dan pengembangan materi kajian atau pembelajaran secara logis dan sistematis.
c) Peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengidentifikasi materi kajian atau pembelajaran dengan baik dan benar.
d) Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk melatih dan mendiskusikan materi kajian atau pembelajaran untuk lebih mendapatkan penguatan terhadap penjelasan materi dari penayangan yang telah disampaikan, serta mengembangkannya, untuk

mendapatkan fakta dan data serta keluasan pemahaman materi kajian atau pembelajaran, dengan:

(1) Mengingatkan tema diskusi memahami yang berkaitan dengan materi kajian atau pembelajaran.
(2) Mengorganisir peserta didik menjadi beberapa kelompok.
(3) Mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan dan menemukan bahan-bahan kajian dari beragam sumber belajar, baik media cetak maupun media elektronik yang relevan dengan materi kajian atau tema pembelajaran.
(4) Memberikan penguatan dan pengembangan, sekaligus melakukan penilaian berdasarkan proses dan perkembangan pembelajaran melalui diskusi atau simulasi peserta didik.

4) Asosiasi

a) Memotivasi dan menggerakkan peserta didik untuk menganalisis, menghubungkan, dan menyimpulkan data-data dan fakta dari hasil diskusi dan simulasi atau penemuannya secara inquiri yang didapat, berdasarkan materi kajian atau tema pembelajaran.
b) Secara individual maupun kelompok, peserta didik melakukan kolaborasi pemahaman, penguatan, dan keterkaitan materi dengan sumber lainnya, khususnya *al-Qur'ān* dan hadis yang terkait dengan materi kajian atau pembelajaran.
c) Mengendalikan diskusi simulasi atau demontrasi dengan menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk mengatur, mengendalikan, dan menemukan penjelasan lebih rinci dalam memahami materi kajian atau pembelajaran sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap fakta, data, penjelasan materi dan penayangan yang telah ditemui, didapat dan disampaikan, kemudian mengembangkannya, untuk mendapatkan pemahaman yang logis dan sistematis dengan:
   (a) Meminta masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi atau simulasi, baik dalam bentuk presentasi, demontrasi atau bermain peran (terkait dengan aspek dan karakteristik materi kajian atau pembelajaran).
   (b) Memotivasi kelompok lainnya untuk memperhatikan, menyimak dan memberikan tanggapan.
   (c) Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi atau simulasi.
d) Memberikan penguatan dan pengembangan penjelasan yang lebih logis, obyektif, terinci, dan sistematis terkait dengan upaya mencermati dan memahami materi kajian atau pembelajaran, dan sekaligus melakukan penilaian perilaku peserta didik terhadap proses asosiasi yang berkembang.

5) Komunikasi

a) Peserta didik menyampaikan, mengemukakan dan mempresentasikan hasil diskusi, simulasi dan demontrasi tentang macam-macam temuan, identifikasi dan pengembangan pemikiran, penjelasan, sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap pemahaman terkait materi kajian atau pembelajaran baik secara kelompok maupun individual.
b) Peserta didik yang lain baik secara individual maupun kelompok, menanggapi hasil presentasi (menanya, menyanggah, melengkapi, mengkonfirmasi, memperkuat dan menambahkah) sehingga lebih logis, obyektif, dan adanya kreatifitas pemikiran dan pemahaman.
c) Peserta didik membuat kesimpulan, dibantu dan dibimbing oleh guru tentang materi kajian atau pembelajaran.
d) Guru memberikan penguatan dan penjelasan tambahan, serta penilaian.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok, menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman, dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.

Melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung:

1) Melaksanakan refleksi dan kesimpulan penilaian, serta mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
2) Pada kolom “Evaluasi”, guru:
   a) Meminta peserta didik untuk mengerjakan penilaian kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
   b) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku mulia yang mencerminkan sifat dan kepribadian yang diaharapkan di lingkungannya: rumah, sekolah dan masyarakat.
   c) Membimbing peserta didik untuk mengisi ‘Refleksi’ dengan memberikan tanda (✓) pada kolom ‘selalu’, ‘sering, ‘jarang’, atau ‘tidak pernah’.
3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, melakukan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif dan produktif.
4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pada tahapan pengawasan proses pembelajaran ini, Tujuan Pembelajaran, Pengembangan Materi, Proses Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, Interaksi Guru dan Orang Tua, menuju pada pembentukan perilaku yang lebih nyata. Hasil pemahaman teoritis yang telah diperoleh peserta didik, beserta aktifitas ketrampilan yang memungkinkan teraplikasikan, harus terawasi dengan baik dan benar.

Guru harus memahami dan menyadari bahwa, peran guru dalam peroses pembelajaran ini, tidak hanya sebagai pembimbing, pengarah, nara sumber dan fasilitator, tetapi benar-benar berfungsi sebagai pendidik dan sumber suri tauladan untuk melahirkan perilaku-perilaku mulia peserta didik, baik di sekolah, rumah dan masyarakat.

Pengawasan dengan baik dan benar serta berkelanjutan terhadap seluruh rangkaian kegiatan mendidik, membimbing, mengarahkan memfasilitasi dan menteladani, yang sarat dengan tahapan pembelajaran: mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, perlu dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan atau bila memungkinkan seluruh pihak yang terkait.

D. Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X

Penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan menggunakan berbagai cara, antara lain observasi, penilaian proyek, portofolio, dan lainnya, terhadap proses pembelajaran yang berbasis aktivitas, diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran yang meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran, sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan agama Islam.

Penilaian hasil belajar peserta didik memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

1. sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

4. terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
6. menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. sistematis, berarti penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. mengacu kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. dan
9. akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

E. Konsep Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X

Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X adalah, penilaian yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan oleh pendidik dan satuan pendidikan, untuk mengukur tingkat penguasaan dan pencapaian Kompetensi Dasar yang mencakup aspek Al-Qur'an, Aqidah, Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan dan Peradaban Islam, pada Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4).

Hasil penilaian seorang peserta didik, baik formatif maupun sumatif, tidak dibandingkan dengan hasil peserta didik lainnya, namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi yang ditetapkan merupakan ketuntasan belajar minimal yang disebut juga dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Oleh karena itu, penilaian yang dilakukan pendidik tidak hanya penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning),* yaitu, penilaian yang dilakukan untuk mengukur capaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*), yaitu penilaian yang memungkinkan pendidik menggunakan informasi kondisi peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran, dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning)* yaitu, penilaian yang memungkinkan peserta didik melihat capaian dan kemajuan belajarnya untuk menentukan target belajar.

F. Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan sehingga menjadi sebuah informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu penilaian ini sangat menekankan pada pencapaian seluruh aspek; aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian harus berdasarkan pada:

- Penilaian *authentic,* yang diarahkan pada seluruh pencapaian Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4).
- Sistim penilaian disesuaikan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Jika pembelajaran dengan praktik maka evaluasi harus praktik)
- Adanya acuan kreteria yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran,
- Hasil penilaian harus dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, apakah peserta didik itu remedial atau pengayaan.

1. Teknik dan Instrumen Penilaian.

a. Penilaian Sikap

Penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai butir-butir sikap dalam Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1) dan Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2). disusun secara koheren dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KI-4.

Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/ pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang menjadi tugas dari setiap pendidik. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4.Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*selfassessment*) dan penilaian antar teman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh pendidik. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester, ditulis dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik.

Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan melalui observasi yang dicatat dalam jurnal. Teknik penilaian sikap dijelaskan pada skema berikut:
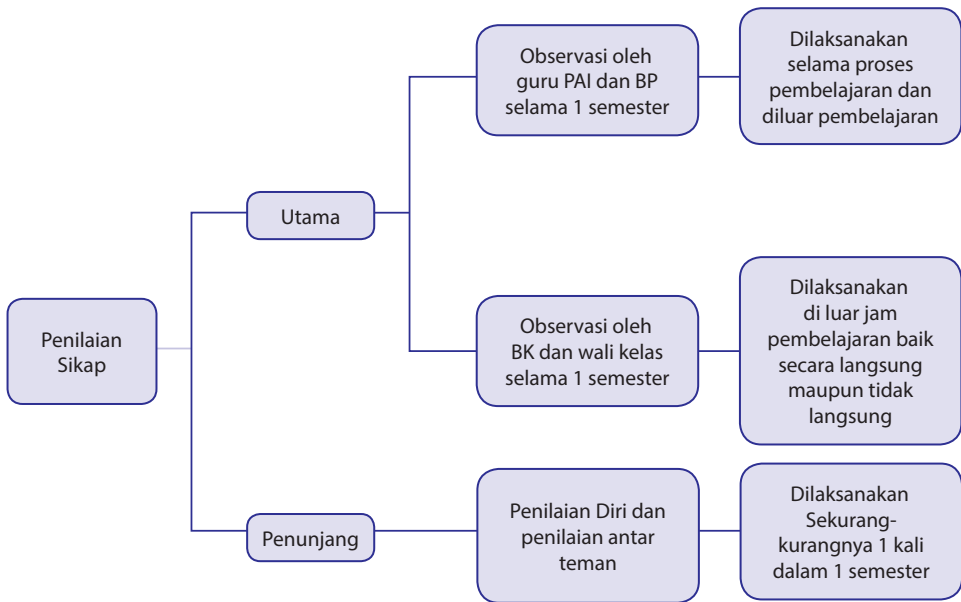
1) Observasi

Observasi dalam penilaian sikap peserta didik, merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya, setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik, sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik(positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan, hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi atau jurnal.

Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Berdasarkan catatan tersebut, pendidik membuat deskripsi penilaian sikap peserta didik selama satu semester. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi:

a) Jurnal digunakan selama periode satu semester.
b) Jurnal dibuat untuk seluruh peserta didik yang mengikuti mata pelajarannya.
c) Hasil observasi sikap, untuk diolah lebih lanjut ke dalam penilaian sikap.

d) Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal, tidak terbatas pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi dapat mencakup butir-butir sikap lainnya yang ditanamkan dalam semester itu, jika butir-butir sikap tersebut muncul/ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya.
e) Catatan dalam jurnal dilakukan selama satu semester sehingga ada kemungkinan dalam satu hari perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik muncul lebih dari satu kali atau tidak muncul sama sekali.
f) Perilaku peserta didik yang tidak menonjol (sangat baik atau kurang baik) tidak perlu dicatat dan dianggap peserta didik tersebut menunjukkan perilaku baik atau sesuai dengan norma yang diharapkan.

Tabel 2.1: Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran

Nama Satuan pendidikan : SMAN 87 Jakarta
Tahun pelajaran : 2014/2015
Kelas/Semester : X / Semester I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg	Tindak Lanjut
1	05/8/ 2015	Naila	Tidak mengumpulkan tugas Q.S. *al-Hujurat* / 49/10.	Disiplin	-	Ditanya apa alasannya tidak mengumpulkan tugas, agar selanjutnya selalu mengumpulkan tugas
2	25/8/ 2015	Priyan	Menyajikan hasil diskusi kelompok dan menjawab sanggahan kelompok lain dengan tegas menggunakan argumentasi yang logis dan relevan.	Percaya diri	+	Diberi apresiasi/ pujian
dst						

Jika seorang peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang baik, pendidik harus segera menindaklanjuti dengan melakukan pendekatan dan pembinaan, secara bertahap peserta didik tersebut dapat menyadari dan memperbaiki sendiri perilakunya sehingga menjadi lebih baik. Tabel 2.2 dan Tabel 2.3 berturut-turut menyajikan contoh jurnal penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dibuat oleh wali kelas dan/atau guru BK. Satu jurnal digunakan untuk satu kelas jangka waktu satu semester.

Tabel 2.2 Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual yang dibuat guru BK atau wali kelas.

Nama Satuan pendidikan : SMA X, Jakarta
Kelas/Semester : X/Semester I
Tahun pelajaran : 2014/2015

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg
1	05/9/2015	Anisa	Tidak mengikuti sholat Jum'at yang dilaksanakan di sekolah	Ketakwaan	-
2	25/9/2015	Fauzan	Mengingatkan teman untuk sholat dzuhur di musholla sekolah	Ketaqwaan	+
dst					

Tabel 2.3 Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial yang dibuat guru BK atau wali kelas.

Nama Satuan pendidikan : SMA X, Jakarta
Kelas/Semester : X/ Semester I
Tahun pelajaran : 2014/ 2015

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg
1	05/9/2015	Fauziah	Tidak mau menolong seorang lanjut usia menyeberang jalan di depan sekolah.	Santun	-
2	25/9/2015	Farhan	Menjadi pemimpin upacara HUT RI di sekolah	Percaya diri	+
dst					

2. Penilaian diri

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu, penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, antara lain:

a) Menumbuhkan rasa percaya diri, karena diberi kepercayaan untuk menilai diri sendiri.
b) Menyadari kekuatan dan kelemahan diri, karena ketika melakukan penilaian harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.
c) Mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.
d) Membentuk sikap terhadap mata pelajaran/pengetahuan. Instrumen yang digunakan untuk penilaian diri berupa lembar penilaian diri yang dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak bermakna ganda, dengan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik, dan menggunakan format sederhana yang mudah diisi peserta didik.

Lembar penilaian diri dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata/sebenarnya, bermakna, dan mengarahkan peserta didik mengidentifikasi kekuatan atau kelemahannya. Hal ini untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai dirinya secara subjektif.

Penilaian diri oleh peserta didik dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
b) Menentukan indikator yang akan dinilai.
c) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
d) Merumuskan format penilaian, berupa daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*), atau dalam bentuk esai untuk mendorong peserta didik mengenali diri dan potensinya.

Contoh Lembar Penilaian Diri menggunakan daftar cek (checklist) pada waktu kegiatan kelompok.

Nama : ....
Kelas/Semester : ..../..........................
Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

NO	Pernyataan	YA	TIDAK
Selama kegiatan kelompok, saya:			
1.	Mengusulkan ide kepada kelompok		
2.	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri		
3.	Tidak berani bertanya karena malu ditertawakan.		
4.	Menertawakan pendapat teman.		
5.	Aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan		
6.	Melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya		

Penilain diri tidak hanya digunakan untuk menilai sikap peserta didik semata, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai sikap terhadap pengetahuan dan keterampilan serta kesulitan belajar peserta didik.

c. Penilaian antarteman

Penilaian antarteman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antarteman dapat mendorong: (a). objektifitas peserta didik, (b). empati, (c). mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d). refleksi diri. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman. Kriteria penyusunan instrumen penilaian antarteman sebagai berikut.

a. Sesuai dengan indikator yang akan diukur.
b. Indikator dapat diukur melalui pengamatan peserta didik.
c. Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.
d. Menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik.
e. Menggunakan format sederhana dan mudah digunakan oleh peserta didik.
f. Indikator menunjukkan sikap/perilaku peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur.

Penilaian antarteman paling cocok dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan kelompok, misalnya setiap peserta didik diminta mengamati/menilai dua orang temannya, dan dia juga dinilai oleh dua orang teman lainnya dalam kelompoknya, sebagaimana diagram pada gambar berikut.
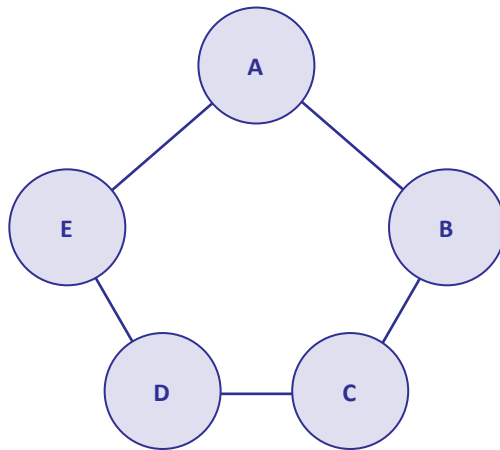
Gambar 2.2 Diagram penilaian antarteman

Diagram pada Gambar 2.2 di atas menggambarkan aktivitas saling menilai sikap/perilaku antarteman.

- Peserta didik A mengamati dan menilai B dan E. A juga dinilai oleh B dan E
- Peserta didik B mengamati dan menilai A dan C. B juga dinilai oleh A dan C
- Peserta didik C mengamati dan menilai B dan D. C juga dinilai oleh B dan D
- Peserta didik D mengamati dan menilai C dan E. D juga dinilai oleh C dan E
- Peserta didik E mengamati dan menilai D dan A. E juga dinilai oleh D danA

Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antarteman (*peer assessment*) menggunakan daftar cek (*checklist*) pada waktu kerja kelompok.

Petunjuk:

1. Amati perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok.
2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (✓) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu pendidik.

Nama Teman : 1. ………………… 2. ………………
Nama Penilai : …………………………………
Kelas/Semester : …………………………………

No.	Pernyataan/ Indikator Pengamatan		
1.	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2.	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok		
3.	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah.		
4.	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya		
5.	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok		
6.	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		
7.	Teman saya menertawakan pendapat teman yang aneh		
8.	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		

Pernyataan-pernyataan untuk indikator yang diamati pada format di atas merupakan contoh. Pernyataan tersebut bersifat positif (nomor 1, 2, 3, 6, 8) dan bersifat negatif (nomor 4, 5, dan 7). Pendidik dapat berkreasi membuat sendiri pernyataan atau pertanyaan dengan memperhatikan kriteria instrumen penilaian antarteman.

Lembar penilaian diri dan penilaian antarteman yang telah diisi dikumpulkan kepada pendidik, selanjutnya dipilah dan direkapitulasi sebagai bahan tindak lanjut. Pendidik dapat menganalisis jurnal atau data/informasi hasil observasi penilaian sikap dengan data/informasi hasil penilaian diri dan penilaian antarteman sebagai bahan pembinaan.

Hasil analisis dinyatakan dalam deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial yang perlu segera ditindaklanjuti. Peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku positif diberi apresiasi/pujian dan peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku negatif diberi motivasi/pembinaan, sehingga peserta didik tersebut dapat membiasakan diri berperilaku baik (positif).

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Pendidik menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus.

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ke tuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Oleh karena itu, pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan batas standar minimal nilai Ujian Nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah. Secara bertahap, satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

Teknik Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Namun, tidak menutup kemungkinan digunakan teknik lain yang sesuai, misalnya portofolio dan observasi. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada gambar berikut.
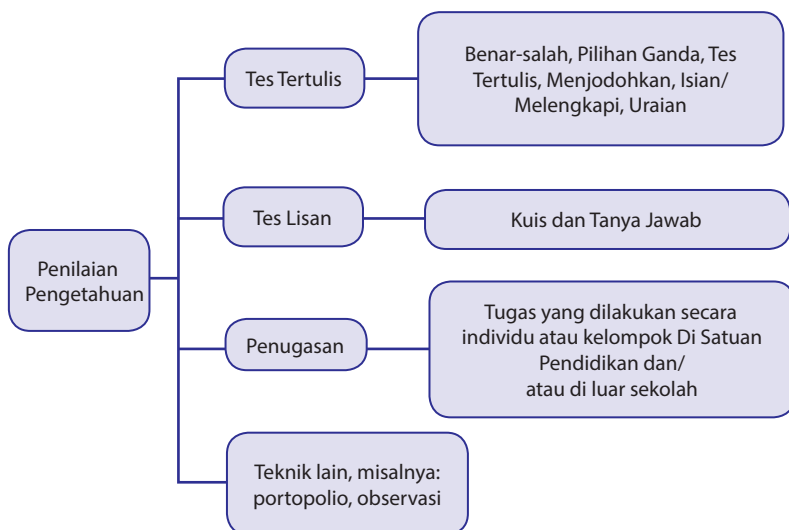
Gambar 2.3 Skema penilaian pengetahuan

Berikut penjelasan Gambar 2.3

1. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimiliki. Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

a) Menetapkan tujuan tes, yaitu untuk seleksi, penempatan, diagnostik, formatif, atau sumatif.
b) Menyusun kisi-kisi, yaitu spesifikasi yang digunakan sebagai acuan menulis soal. Kisi-kisi memuat rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, meliputi KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan nomor soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah sesuai dengan tujuan tes dan proporsisoal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat.
c) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.
d) Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan. Pada soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban karena jawaban dapat diskor dengan objektif. Sedangkan untuk soal uraian disediakan pedoman penskoran yang berisi alternatif jawaban dan rubrik dengan rentang skor.
e) Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan.

Kaidah penulisan butir soal meliputi substansi/materi, konstruksi, dan bahasa.

(1) Tes tulis bentuk pilihan ganda.

Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (stem) dan pilihan jawaban (option). Untuk tingkat SMA biasanya digunakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dari kelima pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci (*key*) yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractor*).

Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

(a) Substansi/Materi

- Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG).
- Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: urgensi, keberlanjutan, relevansi, dan keterpakaian).
- Pilihan jawaban homogen dan logis.
- Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.

(b) Konstruksi

- Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.
- Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
- Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda.
- Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi.
- Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.
- Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan ”semua jawaban benar” atau “semua jawaban salah”.
- Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.
- Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

(c) Bahasa

- Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- Menggunakan bahasa yang komunikatif.
- Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.
- Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

(2) Tes tulis bentuk uraian

Tes tulis bentuk uraian atau esai menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan dan menuliskan jawaban dengan kalimatnya sendiri. Kaidah penulisan soal bentuk uraian sebagai berikut.

(a) Substansi/materi

- Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian)
- Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai
- Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK)
- Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis satuan pendidikan, dan tingkat kelas

(b) Konstruksi

- Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal
- Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai
- Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi
- Ada pedoman penskoran

(c) Bahasa

- Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif
- Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku
- Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.
- Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan.
- Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

2. Tes lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran. Jawaban peserta didik dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan menumbuhkan sikap peserta didik untuk berani berpendapat. Rambu-rambu pelaksanaan tes lisan sebagai berikut.

a) Tes lisan dapat digunakan untuk mengambil nilai (*assessment of learning*) dan dapat juga digunakan sebagai fungsi diagnostik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap kompetensi dan materi pembelajaran (*assessment for learning*).
b) Pertanyaan harus sesuai dengan tingkat kompetensi dan lingkup materi pada kompetensi dasar yang dinilai.
c) Pertanyaan diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mengonstruksi jawaban sendiri.
d) Pertanyaan disusun dari yang sederhana ke yang lebih komplek.

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (*assessment of learning*) dapat dilakukan setelah proses

pembelajaran, sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran.

Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya. Rambu-rambu penugasan.

a) Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
b) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik, selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
c) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
d) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
e) Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
f) Pada tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.
g) Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
h) Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

4. Observasi

Observasi selama proses pembelajaran selain dilakukan untuk penilaian sikap, juga dapat dilakukan untuk penilaian pengetahuan, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini merupakan cerminan dari penilaian autentik.

Contoh format observasi terhadap diskusi kelompok.

Nama	Pernyataan/ Indikator							
	Penggunaan *al-Qur'ān* dan Hadis	Gagasan			Kebenaran konsep		Ketepatan I stilah	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Ahmad	✓		✓		✓		✓	
Nabila	✓			✓	✓			✓
Musthofa	✓		✓			✓		✓

Keterangan:

Diisi tanda cek (✓): Y = ya/benar/tepat. T = tidak tepat

Hasil observasi digunakan untuk mendeteksi kelemahan/kekuatan penguasaan kompetensi pengetahuan dan memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada indikator yang belum muncul.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (*real life*).

Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditentukan oleh satuan pendidikan, secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada gambar berikut.
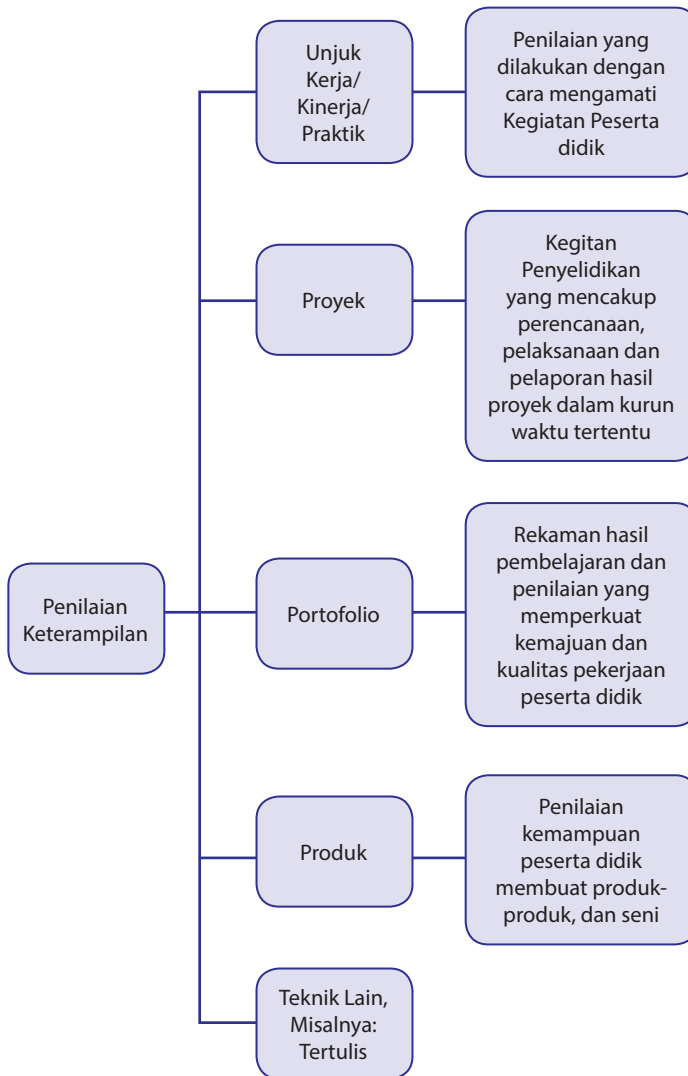
Gambar 2.3 Skema penilaian keterampilan

Penjelasan Gambar 2.3 sebagai berikut.

1. Penilaian Unjuk kerja/kinerja/praktik

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi. Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

(1) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
(2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
(3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
(4) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
(5) Kemampuan yang akan dinilai, selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

Pengamatan unjuk kerja/kinerja/praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya, untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh.

2. Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas. Penilaian proyek dapat dilakukan dalam satu atau lebih KD, satu mata pelajaran, beberapa mata pelajaran serumpun atau lintas mata pelajaran yang bukan serumpun.

Penilaian proyek umumnya menggunakan metode belajar pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pada penilaian proyek, setidaknya ada empat hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian, dan inovasi dan kreativitas.

a) Pengelolaan, yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

b) Relevansi, yaitu kesesuaian topik, data, dan hasilnya dengan KD atau mata pelajaran.
c) Keaslian, yaitu proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasilkarya sendiri dengan mempertimbangkan kontribusi pendidik dan pihak lain berupa bimbingan dan dukungan terhadap proyek yang dikerjakan peserta didik.
d) Inovasi dan kreativitas, yaitu proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya.

2. Pengolahan Hasil Penilaian

a. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Penilaian sikap spiritual dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta toleransi terhadap agama lain. Indikator sikap spiritual diturunkan dari KD pada KI-1 dengan memperhatikan butir-butir nilai sikap yang tersurat.

Seiring dengan penilaian sikap sosial, dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya. Sikap sosial ini dikembangkan dari Indikator KD dari KI-2 dirumuskan dalam perilaku spesifik sebagaimana tersurat di dalam rumusan KD dari KI-2. Langkah-langkah menyusun rekapitulasi penilaian sikap untuk satu semester:

1) Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK mengelompokkan (menandai) catatan-catatan jurnal ke dalam sikap spiritual dan sikap sosial.
2) Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial sesuai dengan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik yang ditulis dengan kalimat positif. Deskripsi tersebut menyebutkan sikap/perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik dan yang perlu bimbingan.
3) Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat (rekap) sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik, berdasarkan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan.
4) Deskripsi yang ditulis pada sikap spiritual dan sikap sosial adalah perilaku yang menonjol, sedangkan sikap spiritual dan sikap sosial yang belum mencapai kriteria (indikator) dideskripsikan sebagai perilaku yang perlu pembimbingan.

5) Dalam hal peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan berperilaku sesuai indikator kompetensi.
6) Rekap hasil observasi sikap spritual dan sikap sosial yang dilakukan oleh wali kelas sebagai deskripsi untuk mengisi buku rapor pada kolom hasil belajar sikap.

Rambu-rambu deskripsi pencapaian sikap:

1) Sikap yang ditulis adalah sikap spritual dan sikap sosial.
2) Deskripsi sikap terdiri atas keberhasilan dan/atau ketercapaian sikap yang diinginkan dan belum tercapai yang memerlukan pembinaan dan pembimbingan.
3) Substansi sikap spiritual adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
4) Substansi sikap sosial adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
5) Hasil penilaian pencapaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.
6) Predikat untuk sikap spiritual dan sikap sosial dinyatakan dengan A= sangat baik, B= baik, C= cukup, dan D= kurang. Deskripsi dalam bentuk kalimat positif, memotivasi dan bahan refleksi.

Berikut contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap spiritual oleh wali kelas.

Gilang:
Selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan serta memiliki toleran pada agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang.

Contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap sosial oleh wali kelas:

Gilang:
Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.

Catatan:
Kriteria penilaian sikap, dibuat oleh satuan pendidikan disesuaikan dengan peraturan dan karakteristik satuan pendidikan sebagai rujukan untuk menentukan nilai akhir deskripsi sikap peserta didik pada rapor.

2. Nilai Pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Penilaian harian dapat dilakukan melalui tes tertulis dan/atau penugasan, maupun lisan, dan lain lain sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Pelaksanaan penilaian harian dapat dilakukan setelah pembelajaran satu KD atau lebih. Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD dengan cakupan materi luas dan komplek sehingga penilaian harian tidak perlu menunggu pembelajaran KD tersebut selesai. Berikut contoh pengolahan nilai KD pada KI-3.

Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester, direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali, maka nilai akhir KD tersebut merupakan nilai rerata.

Nilai akhir pencapaian pengetahuan mata pelajaran tersebut, diperoleh dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Nilai akhir selama satu semester pada rapor, ditulis dalam bentuk angka pada skala 0 – 100 dan predikat serta dilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD selama satu semester.

Contoh pengolahan nilai pengetahuan mata pelajaran Matematika kelas X semester I.

No	Nama	KD	Hasil Penilaian Harian					Penilaian Akhir semester	Rerata (Pembulatan)
			1	2	3	4	...		
1.	Ani	3.1	75	68				70	71
		3.2	60	66				70	65
		3.3	86	80	90			80	84
		3.4	80					95	88
		3.5	88					80	84
Nilai Rapor									78

Keterangan:

1) Penilaian harian dilakukan oleh pendidik dengan cakupan meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar.
2) Penilaian akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.

3) KD 3.1 dilakukan tagihan penilaian sebanyak 3 kali, maka nilai pengetahuan pada KD 3.1= $\frac{75 + 68 + 70 = 71}{3}$
4) Nilai Rapor = $\frac{71 + 65 + 84 + 88 + 84 = 78}{5}$
5) Deskripsi berisi kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh peserta didik dan/atau kompetensi yang masih perlu ditingkatkan.

c. Nilai Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian pada setiap KD pada KI-4 adalah nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama dan objek KD yang sama. Penilaian KD yang sama yang dilakukan dengan proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan.

Nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah rerata dari semua nilai KD pada KI-4 dalam satu semester. Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan predikat serta dilengkapi deskripsi singkat capaian kompetensi.

Contoh 1:

Berikut cara pengolahan nilai keterampilan kelas X yang dilakukan melalui praktik pada KD 4.9 sebanyak 1 kali, dinilai melalui produk 1 kali. dinilai melalui proyek sebanyak 1 kali, juga dinilai melalui portofolio satu kali.

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio		Nilai Akhir (Pembulatan)
4.9	87	87	75		92		79	79	83
Rerata									83

Keterangan:
1) Pada KD 4.9 Nilai Akhir diperoleh nilai praktik dan portofolio berdasarkan nilai optimum, sedangkan untuk produk dan proyek diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan proyek dan produk.
2) Nilai akhir semester didapat dengan cara merata-ratakan nilai akhir pada setiap KD.
3) Skor dan Nilai.

Skor dan Nilai

Penilaian kompetensi hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan *dan* keterampilan yang dilakukan secara terpisah karena karakternya berbeda. Laporan hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan sikap yang menonjol dalam satu semester. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0 – 100) dan predikat serta dilengkapi dengan deskripsi singkat yang menggambarkan capaian kompetensi yang menonjol dalam satu semester.

Predikat pada pengetahuan dan keterampilan dinyatakan dengan angka bulat dengan skala 0-100, ditentukan berdasarkan interval predikat yang disusun dan ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Predikat	Capaian Optimum	Predikat
100	A (Sangat Baik)	86 - 100	A	86 - 100	A
85	B (Baik)	75 - 85	B	75 - 85	B
70	C (Cukup)	56 - 70	C	56 - 70	C
55	D (Kurang)	≤ 55	D	≤ 55	D

G. Remedial

Kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Guru melaksanakan perubahan dalam kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kesulitan yang dihadapi para peserta didik. Proses perbaikan dan pengulangan pembelajaran, berdasarkan tahapan hasil penilaian yang belum mencukupi target penilaian minimal.

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran tertentu, guru menjelaskan kembali materi pelajaran tersebut, dan melakukan penilaian dengan soal yang sejenis atau mendekati. Kegiatan pembelajaran tersebut ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Guru melaksanakan perubahan dalam kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kesulitan yang dihadapi para peserta didik.

Remedial merupakan kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai korektif, sebagai penguatan pemahaman, sebagai fungsi akselerasi(percepatan belajar), dan berfungsi sebagai trapiutik. Melalui kegiatan remedial, guru dapat membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang berkaitan dengan aspek sosial dan aspek pribadi, seperti merasa dirinya kurang berhasil dalam belajar, sering merasa rendah diri, atau terisolasi dalam pergaulan dan teman sejawatnya. Melalui remedial, dapat membantu rasa percaya diri peserta didik, sehingga yang bersangkutan dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

1. Prinsip-Prinsip Kegiatan Remedial

Memberikan bantuan sesuai dengan keadaan peserta didik. Jika beberapa peserta didik mengalami kesulitan yang sama, pembelajaran remedial dapat diberikan secara bersama-sama (berkelompok). Jika kesulitan yang dihadapi peserta didik berbeda-beda, maka guru memberikan bantuan yang bersifat individual. Jika kesulitan yang dihadapi peserta didik sama tetapi penyebabnya berbeda, maka guru memberikan bantuan secara individual.

a. Tentukan Proporsi Bantuan.

Bantuan yang diberikan kepada peserta didik hendaknya disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kemampuan yang dialaminya. Untuk dapat melaksanakan hal itu, guru harus benar-benar memahami tingkat kesulitan dan kemampuan peserta didiknya agar proporsi pembelajaran remedial yang dilaksanakan sesuai dan tepat dengan kebutuhan peserta didik. Tidak memberikan tugas yang terlalu banyak kepada peserta didik, karena tindakan itu tidak akan membantunya tapi justru menjadi beban yang dapat menyulitkan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang belum dikuasainya.

b. Menentukan Pelaksana Pembelajaran Remedial.

Pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan oleh guru, atau boleh meminta peserta didik lain yang telah lebih dulu menguasai kompetensi, atau dilaksanakan oleh peserta didik sendiri. Untuk itu, dalam menentukan bentuk kegiatan, guru harus mempertimbangkan jenis kesulitan yang dialami peserta didik serta faktor penyebab kesulitan tersebut, sehingga dapat mempermudah guru dalam menentukan siapa yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial yang dimaksud.

c. Pemilihan metode yang sesuai.

Pilihlah metode yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar lebih rajin dan giat belajar sehingga memudahkan dalam menguasai kompetensi yang belum dikuasainya. Penerapan metode pembelajaran remedial disesuaikan pula dengan tingkat kesulitan dan kemampuan peserta didik. Dengan pemilihan dan penerapan metode yang sesuai tersebut, diharapkan akan dapat membantu peserta didik untuk menguasai kompetensi berikutnya.

2. Langkah-LangkahKegiatan Remedial.

Dalam melaksanakan kegiatan remedial sebaiknya mengikuti langkah-langkah:

a. Analisis Hasil Diagnosis

Guru melakukan suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar. Melalui kegiatan diagnosis ini, guru akan mengetahui para peserta didik yang perlu mendapatkan bantuan.

Tentu yang menjadi fokus perhatian adalah peserta didik-peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yang ditunjukkan tidak tercapainya kriteria keberhasilan belajar tertentu.

Apabila kriteria keberhasilan telah ditentukan, maka peserta didik yang dianggap berhasil, jika mencapai tingkat penguasaan tersebut, ke atas. Sedangkan peserta didik yang mencapai tingkat penguasaannya di bawah ketentuan tersebut, dikategorikan belum berhasil. Mereka inilah yang perlu mendapatkan remedial.

Setelah guru mengetahui peserta didik mana yang harus mendapatkan remedial, informasi selanjutnya yang harus diketahui guru adalah topik atau materi apa yang belum dikuasai oleh peserta didik tersebut.

Guru berusaha dapat melihat kesulitan belajar peserta didik secara individual. Hal ini dikarenakan ada kemungkinan masalah yang dihadapi peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya tidak sama.

b. Menemukan Penyebab Kesulitan

Sebelum guru merancang kegiatan remedial, terlebih dahulu harus mengetahui mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.

Faktor penyebab kesulitan ini harus diidentifikasi terlebih dahulu, karena gejala yang sama yang ditunjukkan oleh peserta didik, dapat ditimbulkan dengan sebab yang berbeda dan faktor penyebab ini akan berpengaruh terhadap pemilihan jenis kegiatan remedial.

3. Menyusun Rencana Kegiatan Remedial

Setelah diketahui peserta didik peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran.

Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah sebagai berikut;

1. Merumuskan indikator hasil belajar
2. Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar
3. Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang akan diremedial.
4. Merencanakan waktu yang diperlukan
5. Menentukan jenis, prosedur dan alat penilaian.

d. Melaksanakan Kegiatan Remedial

Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan sesegera mungkin, karena semakin cepat peserta didik dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan peserta didik tersebut berhasil dalam belajarnya.

e. Menilai Kegiatan Remedial

Penilaian remedial dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kemauan dan kemajuan belajar sesuai yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Tetapi, apabila peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Untuk itu guru harus menganalisis setiap komponen pembelajaran.

H. Pengayaan

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum. Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung sampai kepada menjawab serangkaian evaluasi maka, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, peserta didik tersebut mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan dan bentuk-bentuk penugasan.

Penilaian pada pengayaan ini, sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran yang mengacu kepada perkembangan hasil pembelajaran peserta didik.

1. Prinsip-Prinsip Kegiatan Pengayaan.

Prinsip-prinsip program pengayaan yang perlu diperhatikan dalam program kegiatan pengayaan:

a. Inovasi.

Guru perlu menyesuaikan program yang diterapkannya dengan kekhasan peserta didik, karakteristik kelas serta lingkungan dan budaya peserta didik.

b. Kegiatan yang memperkaya dan mengembangkan kreativitas.

Dalam menyusun materi dan mendisain pembelajaran pengayaan, kembangkan dengan kegiatan yang menyenangkan, membangkitkan minat, merangsang pertanyaan, dan sumber-sumber yang bervariasi dan memperkaya.

c. Merencanakan metodologi yang luas dan metode yang lebih bervariasi.

Memberikan project, pengembangan minat dan aktivitas-akitivitas menggugah (*playful*). Menerapkan informasi terbaru, hasil-hasil penelitian atau kemajuan program-program pendidikan terkini.

d Memperhatikan keluasan dan kedalaman dari pendekatan yang digunakan.

Pendekatan dan materi yang diberikan tidak hanya berisi hal-hal yang sederhana saja, tetapi diberikan dengan lebih menyeluruh dan lebih mendalam. Pembelajaran tidak hanya memberikan hal-hal yang sederhana, tetapi mulai dari rumus dan pemecahan soal, juga memberikan pemahaman yang luas, dari mulai sejarah terbentuknya, hukum-hukum dan bagaimana penerapan prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

e Tempo dan kecepatan dalam melaksanakan program.

Sesuaikan cara pemberian materi dengan tempo dan kecepatan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Hal ini berkaitan dengan kecepatan daya tangkap yang dimiliki peserta didik sehingga materi dapat diberikan dengan lebih mendalam dan lebih dinamis untuk menghindari kebosanan karena peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran yang diberikan di kelas.

f. Memperhatikan isi dan tujuan dari materi yang diberikan.

Hal ini bertujuan agar kurikulum yang dirancang lebih tepat guna dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Renzulli (1979) menyatakan bahwa program pengayaan berbeda dengan program akselerasi karena pengayaan dirancang dengan lebih memperhatikan keunikan dan kebutuhan individual dari peserta didik.

2. Ragam Kegiatan Pengayaan.

Ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, yaitu:

a. Kegiatan eksploratori yang disajikan kepada peserta didik berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, dan sebagainya yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
b. Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
c. Pemecahan masalah oleh peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat, berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah yang ditandai dengan:
   - Identifikasi masalah yang akan dipecahkan
   - Penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan
   - Penggunaan berbagai sumber pendukung
   - Pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan
   - Analisis data
   - Penyimpulan hasil.

Dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengayaan, guru menerapkan pendekatan individu. Kegiatan pengayaan lebih bersifat fleksibel dibandingkan dengan kegiatan remedial. Artinya, kegiatan pengayaan dalam rangka memanfaatkan sisa waktu merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat merangsang kreatifitas peserta didik secara mandiri.

Ada beberapa kegiatan yang dapat dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam kaitannya dengan pengayaan, diantaranya:

1) Tutor Sebaya.

Selain efektif dalam kegiatan remedial, tutor sebaya juga efektif digunakan dalam kegiatan pengayaan. Melalui kegiatan tutor sebaya, pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep akan meningkat karena selain mereka harus menguasai konsep yang akan dijelaskan mereka juga harus mencari teknik menjelaskan konsep tersebut kepada temannya. Selain itu, tutor sebaya juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif tingkat tinggi.

2) Mengembangkan Latihan.

Peserta didik kelompok cepat, dapat diminta untuk mengembangkan latihan praktis yang dapat dilaksanakan oleh teman-temannya yang lambat. Kegiatan ini dapat dilakukan untuk pendalaman materi yang menuntut banyak latihan, misalnya pada mata pelajaran matematika. Guru juga bisa meminta peserta didik cepat untuk membuat soal-soal latihan beserta

jawabannya yang akan digunakan dalam kegiatan remedial atau sebagai bahan latihan dalam kegiatan tutor sebaya.

3) **Mengembangkan Media dan Sumber belajar.**

   Peserta didik diberi kesempatan untuk membuat hasil karya berupa model, permainan atau karya tulis yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, kemudian dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang perlu melakukan remedial.

4) **Melakukan Proyek.**

   Keterlibatan peserta didik dalam suatu proyek atau mempersiapkan suatu laporan khusus berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, merupakan kegiatan pengayaan yang paling menyenangkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar, kesempatan mengembangkan bakat, dan menambah wawasan baru bagi peserta didik yang cepat.

5) **Memberikan Permainan, Masalah atau Kompetensi Antarpeserta didik.**

   Dalam kegiatan ini, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk memecahkan suatu masalah atau permainan yang berkaitan dengan materi pelajaran agar mereka merasa tertantang. Melalui kegiatan ini, mereka akan berusaha untuk memecahkan masalah atau permainan dan mereka juga akan belajar satu sama lain dengan membandingkan strategi/teknik yang mereka gunakan dalam memecahkan permasalahan atau permainan yang diberikan.

   Itulah beberapa jenis pembelajaran pengayaan dan kegiatan pengayaan yang dapat dirancang dan dilaksanakan oleh guru, dalam rangka membantu peserta didik untuk mengembangkan wawasan sehingga potensinya berkembang optimal. Guru dapat menentukan dan memilih sendiri kegiatan pengayaan asalkan sesuai dengan karakteristik kegiatan pengayaan.

3. Langkah-Langkah Kegiatan Pengayaan.

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pengayaan diantaranya:

a. Identifikasi kemampuan belajar berdasarkan jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik. Misalnya belajar lebih cepat, menyimpan informasi lebih mudah, keingintahuan lebih tinggi, berpikir mandiri, superior dan berpikir abstrak, memiliki banyak minat.
b. Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik, dapat dilakukan antara lain melalui: tes IQ, tes inventori, wawancara, pengamatan, dsb.
c. Pelaksanaan pembelajaran pengayaan.

1) Belajar Kelompok.
2) Belajar Mandiri.
3) Pembelajaran Berbasis Tema.
4) Pemadatan Kurikulum.

Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.

Pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Pembelajaran pengayaan diintegrasikan dengan kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan, dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua.

Interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses dan tahapan pembelajaran yang berlangsung, antara guru dengan orang tua perlu dilakukan, untuk kesuksesan proses pembelajaran. Orang tua diharapkan dapat memberikan input, perhatian dan informasi terhadap kemajuan proses pembelajaran peserta didik, minimal berupa komentar dan paraf, atau komunikasi langsung.

Penggunaan buku penghubung kepada orang tua untuk menyampaikan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dapat berkomunikasi langsung, melalui telepon atau dengan memuat surat pernyataan tertulis untuk melaporkan perkembangan kemampuan dan hasil proses pembelajaran peserta didik, terkait dengan materi yang disajikan. Terutama dalam penanaman dan penerapan Perilaku Mulia peserta didik.

Proses pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Peserta didik dapat mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X ini, berfungsi sebagai buku pegangan bagi guru dalam memproses pembelajarannya seefektif dan seefisien mungkin agar, sesuai dengan durasi pembelajaran untuk tingkat SMA/SMK Kelas X, yakni 3 jam pelajaran. Buku ini

memuat bahan kajian dan langkah-langkah secara standar dan berintegrasi dengan buku peserta didik, guna mengantarkan guru dan para pendidik dapat memproses dan mengembangkan pembelajarannya.

Diharapkan dengan buku ini, guru dapat mengantarkan peserta didik untuk dapat memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Bahkan, peserta didik diharapkan mampu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, sebagaimana yang menjadi acuan Kompetensi Inti Kurikulum 13.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menyerasikan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam 5 (lima) aspek pembelajaran, yaitu: *Al-Qur'ān*, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan dan Peradaban Islam, yang tampil dalam bentuk bab dan tema-tema besar. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini, dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami dan berfungsi sebagai makhluk Allah Swt. yang mempunyai hubungan dengan Allah Swt., hubungan dengan dirinya sendiri, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya.

Tujuan, Sasaran, dan Ruang Lingkup Buku

A. Tujuan

Tujuan penyusunan buku guru ini untuk:

1. Dapat menjadi salah satu acuan dan sekaligus buku pegangan yang memberikan arahan bagi para guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam merencanakan, mengembangkan, melaksanakan proses dan melakukan penilaian hasil pembelajaran.
2. Dapat mempermudah guru dalam mendampingi peserta didik dalam menggunakan dan mempelajari buku pegangan peserta didiknya, karena buku guru ini memuat bahan kajian dan langkah-langkah secara standar dan berintegrasi dengan buku peserta didik
3. Dapat meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum 2013, yang tentunya sekaligus dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2013.

B. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai agar guru dan para pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat memproses, mengembangkan, dan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, produktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang dimaksud, mencakup pengembangan dan mengedepankan ranah sikap dan perilaku, sebagaimana yang terdapat pada Kompetensi Inti 1 dan 2, melalui proses pembelajaran ranah pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan strategi implementasi Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

C. Ruang Lingkup Buku Guru

Buku Guru ini terdiri atas dua belas bab yang merupakan perwujudan dari 5 (lima) aspek pembelajaran, yaitu: *al-Qur'ān*, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan dan Peradaban Islam, yang ditampilkan dalam bentuk tema-tema pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ruang lingkup buku guru ini adalah sebagai berikut.

1. Terdiri atas bab-bab yang memuat kegiatan pembelajaran secara standar dan berintegrasi dengan buku peserta didik, guna mengantarkan guru dan para pendidik dapat memproses dan mengembangkan pembelajarannya, agar peserta didik dapat memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian.

2. Memperkaya Khazanah, merupakan bahan kajian untuk memproses pembelajaran yang menuju pada upaya memfasilitasi, mengarahkan, membimbing, peserta didik untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran pada setiap bab dan tema-tema besar tersebut. Pada buku peserta didik, sebelum penyajian Memperkaya Khazanah, didahului dengan penyajian Membuka Relung Kalbu dan Mengkritisi Sekitar Kita, yang bertujuan agar bersih suci hatinya, dan kritis pemikirannya.

3. Buku guru ini memiliki rangkaian sebagai berikut.

   a. Kompetensi Inti (KI)

   Kompetensi Inti terdiri atas empat dimensi yang satu sama lain saling terkait, yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4). Keempat dimensi tersebut tercantum dalam pengembangan Kompetensi Dasar, silabus, dan RPP. Dalam proses pembelajaran, KI 1 dan KI 2 dikembangkan dalam proses pendidikan di setiap kegiatan di sekolah (kelas dan luar sekolah) dengan pendekatan pembelajaran tidak langsung. KI 3 dan KI 4 dikembangkan oleh setiap mata pelajaran dalam pendekatan pembelajaran langsung.

   Proses pembelajaran dalam Memperkaya Khazanah ini, cenderung merupakan upaya menerapkan KI 3, yang menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) dalam jenjang kemampuan kognitif dari mengingat sampai mencipta.

   b. Kompetensi Dasar (KD)

   Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan untuk mencapai KI yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran dikembangkan dengan merujuk kepada KI dan setiap KI memiliki KD yang sesuai. Dengan perkataan lain, KI 1 memiliki KD yang berkaitan dengan sikap spiritual, KI 2 memiliki KD yang berkaitan dengan sikap sosial, KI 3 memiliki KD yang berkaitan dengan pengetahuan dan KI 4 memiliki KD yang berkaitan dengan keterampilan.

   c. Tujuan Pembelajaran

   Kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik, setelah menempuh proses pembelajaran.

   d. Pengembangan Materi

   Merupakan upaya guru dalam memfasilitasi peserta didik dalam menciptakan pengembangan pembelajaran seaktif mungkin sehingga peserta didik dapat menikmati pembelajarannya dengan penuh kreativitas dan inovasi, dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan peserta didik menemukan nilai-nilai dan kualitas pembelajaran, yang dapat dipahaminya dengan baik dan benar.

   e. Proses Pembelajaran

   Serangkaian kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk memudahkan terjadinya proses belajar melalui proses pembelajaran

ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan strategi implementasi Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, dengan menerapkan proses pembelajaran: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, terdiri atas: mengamati, menanya, mengeksplorasi/ eksperimen, asosisasi, dan komunikasi, dilanjutkan dengan kegiatan penutup,

Kegiatan penutup, merupakan kegiatan yang merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok. Bagi Peserta Didik yang belum menguasai materi pembelajaran mengikuti kegiatan remedial. Pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif dan produktif, selanjutnya menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

f. Penilaian

Penilaian autentik, sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran, dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan. Guru dapat melakukan penilaian pada: kolom membaca dengan tartil, diskusi, kolom penerapan membaca, menyalin dan mencari hukum *tajwid*, jika terkait dengan penerapan ayat-ayat *al-Qur'ān* dan hadis terkait.

g. Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah menguasai materi. Pengayaan tersebut dapat berupa pertanyaan atau tugas yang telah disiapkan oleh guru. Penilaian pada pengayaan ini sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran yang mengacu kepada perkembangan hasil pembelajaran peserta didik.

h. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran tertentu. Guru dapat menjelaskan kembali materi pelajaran tersebut, dan melakukan penilaian dengan soal atau tugas yang sejenis atau mendekati. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan atau 30 menit setelah pulang sekolah.

i. Interaksi Guru dan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Membaca dengan Tartil" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat pula dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua untuk menyampaikantentang perubahan perilaku peserta didik, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dapat berkomunikasi langsung melalui telepon, dengan pernyataan tertulis untuk melaporkan perkembangan kemampuan membaca dan menghafal peserta didik, terkait dengan materi yang disajikan.

Bagian Dua

Petunjuk Khusus Proses Pembelajaran

Aku Selalu Dekat dengan ALLAH Swt.

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir.

2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman a*l-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al- Matin, Al-Jami', Al-'Adl,* dan *Al-Akhir.*

3.3 Menganalisis makna *al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl,* dan *al-Akhir.*

4.3 Menyajikan hubungan makna-makna *al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl,* dan *al-Akhir* dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir.
2. Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahama*n al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al- Matin, Al-Jami', Al-'Adl,* dan *Al-Akhir.*
3. Menganalisis makna *al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl,* dan *al-Akhir.*
4. Menyajikan hubungan makna-makna *al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl,* dan *al-Akhir* dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.

D. Pengembangan Materi

Pengembangan materi tentang *al-Asmā'u al-Ḥusnā* antara lain, sebagai berikut.

1. Meneliti secara lebih mendalam pemahaman *al-Asmā'u al-Ḥusnā, Q.S. al-A'rāf/7:180, Q.S. al-Infiṭār:6, Q.S. al-An'ām/6:82, Q.S. aż-Żariyat/5:58, Q.S. Āli 'Imrān/3:9, Q.S. al-An'ām/6:115*, dan *Q.S. al-Ḥadīd/57:3*, tentang *al-Asmā'u al-Ḥusnā*, dengan menggunakan IT.
2. Menjelaskan makna isi *al-Asmā'u al-Ḥusnā, Q.S. al-A'rāf/7:180, Q.S. al-Infiţār:6, Q.S. al-An'ām/6:82, Q.S. aż-Żariyat/5:58, Q.S. Āli 'Imrān/3:9, Q.S. al-An'ām/6:115*, dan *Q.S. al-Ḥadīd/57:3*, tentang *al-Asmā'u al-Ḥusnā* dengan menggunakan IT.
3. Mendemonstrasikan hafalan *al-Asmā'u al-Ḥusnā* dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara baik dan lancar.
4. Memberikan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan Hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang *al-Asmā'u al-Ḥusnā*.
5. Meneliti secara lebih mendalam bentuk perilaku tentang *al-Asmā'u al-¦usnā, Q.S. al-A'rāf/7:180, Q.S. al-Infi¯ār:6, Q.S. al-An'ām/6:82, Q.S. aż-Żariyat/5:58, Q.S. Āli 'Imrān/3:9, Q.S. al-An'ām/6:115*, dan *Q.S. al-¦ad^{3}d/57:3* sebagai dasar dalam menerapkan *al-Asmā'u al-¦usnā*, dengan menggunakan IT.
6. Menampilkan contoh perilaku berdasarkan *al-Asmā'u al-Ḥusnā, Q.S. al-A'rāf/7:180, Q.S. al-Infiṭār:6, Q.S. al-An'ām/6:82, Q.S. aż-Żariyat/5:58, Q.S. Āli 'Imrān/3:9, Q.S. al-An'ām/6:115*, dan *Q.S. al-Ḥadīd/57:3* ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, sebagai dasar dalam menerapkan *al-Asmā'u al-Ḥusnā* melalui presentasi, demonstrasi dan bersimulasi, dalam bentuk powerpoint, video atau CD pembelajaran.

E. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa, dan tadarus: membaca *al-Qur'ān* surah pendek pilihan atau ayat hafalan yang sudah dipelajari, dengan lancar dan benar (atau surat yang sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya), *śalat ḍuḥā'* (atau *śalat sunnah* lainnya, jika memungkinkan, sebagai modifikasi pembukaan pembelajaran, guna pembentukan sikap dan perilaku peserta didik) secara bersama-sama (berjama'ah).

b. Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran.

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran, yaitu: "Aku selalu dekat dengan Allah Swt." berdasarkan pemahaman makna dan pengamalan *al-Asmā'u al-Ḥusnā*.

d. Model pengajaran yang dapat dipersiapkan dan digunakan sebagai alternatif dalam kompetensi ini adalah, *puzzle, role playing,* mengembangkan kemampuan dan keterampilan (*skill*) peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini, pembelajaran berlangsung dan dikembangkan dengan menerapkan beragam model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan "Aku selalu dekat dengan Allah Swt." berdasarkan pemahaman makna dan pengamalan *al-Asmā'u al-Ḥusnā*, sebagai salah satu wujud beriman kepada Allah Swt.

a) Membuka Relung Hati

1) Guru memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dengan menyajikan kajian "Membuka Relung Hati" yang terdapat pada setiap awal bab penyajian buku peserta didik, dalam hal ini kajian tentang, beragam cara yang ditempuh oleh manusia untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, yaitu Allah Swt. Ada yang melalui jalan merenung atau ber*tafakkur* atau ber*żikir*.

2) Guru mengadakan pengembangan pembelajaran dengan menyajikannya sebagai proses pengamatan yang menjelaskan bahan kajian "Aku selalu dekat dengan Allah Swt." berdasarkan makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā*, sebagai dasar dan awal pembentukan pemahaman dan penghayatan agama peserta didik.

3) "Membuka Relung Hati" ini dapat pula dikembangkan melalui penayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif.

4) Peserta didik secara individu maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermati kajian "Membuka Relung Hati" tentang "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan *al-Asmā'u al-Ḥusnā*" .

Dapat pula disajikan dalam bentuk tayangan video, film, gambar, cerita, atau guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan pemahaman makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā*, kemudian menjadikannya sebagai bahan penanaman pembentukan dan pengembangan penghayatan dan pengamalan ajaran agama berdasarkan tema kajian.

5) Berdasarkan wacana dan tayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan tentang "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā*", guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individu ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik dan benar.

Aktivitas 1

Pada kolom "Aktivitas Siswa" guru memfasilitasi peserta didik untuk "Kamu tentu pernah mengalami sakit atau musibah baik ringan atau berat. Ceritakan pengalamanmu tersebut, kemudian bagaimana cara kamu menyikapi kehadiran Allah Swt. saat itu? Apakah Allah Swt. akan hadir dengan pertolongan-Nya, ataukah Allah Swt. akan membiarkanmu dalam kesusahan?"

b) Mengkritisi Sekitar Kita

1) Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" berdasarkan kajian yang terdapat pada buku peserta didik, yang merupakan kajian fenomena sosial yang timbul dan berkembang, terkait dengan masalah "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā*".

   Menyajikan kajian "manusia adalah makhluk yang sering lupa dan berbuat kesalahan, sebagai makhluk yang beriman, bersegeralah untuk kembali ke jalan yang benar dengan bertobat dan tidak mengulanginya lagi."

2) Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" dalam bentuk kajian melalui tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan tentang "Aku selalu dekat dengan Allah Swt., berdasarkan makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā*", yang berisikan penjelasan yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif.

3) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" atau tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang setara

isinya dengan penjelasan tentang aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan *al-Asmā'u al-Ḥusnā"*, untuk dapat diketahui keberhasilan proses mengamati materi kajian yang telah dilakukan peserta didik.

4) Setiap peserta didik atau wakil kelompok, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Peserta didik atau kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi melahirkan berpikir kritis dan membangun dinamika, dan kreativitas proses pembelajaran dalam menanamkan dan mengembangkan jiwa sosial peserta didik.

5) Guru memberikan pengarahan, penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkembang, agar lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, dalam upaya mencermati dan memahami kajian tentang "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā"*.

Aktivitas 2

Pada kolom "Aktivitas Siswa" guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mengemukakan kesalahan apa saja yang sering dilakukan, kemudian bagaimana upaya agar kesalahan tersebut tidak terulang lagi.

3) Memperkaya Khazanah

Dalam kajian "Memperkaya Khazanah", guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu menemukan dan melahirkan analisis kajian "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā"*.

Guru sangat diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengakses beragam sumber belajar, yang mengantarkan peserta didik menemukan nilai-nilai dan kualitas pemahaman "Aku selalu dekat dengan Allah Swt., berdasarkan makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā"*, yang bermanfaat baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

1. Dapat pula dikembangkan melalui penayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif.

2. Peserta didik secara individu maupun klasikal, diminta untuk melihat dan mencermati kajian "Membuka Relung Hati" tentang aku selalu dekat dengan Allah Swt., berdasarkan *al-Asmā'u al-Ḥusnā*" atau tayangan video, film, gambar, cerita, atau guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan aku selalu dekat dengan Allah Swt., berdasarkan pemahaman makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā*, kemudian menjadikannya sebagai bahan penanaman pembentukan dan pengembangan penghayatan dan pengamalan ajaran agama berdasarkan tema kajian.

3. Berdasarkan wacana dan tayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan tentang aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā*, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik, agar proses mencermati baik secara individu ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik dan benar.

Aktivitas 3

Pada kolom "Aktivitas Siswa" guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat memperkuat penjelasan yang terdapat pada kolom memperkaya khazanah peserta didik, dengan mencari dalil-dalil lain baik ayat al- Qur'ān maupun hadis tentang *al-Asmā'u al-Ḥusnā.*

4. Agar peserta didik dapat lebih kreatif dalam menganalisis makna al-*Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl*, dan *al-Akhir*, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan kajian tentang pemahaman aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan *al- Asmā'u al-Husnā*, berdasarkan *Q.S. al-A'rāf*/7:180, *Q.S. al-Infi¯ār*:6, Q.S. al-An'ām/6:82, Q.S. *aż- Żumar*/39:62, *Q.S. aż-Żariyat*/5:58, *Q.S. Āli 'Imrān*/3:9, *Q.S. al- An'ām/*6:115, dan *Q.S. al-Hadid*/57:3.

   a) Guru mengingatkan tema diskusi yaitu, memahami kajian aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan *Q.S. al-A'rāf/7:180, Q.S. al-Infiṭār:6, Q.S. al-An'ām/6:82, Q.S. aż-Żariyat/5:58, Q.S. Āli 'Imrān/3:9, Q.S. al-An'ām/6:115,* dan *Q.S. al-Ḥadīd/57:3*   kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.

   b) Guru mengarahkan dan mengendalikan diskusi dengan menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk mengatur, mengendalikan dan menemukan penjelasan lebih rinci dalam memahami ketentuan dan manfaat "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā*".

   c) Guru meminta peserta didik menyampaikan, mengemukakan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang macam-macam temuan, identifikasi dan pengembangan pemikiran, penjelasan, sehingga lebih mendapatkan penguatan ter-hadap pemahaman, terkait dengan tujuan dan manfaat "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā"* dapat dipahami dengan baik dan benar.

   d) Memotivasi kelompok lainnya untuk memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.

   e) Di dalam pelaksanaannya, guru langsung menilai semua aktivitas pembelajaran dan diskusi peserta didik yang berlangsung.

   f) Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi, hasil presentasi sehingga lebih aplikatif dalam memahami "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā*".

g) Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik.

Aktivitas 4

Pada kolom "Aktivitas Siswa" guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mencari ayat-ayat *al-Qur'ān* atau hadis Nabi saw. yang menjelaskan sifat Allah Swt. dalam *al-Asmā'u al-Husnā: al-Karim, al- Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jāmi', al-'Adl,* dan *al-Akhir*!

Membimbing peserta didik untuk mengkaji pesan-pesan mulia tentang Kisah Nabi Ibrahim a.s. Mencari Tuhan, yang terdapat dalam buku teks peserta didik.

Aktivitas 5

Pada kolom "Aktivitas Siswa" guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mencari dan mengemukakan hikmah yang terkandung di dalamnya dan bagaimana cara merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

d) Menerapkan Perilaku Mulia

Guru menekankan makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā* agar peserta didik dapat berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna a*l-Asmā'u al-Husnā: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jāmi', al-'Adl,* dan *al-Akhir*, kemudian mengembangkannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran:

1. Meneliti secara lebih mendalam bentuk dan contoh perilaku "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan *al-Asmā'u al-Ḥusnā"*, berdasarkan *Q.S. al-A'rāf/7:180, Q.S. al-Infiţār:6, Q.S. al-An'ām/6:82, Q.S. aż-Żariyat/5:58, Q.S. Āli 'Imrān/3:9, Q.S. al-An'ām/6:115,* dan *Q.S. al-Ḥadīd/57:3* melalui sumber-sumber belajar lainnya baik cetak maupun elektronik, atau dengan menggunakan IT,
2. Menampilkan contoh perilaku "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan pengamalan *al-Asmā'u al-Ḥusnā"*, berdasarkan *Q.S. al-A'rāf/7:180, Q.S. al-Infiṭār:6, Q.S. al-An'ām/6:82, Q.S. aż-Żariyat/5:58, Q.S. Āli 'Imrān/3:9, Q.S. al-An'ām/6:115,* dan *Q.S. al-Ḥadīd/57:3* melalui presentasi, demonstrasi dan simulasi.
3. Memberikan contoh-contoh perilaku "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan *al-Asmā'u al-Ḥusnā"*, berdasarkan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya.
4. Agar peserta didik dapat lebih kreatif dalam menunjukkan dan menerapkan perilaku "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan pengamalan *al-Asmā'u al-Ḥusnā"*, guru membagi peserta didik ke dalam

beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan menyimulasikan kajian tentang bentuk dan contoh perilaku aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā* dengan:

a) Mengingatkan tema diskusi yaitu, menunjukkan dan menerapkan perilaku "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan pengamalan *al-Asmā'u al-Ḥusnā*", yang bersumber dari *Q.S. al-A'rāf/7:180, Q.S. al-Infiṭār:6, Q.S. al-An'ām/6:82, Q.S. aż-Żariyat/5:58, Q.S. Āli 'Imrān/3:9, Q.S. al-An'ām/6:115,* dan *Q.S. al-Ḥadīd/57:3,* kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.

b) Guru mengarahkan dan mengendalikan diskusi dengan menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk mengatur, mengendalikan dan menemukan penjelasan lebih rinci dalam memahami ayat-ayat *al-Qur'ān* tentang "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā*".

c) Guru meminta peserta didik menyampaikan, mengemukakan dan mempresentasikan serta mendemonstrasikan hasil diskusi tentang macam-macam temuan, identifikasi dan pengembangan pemikiran penjelasan sehingga lebih mendapatkan penguatan bentuk perilaku "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā*", untuk dapat diterapkan dengan baik dan benar, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

d) Guru memotivasi kelompok lainnya untuk memperhatikan, menyimak dan memberikan tanggapan.

e) Di dalam pelaksanaannya, guru langsung menilai semua aktivitas pembelajaran dan diskusi peserta didik yang berlangsung.

f) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi, hasil presentasi sehingga lebih aplikatif dalam menerapkan perilaku "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan *al-Asmā'u al-Ḥusnā*".

g) Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik.

Aktivitas 6

Pada kolom "Aktivitas Siswa" guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat menyebutkan perilaku yang mencerminkan mengimani dan meneladani sifat Allah Swt. dalam *al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jāmi', al-'Adl,* dan *al-Akhir*, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun mayarakat.

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok, menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman, dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi semua rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh dan selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

a) Melaksanakan refleksi dan kesimpulan sebagaimana yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom 'rangkuman dan refleksi', serta mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya dalam menerapkan perilaku "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā*", baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

b) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut. Guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom 'selalu', 'sering', 'jarang' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya, 'akan menerapkannya', dll. (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi).

c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok. peserta didik yang belum menguasai pembelajaran "Aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan *al-Asmā'u al-Ḥusnā*", melakukan kegiatan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif, dan produktif.

d) Menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Penilaian

Penilaian sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran, dalam hal pemahaman dan menerapkan perilaku mulia, aku selalu dekat dengan Allah Swt. berdasarkan *Q.S. al-A'rāf/7:180, Q.S. al-Infiṭār:6, Q.S. al-An'ām/6:82, Q.S. aż-Żariyat/5:58, Q.S. Āli 'Imrān/3:9, Q.S. al-An'ām/6:115, dan Q.S. al-Ḥadīd/57:3*. Guru dapat melakukan penilaian berdasarkan sajian evaluasi yang terdapat pada buku peserta didik, berupa Uji Pemahaman, Uji Penerapan dan Refleksi, serta melakukan pengembangan penilaian sebagaimana contoh berikut.

a. Skala Sikap

Berilah tanda "centang" (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Saya tidak ingin membuat onar di sekolah dan di masyarakat.				
2	Saya ingin memaafkan teman yang menyakiti hati saya.				
3	Bila melihat orang yang membutuhkan pertolongan, saya berkeinginan untuk memberikan pertolongan.				
4	Saya berkeinginan untuk memberi nasihat, mengajak, dan memelopori teman-teman untuk beribadah dan berbuat kebajikan.				
5	Saya berusaha tidak mengeluh saat mendapat musibah/cobaan.				
6	Saya sangat takut ketika mengingat kematian.				
7	Saya bersungguh-sungguh saat diberi tugas.				
8	Memberikan solusi kepada teman yang mendapat masalah.				
9	Saya berusaha meningkatkan amal baik agar catatan amal baik saya terus bertambah.				
10	Mudah memaafkan kesalahan teman/orang lain.				

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$$

2. Kolom "Membaca dengan *Tartīl*"

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1.										
Dst.										

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 ⇨ 100
2. Artinya Skor 25 ⇨ 100
3. Isi Skor 25 ⇨ 100
Skor maksimal…. 100

Rubrik penilaiannya adalah:.

a) Kelancaran
   1) Jika peserta didik dapat membaca *al-Asmā'u al-Ḥusnā* sangat lancar, skor 100.
   2) Jika peserta didik dapat membaca *al-Asmā'u al-Ḥusnā* lancar, skor 75.
   3) Jika peserta didik dapat membaca *al-Asmā'u al-Ḥusnā* tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
   4) Jika peserta didik tidak dapat membaca *al-Asmā'u al-Ḥusnā*, skor 25

b) Arti
   1) Jika peserta didik dapat mengartikan *al-Asmā'u al-Husnā, al-Karīm, al-Mu'mīn, al-Wakīl, al-Matin, al-Jāmi', al-'Adl,* dan *al-Akhīr* dengan benar, skor 100.
   2) Jika peserta didik dapat mengartikan *al-Asmā'u al-Karim, al-Mu'mīn, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi', al-'Adl,* dan *al-Akhīr* dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
   3) Jika peserta didik tidak benar mengartikan *al-Asmā'u al-Ḥusnā*: *al-Karīm, al-Mu'mīn, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi', al-'Adl,* dan *al-Akhīr*, skor 50.
   4) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan *al-Asmā'u al-Ḥusnā*: *al-Karīm, al-Mu'mīn, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi', al-'Adl,* dan *al-Akhīr*, skor 25.

2) Isi
   a) Jika peserta didik dapat menjelaskan *al-Asmā'u al-Ḥusnā* berdasarkan isi Q.S. al-A'rāf/7:180 dengan benar, skor 100.
   b) Jika peserta didik dapat menjelaskan a*l-Asmā'u al-Ḥusnā* berdasarkan isi Q.S. al-A'rāf/7:180 dengan mendekati benar, skor 75.

a) Jika peserta didik dapat menjelaskan *al-Asmā'u al-Ḥusnā* berdasarkan isi Q.*S. al-A'rāf/*7:180 dengan tidak benar, skor 50.

b) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan *al-Asmā'u al-Ḥusnā*, berdasarkan isi *Q.S. al-A'rāf/*7:180, skor 25.

3. Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā*: *al-Karôm, al-Mu'mīn, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi', al-'Adl,* dan *al-Akhīr* berdasarkan isi, *Q.S. al-A'rāf/7:180, Q.S. al-Infiṭār:6, Q.S. al-An'ām/6:82, Q.S. aż-Żariyat/5:58, Q.S. Āli 'Imrān/3:9, Q.S. al-An'ām/6:115, dan Q.S. al-Ĥadīd/57:3.*

Aspek dan rubrik penilaian:

a) Kejelasan dan ke dalaman informasi

1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
4) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Ke dalaman Informasi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

b) Keaktifan dalam diskusi

1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
4) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

c) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

1) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
2) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
3) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
4) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume *dengan* kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

Saran

Guru dapat mengembangkan dan menetapkan nilai setiap skor yang diperoleh peserta didik.

G. Pengayaan

Pembelajaran memahami kajian "Aku selalu dekat dengan Allah Swt." berdasarkan pemahaman makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā: al-Karīm, al-Mu'mīn, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi', al-'Adl*, dan *al-Akhīr*; dan berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā: al-Karīm, al-Mu'mīn, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi', al-'Adl,* dan *al-Akhīr*, perlu diperkaya dengan penuh inovasi dan kreativitas.

Peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik dapat mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemahaman makna *al-Karīm, al-Mu'mīn, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi', al-'Adl,* dan *al-Akhīr* atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan kajian dan tugas yang terdapat pada kolom Pengembangan Materi. Kemudian, guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi memahami makna dan menerapkan perilaku *al-Karīm, al-Mu'mīn, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi', al-'Adl,* dan *al-Akhīr* berdasarkan *Q.S. al-A'rāf/7:180, Q.S. al-Infiṭār:6, Q.S. al-An'ām/6:82, Q.S. aż-Żariyat/5:58, Q.S. Āli 'Imrān/3:9, Q.S. al-An'ām/6:115, dan Q.S. al-Ḥadīd/57:3*, dalam *al-Asmā'u al-Ḥusnā*, guru menjelaskan kembali materi tersebut, dan melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dengan soal yang sejenis atau setara. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

Usahakan guru dapat menjelaskan dan menekankan kembali materi tentang penerapan perilaku "Aku selalu dekat dengan Allah Swt." berdasarkan pemahaman makna *al-Asmā'u al-Ḥusnā: al-Karīm, al-Mu'mīn, al-Wakīl, al-Matīn, al- Jāmi', al-'Adl*, dan *al-Akhīr* dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis (yang telah diujikan) atau yang dikembangkan dan setara bobotnya, sesuai dengan situasi yang berkembang.

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Evaluasi" atau guru dapat melakukannya berdasarkan tugas-tugas dari beragam aktivitas yang diminta kepada peserta didik untuk menanggapi, melakukan dan menyelesaikan tugas, yang berada pada setiap kajian dalam buku teks peserta didik, kemudian orang tuanya turut memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon. Begitupula tentang perkembangan kemampuan membaca dan memahami peserta didik, terkait dengan materi "Aku selalu dekat dengan Allah Swt." berdasarkan pemahaman makna dan pengamalan *al-Asmā'u al-Ḥusnā*.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku selalu dekat dengan Allah Swt, melalui pemahaman, "Aku selalu dekat dengan Allah Swt." berdasarkan pemahaman makna dan pengamalan *al-Asmā'u al-Ḥusnā,* guru dapat menerapkannya dengan memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan kolom "Menerapkan Perilaku Mulia".

Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom 'selalu', 'sering', 'jarang' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya, 'akan menerapkannya', dll (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Pergunakan buku penghubung kepada orang tua untuk menyampaikan tentang perubahan perilaku peserta didik, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, Selain itu, guru dapat berkomunikasi langsung, melalui telepon atau dengan membuat pernyataan tertulis, untuk melaporkan perkembangan perilaku peserta didik, berkaitan dengan upaya melahirkan perilaku "Aku selalu dekat dengan Allah Swt." berdasarkan pemahaman makna dan pengamalan *al-Asmā'u al-Ḥusnā.*

Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam.
2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam.
3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.
4.5 Menyajikan keutamaan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam.
2. Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam.
3. Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.
4. Menyajikan keutamaan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam.

D. Pengembangan Materi

Pengembangan materi "Berbusana Muslim dan Muslimah merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri" disajikan sebagai bahan pengayaan, bagi guru untuk memfasilitasi peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik dapat menikmati pembelajarannya dengan penuh kreativitas dan inovasi, dalam memahami ketentuan berbusana muslim dan muslimah.

Guru sangat diharapkan, dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik, dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan perserta didik menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam *al-Aĥzāb*/33:59, dan *an-Nur*/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah yang baik dan benar.

Pengembangan materi "Berbusana Muslim dan Muslimah merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri" tersebut, diharapkan dapat menjadi dasar pemahaman dan analisis agar peserta didik mampu menerapkan perilaku berbusana muslim dan muslimah dengan baik dan benar baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Proses pengembangan dan penerapan perilaku dapat berhasil dan terjadi, jika guru memfasilitasi peserta didik dengan hikmah dan keteladanan. Pengembangan materi tersebut antara lain:

1. Meneliti secara lebih mendalam pemahaman *Q.S. al-A'hzab*/33:59, 31, dan *an-Nur*/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah, dengan menggunakan IT.

2. Menjelaskan makna yang terkandung dalam *al-Ahzāb*/33:59, dan *an-Nur*/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah dengan menggunakan IT.
3. Menampilkan contoh perilaku berdasarkan, *Q.S. al- Ahzāb*/33:59, dan *an-Nur*/24:31 sebagai dasar dalam menerapkan berbusana muslim dan muslimah melalui presentasi, demonstrasi dan simulasi dengan menggunakan IT.
4. Memberikan contoh-contoh perilaku, berdasarkan ayat-ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis lainnya sebagai dasar dalam menerapkan berbusana muslim dan muslimah.

E. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa, dan tadarus: membaca *al-Qur'ān* surah pendek pilihan atau ayat hafalan yang sudah dipelajari; dengan lancar dan benar (atau surat yang sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya), *śalat ḍuḥā'* (atau *śalat sunnah* lainnya, jika memungkinkan, sebagai modifikasi pembukaan pembelajaran, guna pembentukan sikap dan perilaku peserta didik) secara bersama-sama (berjama'ah).

b) Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran.

c) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran, yaitu: "Berbusana Muslim dan Muslimah merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri".

d) Model pengajaran yang dapat dipersiapkan dan digunakan sebagai alternatif dalam kompetensi ini adalah, *puzzle, roleplaying,* mengembangkan kemampuan dan keterampilan (*skill*) peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini, guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan materi "Berbusana Muslim dan Muslimah merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri".

a. Membuka Relung Hati

1) Guru memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dengan menyajikan kajian "Membuka Relung Hati" yang terdapat pada setiap awal bab penyajian buku peserta didik. Dalam hal ini, kajian tentang keinginan seseorang yang memakai jilbab semata-mata karena panggilan hati mengikuti jalan Allah Swt.
2) Guru menyajikannya sebagai proses pengamatan yang menjelaskan bahan kajian "Berbusana Muslim dan Muslimah merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri", sebagai dasar dan awal pembentukan pemahaman dan penghayatan agama peserta didik.
3) "Membuka Relung Hati" ini, dapat pula dikembangkan melalui penayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif.
4) Peserta didik secara individu maupun klasikal, diminta untuk melihat dan mencermati kajian "Membuka Relung Hati" tentang berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri atau tayangan video, film, gambar, cerita, atau guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan "Berbusana Muslim dan Muslimah merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri"..
5) Berdasarkan wacana dan tayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan tentang berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik, agar proses mencermati baik secara individu ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik, dan benar.

   Aktivitas 1

   Pada kolom "Aktivitas Siswa" guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat berargumentasi dan mengemukakan pendapatnya, berdasarkan *al-Qur'ān* dan hadis terkait anggapan bahwa, menutup aurat merupakan bagian dari hak individu bukan kewajiban.

b) Mengkritisi Sekitar Kita

1) Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" berdasarkan kajian yang terdapat pada buku peserta didik, yang merupakan kajian fenomena sosial yang timbul dan berkembang, terkait dengan masalah "Berbusana Muslim dan Muslimah merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri".

2) Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" dalam bentuk kajian yang setara berdasarkan wacana dan tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (media by design) yang berisikan penjelasan tentang berbusana muslim dan muslimah.
3) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" atau tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang setara berisikan penjelasan tentang berbusana muslim dan muslimah.
4) Setiap peserta didik atau wakil kelompok mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Peserta didik atau kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi untuk memberi kesempatan berpikir kritis serta membangun dinamika dan kreativitas proses pembelajaran dalam menanamkan dan mengembangkan jiwa sosial peserta didik.
5) Guru memberikan pengarahan, penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkembang agar lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, dalam upaya mencermati dan memahami kajian tentang "Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri".

Aktivitas 2

Pada kolom "Aktivitas Siswa" guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat menetukan diri, apakah peserta didik sudah membiasakan diri berbusana secara Islami, serta dapat mengemukakan pendapatnya dalam suasana diskusi, tentang pernyataan "lebih baik tidak berhijab tetapi sopan daripada berhijab tetapi masih suka membicarakan aib atau kejelekan orang lain".

3) Memperkaya Khazanah

Dalam kajian "Memperkaya Khasanah" guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik kajian "Memperkaya Khazanah", untuk mampu menemukan dan melahirkan analisis kajian berbusana muslim dan muslimah yang merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri.

Guru sangat diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik, dalam mengakses beragam sumber belajar, yang mengantarkan perserta

didik menemukan nilai-nilai dan kualitas pemahaman berbusana muslim dan muslimah yang merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri, yang bermanfaat, di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Untuk memberi pemahaman dan penganalisaan yang mendalam kepada peserta didik mengenai:

1. Makna Jilbab dan Busana Muslimah
2. Ayat-ayat *al-Qur'ān* *Q.S. al-Ahzāb*/ 33:59, dan *an-Nur*/ 24:31 dan Hadis dari Ummu 'Atiyyah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim tentang perintah berbusana muslim/muslimah.

Guru menekankan makna yang terkandung di dalam *Q.S. al- Ahzāb*/ 33:59, dan *an-Nur*/ 24:31 dan hadis dari *Ummu 'Atiyyah* yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, tentang dasar kajian berbusana muslim dan muslimah, kemudian mengembangkannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran berikut:

a) Meneliti secara lebih mendalam kajian "Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri", berdasarkan *Q.S. al-Ahzāb*/33:59, dan *an-Nur/*24:31 melalui sumber-sumber belajar lainnya, baik cetak maupun elektronik, atau dengan menggunakan IT.
b) Menampilkan contoh pemahaman "Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri", berdasarkan *Q.S. al-Ahzāb*/33:59, dan *an-Nur*/24:31 melalui presentasi, demonstrasi dan simulasi.
c) Memberikan contoh-contoh pemahaman "Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri", berdasarkan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan Hadis- hadis yang mendukung lainnya.
d) Agar peserta didik dapat lebih kreatif dalam menunjukkan dan menerapkan perilaku terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan kajian tentang pemahaman "Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri", berdasarkan *Q.S. al- Ahzāb*/ 33:59, dan *an-Nur*/ 24:31 dengan:
   (1) Mengingatkan tema diskusi yaitu, memahami kajian "Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri", berdasarkan *Q.S. al- Ahzāb*/33:59, dan *an-Nur*/ 24:31, kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
   (2) Mengarahkan dan mengendalikan diskusi dengan menunjuk, perwakilan dari setiap kelompok untuk mengatur, mengendalikan dan menemukan penjelasan lebih rinci dalam memahami ketentuan dan manfaat berbusana muslim dan muslimah.
   (3) Guru meminta peserta didik menyampaikan, mengemukakan, dan mempresentasikan hasil diskusi tentang macam-macam temuan, identifikasi dan pengembangan pemikiran, penjelasan. Sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap pemahaman dan analisis, terkait dengan ketentuan dan tujuan "Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri".

(4) Memotivasi kelompok lainnya untuk memperhatikan, menyimak dan memberikan tanggapan.

(5) Di dalam pelaksanaannya, guru langsung menilai semua aktivitas pembelajaran dan diskusi peserta didik yang berlangsung.

(6) Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi, hasil presentasi sehingga lebih aplikatif dalam memahami "Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri".

(7) Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik.

Aktivitas 3

Pada kolom "Aktivitas Siswa" guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mencari ayat *al-Qur'ān* maupun hadis yang berhubungan dengan perintah mengenakan busana muslim dan muslimah atau perintah menutup aurat.

d) Menerapkan Perilaku Mulia

Guru menekankan makna busana yang sesuai dengan syari'at Islam bertujuan agar manusia terjaga kehormatannya. Ajaran Islam tidak bermaksud untuk membatasi atau mempersulit gerak dan langkah umatnya. Akan tetapi, dengan aturan dan syari'at tersebut, manusia akan terhindar dari berbagai kemungkinan yang akan mendatangkan bencana dan kemudaratan bagi dirinya.

Memfasilitasi dan mengedepankan beberapa perilaku mulia yang harus dilakukan sebagai pengamalan berbusana sesuai syari'at Islam, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, Sopan-santun dan ramah-tamah, jujur dan amanah, gemar beribadah, gemar menolong sesama, menjalankan amar makruf dan nahi munkar. Sebagai dasar dari penanaman dan penerapan perilaku mulia, kemudian mengembangkannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran berikut.

1. Meneliti secara lebih mendalam bentuk dan contoh perilaku "Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri", berdasarkan *Q.S. al-Ahzāb*/ 33:59, dan *an-Nur*/ 24:31 melalui sumber-sumber belajar lainnya baik cetak maupun elektronik, atau dengan menggunakan IT.
2. Menampilkan contoh perilaku "Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri", berdasarkan *Q.S. al-Ahzāb*/ 33:59, dan *an-Nur*/ 24:31 melalui presentasi, demonstrasi dan bersimulasi.

3. Memberikan contoh-contoh perilaku "Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri", berdasarkan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang berbusana muslim dan muslimah.
4. Memotivasi kelompok lainnya untuk memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan dari presentasi, demonstrasi dan bersimulasi yang berkembang.
5. Di dalam pelaksanaannya guru langsung menilai semua aktivitas pembelajaran peserta didik yang berlangsung.
6. Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi, hasil presentasi sehingga lebih aplikatif dalam menerapkan perilaku "Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri".
7. Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik.

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik, baik secara individu maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman, dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi semua rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

a) Melaksanakan refleksi dan kesimpulan sebagaimana yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom 'rangkuman', serta mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Dalam menerapkan perilaku berbusana muslim dan muslimah, merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.
b) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik yang belum menguasai pembelajaran "Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri", melakukan kegiatan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif, dan produktif.
c) Menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Penilaian

1. Skala Sikap

Guru dapat melakukan pengembangan penilaian berdasarkan sajian evaluasi yang terdapat pada buku peserta didik, berupa Uji Pemahaman, Unjuk kerja, Penilaian Guru, Porto Polio/ Project dan Refleksi, serta melakukan pengembangan penilaian sebagaimana contoh di bawah ini:

Contoh penilaian dengan menggunakan *Rating Scale*
Format Penilaian
Berpakaian secara Islami
Nama peserta didik/Kelas : _______________ Kelas: X

Kompetensi Dasar :
9.3 Berpakaian dan berhias secara Islami dalam kehidupan sehari-hari

No.	Aspek Yang Dinilai	5	4	3	2	1
1	Kebersihan pakaian					
2	Kerapian pakaian					
3	Kesesuaian berpakaian dengan syar'i					
4	Skor yang dicapai					
5	Skor maksimum	15				

Keterangan:

5 = sangat baik
4 = Baik
3 = cukup
2 = kurang
1 = sangat kurang

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 13-15, dapat ditetapkan sangat baik.
b. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 10-12, dapat ditetapkan baik.
c. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 8-9, dapat ditetapkan cukup.
d. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 6-7, dapat ditetapkan kurang.
e. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 1-5, dapat ditetapkan sangat kurang.

2. Diskusi

Pada saat peserta didik diskusi tentang makna isi *Q.S. al-Ahzāb*/33:59, dan *an-Nur*/24:31.

Contoh aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan ke dalaman informasi
   1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Ke dalaman Informasi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

b) Keaktifan dalam diskusi
   1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

c) Kejelasan dan kerapian presentasi/resume

1) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
2) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
3) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas tetapi kurang rapi, skor 50.
4) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 20.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

3. Uraian

Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor maks.
1	• Jika peserta didik dapat menjelaskan isi *Q.S. al-A'rāf/7: 26* dengan lengkap, skor 25. • Jika peserta didik dapat menjelaskan isi *Q.S. al-A'rāf/7: 26* kurang lengkap, skor 20. • Jika peserta didik dapat menjelaskan salah satu isi dari *Q.S. al-A'rāf/7:26* sangat tidak lengkap, skor 15.	25
2	• Jika peserta didik dapat menjelaskan isi *Q.S. al-A'raf/ 7: 31* dengan lengkap, skor 25. • Jika peserta didik dapat menjelaskan isi *Q.S. al-A'raf/ 7: 31* kurang lengkap, skor 20. • Jika peserta didik dapat menjelaskan salah satu isi dari *Q.S. al-A'raf/ 7: 31* sangat tidak lengkap, skor 15.	25
3	• Jika peserta didik dapat menjelaskan isi Q.S *an-Nūr/24:31* dengan lengkap, skor 25. • Jika peserta didik dapat menjelaskan isi Q.S *an-Nūr/24:31* kurang lengkap, skor 20. • Jika peserta didik dapat menjelaskan salah satu isi dari Q.S *an-Nūr/24:31* sangat tidak lengkap, skor 15.	25
4	• Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan hadis yang terkait dengan berbusana muslim dan muslimah sangat lengkap, skor 25. • Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan hadis yang terkait dengan berbusana muslim dan muslimah, kurang lengkap, skor 20. • Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan hadis yang terkait dengan berbusana muslim dan muslimah sangat tidak lengkap, skor 15.	25
	Skor Maksimal	**100**

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 100}} \times 100$$

Saran

Guru dapat mengembangkan dan menetapkan nilai setiap skor yang diperoleh peserta didik.

G. Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik tentang pemahaman berbusana muslim dan muslimah, dapat mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman berbusana muslim dan muslimah atau model-model pengembangan pembelajaran lainnya, khususnya yang terkait dengan pengembangan materi. Kemudian, guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Begitu pula dalam kegiatan menerapkan perilaku berbusana muslim dan muslimah, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, dibimbing dan diarahkan untuk mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan dan bentuk-bentuk penugasan. Penilaian sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran, harus mengacu kepada perkembangan hasil pembelajara peserta didik, khususnya dalam hal menerapkan perilaku mulia berdasarkan. *Q.S. al-Aḥzāb/33:59,* dan *Q.S. an-Nur/ 24: 31* tentang berbusana muslim dan muslimah. Guru dapat melakukan penilaian pada berbagai macam bentuk, kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi membaca dan memahami *Q.S. al-Aḥzāb*/33:59, dan *Q.S. an-Nur/* 24: 31 guru diharapkan untuk menjelaskan dan menegaskan kembali secara singkat materi tentang "Membaca dan memahami *Q.S. al-Aḥzāb*/33:59, dan *Q.S. an-Nur/* 24: 31" tersebut, dan melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dengan soal yang sejenis atau setara.

Begitu pula bagi peserta didik yang belum dapat menerapkan perilaku berbusana muslim dan muslimah berdasarkan *Q.S. al-Aḥzāb*/33:59, dan *Q.S. an-Nur/* 24: 31, guru diharapkan untuk menjelaskan tentang berbusana muslim dan muslimah perilaku dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis, setara atau lebih dikembangkan lagi, sesuai dengan situasi dan kondisi yang berkembang. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contohnya: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Adanya interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Membaca dengan Tartil" dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan mengunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan membaca dan memahami peserta didik, terkait dengan materi membaca dan memahami *Q.S. al-Aḥzāb/33:59,* dan *Q.S. an-Nur/ 24: 31* tentang berbusana muslim dan muslimah.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku dalam berbusana muslim dan muslimah, guru memperlihatkan kolom "Menerapkan Perilaku Mulia". Kemudian, guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom 'selalu', 'sering', 'jarang' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya,' 'akan menerapkannya', dll. (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat pula dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua untuk melaporkan tentang perubahan perilaku peserta didik, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, berkomunikasi langsung melalui telepon, atau membuat pernyataan tertulis untuk melaporkan perkembangan perilaku peserta didik, berkaitan dengan upaya melahirkan perilaku, berbusana muslim dan muslimah sebagai cermin dan keindahan kepribadian, dalam menerapkan pengamalan *Q.S. al-Aḥzāb/33:59,* dan *Q.S. an-Nur/ 24: 31* tentang berbusana muslim dan muslimah.

BAB III Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama.
2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama.
2. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan.

D. Pengembangan Materi

Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan peserta didik menemukan nilai-nilai kejujuran yang dapat dipahaminya dengan baik dan benar. Pengembangan materi kejujuran tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Meneliti secara lebih mendalam pemahaman *Q.S. al-Māidah/5:8*, *Q.S. at-Taubah/9:119*, *Q.S. al-Anfāl/8:58,* dan *Q.S. an-Nahl/16:105* tentang kejujuran, dengan menggunakan IT.
2. Menjelaskan makna yang terkandung dalam *Q.S. al-Māidah/5:8*, *Q.S. at-Taubah/9:119*, *Q.S. al-Anfāl/8:58,* dan *Q.S. an-Nahl/16:105* tentang kejujuran dengan menggunakan IT.
3. Memberikan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya tentang kejujuran.

E. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa, dan *tadarus*: membaca *al-Qur'ān* surah pendek pilihan atau ayat hafalan yang sudah dipelajari; dengan lancar dan benar (atau surat yang sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya), *śalat duhā'* (atau *śalat sunnah* lainnya, jika memungkinkan, sebagai modifikasi pembukaan pembelajaran, guna pembentukan sikap dan perilaku peserta didik) secara bersama-sama (berjama'ah).

b. Memperhatikan kesiapan dan semangat peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran.

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran, yaitu: "Mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian" berdasarkan *Q.S. al-Māidah/5:8*, *Q.S. at-Taubah/9:119*, *Q.S. al-Anfāl/8:58,* dan *Q.S. an-Nahl/16:105*.

d. Model pengajaran yang dapat dipersiapkan dan digunakankan sebagai alternatif dalam kompetensi ini adalah, *puzzle, role play,* mengembangkan kemampuan dan keterampilan (*skill*) peserta didik dalam membaca *al-Qur'ān* dengan menggunakan metode drill (latihan dengan mengulang-ulang bacaan).

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini, guru mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan beragam model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan materi "Mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian" berdasarkan *Q.S. al-Māidah/5:8*, *Q.S. at-Taubah/9:119*, *Q.S. al-Anfāl/8:58,* dan *Q.S. an-Nahl/16:105*.

a) Membuka Relung Hati

1) Guru memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dengan menyajikan kajian "Membuka Relung Hati" yang terdapat pada setiap awal bab penyajian buku peserta didik, dalam hal ini kisah tentang, seorang sahabat Rasulullah saw. yang bernama Wasilah bin Iqsa yang sedang berada di pasar ternak.

2) Guru menyajikannya sebagai proses pengamatan yang menjelaskan bahan kajian mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian, sebagai dasar dan awal pembentukan pemahaman peserta didik.
3) "Membuka Relung Hati" ini, dapat pula dikembangkan melalui penayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif.
4) Peserta didik secara individu maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermati kajian "Membuka Relung Hati" berisikan pemahaman dan penjelasan tentang kejujuan atau melalui tayangan video, film, gambar, cerita, atau guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang setara, kemudian menjadikannya sebagai bahan penanaman dan proses pembentukan penghayatan dan pengamalan ajaran agama berdasarkan tema kajian, yang setara, atau lebih kreatif dan inovatif.
5) Berdasarkan tayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) tersebut, yang berisikan pemahaman dan penjelasan tentang kejujuan, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individu ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik dan benar.

Aktivitas 1

Pada kolom "Aktivitas Siswa" guru memfasilitasi atau meminta peserta didik setelah membaca wacana, dapat:

a) menentukan sikap, tetap berlaku jujur meskipun akan menanggung risiko yang berat, ataukah akan melakukan kecurangan ketika orang lain tidak mengetahui.
b) Menceritakan contoh nyata yang pernah diketahuinya baik yang terjadi pada orang-orang yang dikenal maupun orang lain.

b) Mengkritisi Sekitar Kita

1) Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" berdasarkan kajian yang terdapat pada buku peserta didik yaitu, berani jujur itu hebat! yang merupakan kajian fenomena sosial yang timbul dan berkembang, terkait dengan masalah "Mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian" berdasarkan *Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58,* dan *Q.S. an-Nahl/16:105.*

2) Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" dalam bentuk tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan pemahaman dan penjelasan tentang kejujuran yang setara, atau lebih kreatif dan inovatif.
3) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" atau tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang setara berisikan penjelasan tentang kejujuran, untuk dapat mengetahui keberhasilan proses mengamati materi kajian yang telah dilakukan peserta didik.
4) Setiap peserta didik atau wakil kelompok mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Peserta didik atau kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi melahirkan berpikir kritis dan membangun dinamika, dan kreativitas proses pembelajaran dalam menanamkan dan mengembangkan jiwa sosial peserta didik.
5) Guru memberikan pengarahan, penguatan, dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkembang agar lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, dalam upaya mencermati dan memahami nilai-nilai kejujuran yang berkembang di tengah masyarakat.

Aktivitas 2

Pada kolom "Aktivitas Siswa" guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat menjelaskan perilaku yang tidak jujur, yang mungkin sering dilakukan sejak kecil, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, yang merupakan awal terjadinya tindakan korupsi.

3) Memperkaya Khazanah

Dalam kajian "Memperkaya Khazanah", guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu menemukan dan melahirkan analisis kajian mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran materi ini, guru sangat diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan peserta didik menemukan nilai-nilai dan kualitas pemahaman mempertahankan kejujuran yang bermanfaat sebagai cermin kepribadian, di

rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Guru menyajikan pembelajaran dengan hal-hal berikut.

1) Memahami makna kejujuran, dengan menjelaskan pengertian jujur dan pembagian sifat jujur, menurut Imam al-Gazali serta mengembangkannya dengan menyajikan kisah teladan tentang, Contoh Bukti Kejujuran Nabi Muhammad saw.

   Guru memfasilitasi peserta didik untuk menanggapi, melakukan, dan melasanakan tugas yang terdapat pada buku peserta didik.

Aktivitas 3

Pada kolom "Aktivitas Siswa" guru memfasilitasi atau meminta peserta didik setelah mengetahui pembagian sifat jujur, dapat mengemukakan contoh setiap sifat jujur menurut imam al-Gazali.

2) Menyajikan ayat-ayat al-Qur'ān dan hadis tentang kejujuran: *Q. S. Al-Ahzab*/ 33; 70, *Q.S. as-Saff*/ 61: 2-3, Q.S. *al-Māidah*/5:8, Q.S. dan *at-Taubah*/9:119 beserta kandunganya, serta hadis dari Abdullah bin Mas'ud ra. dan kandungannya.

Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Memperkaya Khazanah" dalam bentuk tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan pemahaman dan penjelasan tentang kejujuran yang setara, atau lebih kreatif dan inovatif.

a) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Memperkaya Khazanah" atau melalaui tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang setara, atau lebih kreatif dan inovatif, yang berisikan penjelasan tentang kejujuran..
b) Setiap peserta didik atau wakil kelompok mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Peserta didik atau kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi melahirkan berpikir kritis serta membangun dinamika dan kreativitas proses pembelajaran dalam menanamkan dan mengembangkan jiwa sosial peserta didik.
c) Guru memberikan pengarahan, penguatan, dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkembang, agar lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, dalam upaya mencermati dan memahami nilai-nilai kejujuran yang berkembang tengah di masyarakat.

d) Agar peserta didik dapat lebih logis, objektif, dan analitis dalam memahami dan menerapkan perilaku jujur, guru membagi pe-serta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan atau menyimulasikan kajian tentang "Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian", berdasarkan *Q.S. al-Māidah/5:8* dan *Q.S. at-Taubah/9:119*, dengan langkah-langkah sebagaimana berikut:
   (1) Mengingatkan tema diskusi atau simulasi, yaitu memahami kajian "Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian", berdasarkan *Q.S. al-Māidah/5:8* dan *Q.S. at-Taubah/9:119* kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
   (2) Mengarahkan dan mengendalikan diskusi, demonstrasi atau simulasi, dengan menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk mengatur, mengendalikan dan menemukan penjelasan lebih rinci dalam memahami penjelasan dan manfaat kejujuran.
   (3) Guru meminta peserta didik menyampaikan, mengemukakan, dan mempresentasikan hasil diskusi, demonstrasi atau simulasi tentang macam-macam temuan, identifikasi dan pengembangan pemikiran, penjelasan sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap pemahaman dan analisis, terkait dengan "Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian", agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.
   (4) Memotivasi kelompok lainnya untuk memperhatikan, menyimak dan memberikan tanggapan.
   (5) Di dalam pelaksanaannya, guru langsung menilai semua aktivitas pembelajaran dalam diskusi atau simulasi peserta didik yang berlangsung.
   (6) Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi, hasil presentasi dan simulasi, sehingga lebih logis, objektif dan analitis dalam memahami "Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian".
   (7) Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan, dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi atau simulasi yang dilakukan peserta didik.

Aktivitas 4

Pada kolom "Aktivitas Siswa" guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mencari ayat *al-Qur'ān* dan hadis yang berhubungan dengan kejujuran, selain ayat dan hadis yang telah dijelaskan.

d) Menerapkan Perilaku Mulia

Dalam kajian "Menerapkan Perilaku Mulia", guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu melahirkan perilaku senantiasa jujur, sehingga kejujuran merupakan cermin kepribadian dimana saja peserta didik itu berada. Hal ini akan dapat lebih berhasil dan terjadi, jika guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik dengan hikmah dan keteladanan.

Guru sangat diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan perserta didik menemukan nilai-nilai dan kualitas perilaku "Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian", berdasarkan *Q.S. al-Māidah/5:8* dan *Q.S. at-Taubah/9:119* yang kemudian peserta didik dapat menerapkannya dengan baik dan benar di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Menerapkan Perilaku Mulia" dalam bentuk tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan pemahaman dan penjelasan tentang kejujuran yang setara, atau lebih kreatif dan inovatif:

1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Menerapkan Perilaku Mulia" atau melalui tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang setara, atau lebih kreatif dan inovatif, yang berisikan penjelasan tentang kejujuran.
2) Setiap peserta didik atau wakil kelompok mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Peserta didik atau kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi melahirkan berpikir kritis dan membangun dinamika, dan kreativitas proses pembelajaran dalam menanamkan dan mengembangkan perilaku mulia peserta didik.
3) Guru memberikan pengarahan, penguatan, dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkembang agar lebih logis, terinci, sistematis dan aplikatif, terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, dalam upaya mencermati dan memahami nilai-nilai kejujuran yang berkembang di tengah masyarakat.
4) Di dalam pelaksanaannya, guru langsung menilai semua aktivitas pembelajaran dan diskusi yang berlangsung.
5) Guru juga dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan pembelajaran dalam bentuk demonstrasi dan simulasi.
6) Guru menyimpulkan hasil demonstrasi dan simulasi sehingga lebih logis, analisis, dan aplikatif.

7) Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik. Terutama dalam hal menerapkan bentuk-bentuk penerapan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, misalnya seperti berikut.
   a) Meminta izin atau berpamitan kepada orang tua ketika akan pergi ke mana pun.
   b) Tidak meminta sesuatu di luar kemampuan kedua orang tua.
   c) Mengembalikan uang sisa belanja meskipun kedua orang tua tidak mengetahuinya.
   d) Melaporkan prestasi hasil belajar, meskipun dengan nilai yang kurang memuaskan.
   e) Tidak memberi atau meminta jawaban kepada teman ketika sedang ulangan atau ujian sekolah.
   f) Mengatakan dengan sejujurnya alasan keterlambatan datang atau ketidakhadiran ke sekolah.
   g) Mengembalikan barang-barang yang dipinjam dari teman atau orang lain, meskipun barang tersebut tampak tidak begitu berharga.
   h) Memenuhi undangan orang lain ketika tidak ada hal yang dapat menghalanginya.
   i) Tidak menjanjikan sesuatu yang dia tidak dapat memenuhi janji tersebut.
   j) Mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya atau melalui pihak yang bertanggung jawab.
   k) Membayar sesuatu sesuai dengan harga yang telah disepakati.

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok, menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman, dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi semua rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh, untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

a) Melaksanakan refleksi dan kesimpulan sebagaimana yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom 'rangkuman', serta mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, dalam menerapkan perilaku jujur, baik di rumah, sekolah dan maupun di masyarakat.

b) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, melakukan kegiatan remedial, atau pengembangan materi dilakukan bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif, dan produktif.

c) Menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Penilaian

Penilaian sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran, dalam hal menerapkan perilaku mulia berdasarkan *Q.S. al-Māidah*/5:8 dan *Q.S. at-Taubah*/9:119 tentang kejujuran. Guru dapat melakukan penilaian berdasarkan sajian evaluasi yang terdapat pada buku peserta didik, berupa Uji Pemahaman dan Refleksi, serta melakukan pengembangan penilaian seperti Uji Penerapan, Unjuk kerja, Portofolio/Projek, dll.

4. Refleksi

Berilah tanda "cek" (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Meminta jawaban kepada teman ketika mengikuti ulangan di sekolah.				
2	Mengembalikan barang yang dipinjam kepada pemiliknya.				
3	Merahasiakan kecurangan teman agar tidak dimusuhinya.				
4	Membicarakan kecurangan orang lain kepada semua orang.				
5	Menjawab pertanyaan orang lain sesuai dengan apa yang diketahuinya.				
6	Membaca *istighfar* ketika terlanjur berkata dusta.				

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
7	Menyadari dan menyesali perkataan dusta yang dilakukan.				
8	Berteman dengan teman yang sering berdusta.				
9	Ada perasaan khawatir dan was-was ketika berbuat dusta.				
10	Merasakan kesulitan yang sangat besar berkata jujur.				

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$$

2. Diskusi

Pada saat peserta didik diskusi tentang makna yang terkandung dalam *Q.S. al-Māidah/5:8* dan *Q.S. at-Taubah/9:119* tentang Kejujuran

Contoh aspek dan rubrik penilaian:

a) Kejelasan dan ke dalaman informasi
   1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan ke dalaman informasi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

b) Keaktifan dalam diskusi

1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
4) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam diskusi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

c) Kejelasan dan kerapian presentasi/resume

1) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
2) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
3) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas tetapi kurang rapi, skor 50.
4) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan kerapian presentasi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

3. Uraian

Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor maks.
1	• Jika peserta didik dengan sangat lengkap, dapat menjelaskan isi *Q.S. al-Māidah/5:8* tentang kejujuran, skor 25. • Jika peserta didik dengan lengkap, dapat menjelaskan isi *Q.S. al-Māidah/5:8* tentang kejujuran, skor 20. • Jika peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan isi *Q.S. al-Māidah/5:8* tentang kejujuran, skor 15.	25
2	• Jika peserta didik dengan sangat lengkap, dapat menjelaskan isi *Q.S. at-Taubah/9:119* tentang kejujuran, skor 25. • Jika peserta didik dengan lengkap, dapat menjelaskan isi *Q.S. at-Taubah/9:119* tentang kejujuran, skor 20. • Jika peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan isi *Q.S. at-Taubah/9:119* tentang kejujuran, skor 15.	25
3	• Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan bacaan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan sangat lengkap, skor 25. • Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan bacaan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan lengkap, skor 20. • Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan bacaan hadis yang terkait dengan kejujuran tidak lengkap, skor 15.	25
4	• Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan kandungan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan kurang lengkap, skor 25. • Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan kandungan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan lengkap, skor 20. • Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan kandungan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan tidak lengkap, skor 15.	25
	Skor Maksimal	**100**
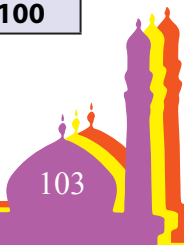
$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 100}} \times 100$$

4. Kolom "Menerapkan Perilaku Mulia" di rumah, di sekolah maupun di masyarakat, berdasarkan *Q.S. al-Māidah/5:8* dan *Q.S. at-Taubah/9:119* tentang kejujuran dengan baik.

Contoh Rubrik Pengamatan Perilaku Jujur di rumah

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai Penerapan Perilaku Mulia				Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1.											
Dst.											

Aspek yang dinilai :
1. Sudah ➪ skor 100
2. Kadang-kadang ➪ skor 85
3. Akan ➪ skor 75
4. Dan lain-lain ➪

Skor Maksimal 100

Rubrik penilaiannya adalah:

a. Sudah:
Peserta didik akan mendapat skor 100 jika peserta didik tersebut sudah terbiasa dan sering menerapkan perilaku jujur berdasarkan *Q.S. al-Māidah/5:8* dan *Q.S. at-Taubah/9:119* tersebut dengan baik.

b. Kadang-kadang:
Peserta didik akan mendapat skor 85 jika peserta didik tersebut kadang-kadang menerapkan perilaku jujur berdasarkan *Q.S. al-Māidah/5:8* dan *Q.S. at-Taubah/9:119*.

c. Akan:
Peserta didik akan mendapat skor 75 jika peserta didik tersebut akan menerapkan perilaku jujur berdasarkan *Q.S. al-Māidah/5:8* dan *Q.S. at-Taubah/9:119*.

d. Dan lain-lain
Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang, terkait dengan penerapan perilaku jujur berdasarkan *Q.S. al-Māidah/5:8* dan *Q.S. at-Taubah/9:119* tersebut.

Saran

Guru dapat mengembangkan dan menetapkan nilai setiap skor yang diperoleh peserta didik.

G. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan tartil Q.S. al-Māidah/5:8 dan Q.S. at-Taubah/9:119 tentang kejujuran bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, peserta didik dapat mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hukum bacaan, atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan pengembangan materi.

Proses pengayaan pembelajaran ini, merupakan kesempatan terbaik bagi guru untuk menerapkan semaksimal mungkin mengembangan materi pembelajaran yang direncanakan. Upaya memfasilitasi peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran seaktif mungkin merupakan tanggung jawab guru sebagai fasilitator agar peserta didik dapat menikmati pembelajarannya dengan penuh kreativitas dan inovasi, dalam memahami kejujuran.

Pengarahan dalam mengakses beragam sumber dengan menggunakan IT perlu dilakukan agar perserta didik menemukan pemahaman nilai-nilai dan kualitas kejujuran dengan baik dan benar. Kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Penilaian sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran, harus mengacu kepada perkembangan hasil pembelajaran peserta didik, khususnya dalam hal menerapkan perilaku mulia berdasarkan. Q.S. al- Māidah/5:8 dan Q.S. at-Taubah/9:119 tentang kejujuran. Guru dapat melakukan penilaian pada berbagai macam bentuk penilaian, kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi membaca dengan tartil dan mengartikan Q.S. al-Māidah/5:8 dan Q.S. at-Taubah/9:119, guru menjelaskan kembali materi tentang pemahaman dan penerapan perilaku "Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian" tersebut, dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Membaca dengan Tartil" dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Bentuk interaksi dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua, untuk mengembangkan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dapat berkomunikasi langsung melalui telepon atau dengan membuat pernyataan tertulis untuk melaporkan perkembangan kemampuan membaca dan memahami peserta didik, terkait dengan materi memahami kajian mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian, guru memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan kolom "Menerapkan Perilaku Mulia". kemudian mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom 'selalu', 'sering', 'jarang' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya, 'akan menerapkannya', dll (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Al-Qur'ān dan Hadis adalah Pedoman Hidupku

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.8 Meyakini *al-Qur'an*, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.

2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap kedudukan *al-Qur'an*, Hadis, dan *ijtihad* sebagai sumber hukum Islam.

3.8 Menganalisis kedudukan *al-Qur'an*, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.

4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Meyakini *al-Qur'an*, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
2. Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap kedudukan *al-Qur'an*, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
3. Menganalisis kedudukan *al-Qur'an*, Hadis, dan *ijtihad* sebagai sumber hukum Islam.
4. Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam.

D. Pengembangan Materi

Guru memberikan kebebasan kepada peserta didiknya dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan perserta didik menemukan nilai-nilai keyakinan menjadikan *al-Qur'ān* dan hadis sebagai pedoman hidup. Peserta didik juga menjadikan *al-Qur'ān*, hadis, dan *ijtihād* sebagai sumber hukum yang dapat dipahaminya dengan baik dan benar. Pengembangan materi tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Meneliti secara lebih mendalam pemahaman *Q.S. al-Isrā'/17:9* dan *Q.S. an-Nisā/4:59, 105* tentang *al-Qur'ān*, hadis dan *ijtihād* sebagai sumber hukum Islam, dengan menggunakan *ICT*.
2. Menyajikan model-model, jenis, dan cara membaca indah ayat-ayat *al-Qur'ān* tentang *al-Qur'ān* sebagai pedoman hidup.
3. Menjelaskan makna isi *al-Qur'ān*, hadis dan *ijtihād* sebagai sumber hukum Islam dengan menggunakan *ICT*.

4. Memberikan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang *al-Qur'ān*, hadis dan *ijtihād* sebagai sumber hukum Islam.
5. Meneliti secara lebih mendalam bentuk perilaku tentang, *Q.S. al-Isrā'/17:9* dan *Q.S. an-Nisā/4:59, 105* sebagai dasar dalam menjadikan *al-Qur'ān* sebagai pedoman hidup dan sumber hukum Islam dengan menggunakan IT.
6. Memberikan contoh-contoh perilaku, berdasarkan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis lainnya yang mendukung dan menjadikannya sebagai sumber hukum dan pedoman hidup.

E. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa, dan tadarus: membaca *al-Qur'ān* surah pendek pilihan atau ayat hafalan yang sudah dipelajari dengan lancar dan benar (atau surat yang sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya), *śalat duĥā'* (atau *śalat sunnah* lainnya, jika memungkinkan, sebagai modifikasi pembukaan pembelajaran, guna pembentukan sikap dan perilaku peserta didik) secara bersama-sama (berjama'ah).

b) Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran.

c) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran, yaitu: "*Al-Qur'ān* dan hadis adalah pedoman hidupku".

d) Model pengajaran yang dapat dipersiapkan dan digunakankan sebagai alternatif dalam kompetensi ini adalah, *Debate Learning, Zig Show, Cooperative Learning*, untuk mengembangkan pemahaman, kemampuan menganalisis dan keterampilan (*skill*) peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini, guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan beragam model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan materi *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam dan sekaligus merupakan pedoman hidup, yang menjadi dasar dari tema "*Al-Qur'ān* dan hadis adalah Pedoman Hidupku".

a) Membuka Relung Hati

1) Guru memberi motivasi peserta didik secara kontekstual, sesuai manfaat dan aplikasi materi dengan menyajikan kajian "Membuka Relung Hati" yang terdapat pada setiap awal bab penyajian buku peserta didik. Dalam hal ini, disajikan cerita "Seorang pengembara, yang dianalogikan dengan kehidupan manusia ibarat pengembara yang hidup di hutan belantara. Seandainya saja tidak ada 'utusan' yang membawa petunjuk, tentulah kita akan tersesat dan kebingungan dalam mengarungi hidup ini. Maka bersyukurlah kita yang mendapatkan petunjuk dari utusan Allah Swt. yaitu Muhammad saw. yang menyampaikan kabar gembira, memberi peringatan, dan menerangkan hakikat penciptaan kita di dunia, melalui *al-Qur'ān* sebagai pedoman hidup."

2) Guru menyajikannya sebagai proses pengamatan dan menjelaskan bahan kajian *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam dan sekaligus merupakan pedoman hidup, dalam pembentukan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama peserta didik.

c) "Membuka Relung Hati" ini, dapat pula dikembangkan melalui penayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif, sebagai bahan pemahaman penghayatan dan pengamalan ajaran agama peserta didik.

d) Guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik, agar proses mencermati baik secara individu ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik dan benar.

Aktivitas 1

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk mencari beberapa sumber tentang kemu'jizatan *al-Qur'ān*. Apa saja kemu'jizatan *al-Qur'ān* tersebut, sehingga dijadikan sumber segala hukum dan pedoman hidup umat Islam.

b) Mengkritisi Sekitar Kita

1) Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan kajian pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita". Berdasarkan kajian pada buku peserta didik, merupakan kajian fenomena sosial yang timbul dan berkembang, terkait dengan pemahaman dan pengamalan *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam, sekaligus merupakan pedoman hidup. Dalam hal ini, disajikan wacana, masih banyak orang yang mengaku beriman, belum

menjadikan *al-Qur'ān* dan hadis sebagai pedoman hidupnya, sehingga banyak terjadi pelanggaran terhadap hukum Islam, seperti: pencurian, perampokan, korupsi, perzinaan, dan kemaksiatan lainnya.

2) Guru dapat mengembangkan bahan terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" dalam bentuk kajian yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif. Guru juga dapat mengembangkan melalui tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan tentang *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam dan sekaligus merupakan pedoman hidup.
3) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Kemudian, setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita". Dapat pula dilakukan melalui tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*), untuk dapat mengetahui keberhasilan proses mengamati materi kajian yang telah dilakukan peserta didik.
4) Setiap peserta didik atau wakil kelompok, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Peserta didik atau kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi melahirkan berpikir kritis dan membangun dinamika, dan kreativitas pembelajaran dalam menanamkan dan mengembangkan jiwa sosial peserta didik.
5) Guru memberikan pengarahan, penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan yang berkembang, secara logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, dalam upaya mencermati dan memahami kajian tentang *al-Qur'ān* dan hadis sebagai pedoman hidup.

Aktivitas 2

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk mencari dan mendiskusikan hukum-hukum apa saja yang terdapat dalam *al-Qur'an* dan hadis. Apakah hukum tersebut bertentangan dengan hukum yang selama ini berlaku dalam kehidupan kita. Bagaimana solusi agar kita terhindar dari golongan orang-orang kafir sebagaimana yang tersebut dalam *Q.S. al-Maidah*/ 5:44.

3) Memperkaya Khazanah

Dalam kajian "Memperkaya Khazanah", guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu menemukan dan melahirkan analisis kajian *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam dan sekaligus merupakan pedoman hidup.

Berikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengakses beragam sumber belajar, agar dapat mengantarkan peserta didik menemukan nilai-nilai dan kualitas pemahaman *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam dan sekaligus merupakan pedoman hidup.

Untuk Memperkaya Khazanah, fasilitasi, bimbing, arahkan dan didik peserta didik untuk menganalisis kedudukan *al-Qur'ān*, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam, dan mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam.

Memahami pengertian dan kedudukan *al-Qur'ān*, hadis, dan ijtihād sebagai sumber hukum Islam. Para ulama, mengelompokkan hukum yang terdapat dalam *al-Qur'ān* ke dalam tiga bagian, yaitu:

1) Akidah atau Keimanan
2) Syari'ah atau Ibadah
   a) Hukum Ibadah
   b) Hukum Mu'amalah
3) Akhlak atau Budi Pekerti

Hadis atau sunnah, bagian-bagian hadis tersebut antara lain adalah: *Sanad, Matan, Rawi*. Kedudukan Hadis atau sunnah sebagai sumber hukum Islam. Fungsi hadis terhadap *al-Qur'ān*:

1) Menjelaskan ayat-ayat *al-Qur'ān* yang masih bersifat umum.
2) Memperkuat pernyataan yang ada dalam *al-Qur'ān*.
3) Menerangkan maksud dan tujuan ayat.
4) Menetapkan hukum baru yang tidak terdapat dalam *al- Qur'ān*.

Ijtihād sebagai upaya memahami *al-Qur'ān* dan hadis

1) Syarat-syarat berijtihād.
3) Kedudukan *Ijtihād.*
4) Bentuk-bentuk *Ijtihād: Ijma', Qiyas, Maslahah Mursalah*.
5) Guru memfasilitasi peserta didik untuk menanggapi, melakukan dan menyelesaikan tugas yang terdapat pada buku peserta didik.

Aktivitas 3

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk membuat satu tabel yang memuat hukum-hukum yang bersumber dari *al-Qur'ān,* hadis, dan ijtihād tersebut.

Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menekankan makna isi *Q.S. al-Isrā'*/17:9 dan *Q.S. an-Nisā*/ 4:59, 80 dan 105 tentang dasar kajian *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum, dan sekaligus merupakan pedoman hidup, sebagai dasar dari pemahaman analisis, ke dalam langkah-langkah pembelajaran.

a) Meneliti secara lebih mendalam kajian *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam dan sekaligus merupakan pedoman hidup, berdasarkan *Q.S. al-Isrā'*/17:9 dan *Q.S. an-Nisā*/ 4:59, 80 dan 105 melalui sumber-sumber belajar lainnya, baik cetak maupun elektronik, atau dengan menggunakan IT.
b) Menampilkan contoh pemahaman *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam dan sekaligus merupakan pedoman hidup, berdasarkan *QS. al-Isrā'*/17:9 dan Q.S. an-Nisā/ 4:59, 80 dan 105 melalui presentasi, demonstrasi dan simulasi.
c) Memberikan contoh-contoh pemahaman *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam dan sekaligus merupakan pedoman hidup, berdasarkan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis- hadis yang mendukung lainnya.
d) Agar peserta didik dapat lebih kreatif, dalam menunjukkan dan menerapkan pemahaman analisis, *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam dan sekaligus merupakan pedoman hidup, berdasarkan *Q.S. al-Isrā'*/17:9 dan *Q.S. an-Nisā*/ 4:59, 80 dan 105, guru dapat mengembangkan pembelajaran melalui diskusi.
    (1) Guru membagi kelompok dan mengingatkan tema diskusi, yaitu memahami kajian *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam dan sekaligus merupakan pedoman hidup, berdasarkan *Q.S. al-Isrā'*/17:9 dan Q.S. an-Nisā/ 4:59, 80 dan 105.
    (2) Guru mengarahkan dan mengendalikan diskusi dengan, menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk mengatur, mengendalikan dan menemukan penjelasan lebih rinci dalam memahami ketentuan dan manfaat kajian materi.
    (3) Guru meminta peserta didik menyampaikan, mengemukakan, dan mempresentasikan hasil diskusi tentang macam-macam temuan, identifikasi, dan pengembangan pemikiran, sehingga mendapatkan penguatan terhadap pemahaman, terkait dengan hikmah dan tujuan menjadikan *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam dan sekaligus merupakan pedoman hidup. Peserta didik diharapkan memahami dan dapat mengaflikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.
    (4) Memotivasi kelompok lainnya untuk memperhatikan, menyimak dan memberikan tanggapan.
    (5) Dalam pelaksanaannya, guru langsung menilai semua aktivitas pembelajaran peserta didik yang berlangsung.

(6) Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi dan hasil presentasi, sehingga lebih aplikatif dalam memahami *al-Qur'ān* dan hadis sebaai sumber hukum Islam, sekaligus merupakan pedoman hidup, serta menjadi sumber pemahaman dan pengamalan bagi peserta didik.

4) Menerapkan Perilaku Mulia

Dalam kajian "Menerapkan Perilaku Mulia", guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu melahirkan perilaku, senantiasa menjadikan *Al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam yang merupakan pedoman hidup.

Perilaku mulia ini akan terbentuk, jika guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik dengan hikmah dan keteladanan. Selain itu, guru diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengakses beragam sumber belajar, sehingga dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan keyakinan perserta didik untuk menerapkan perilaku senantiasa menjadikan *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam dan pedoman hidup, kemudian dapat meneterapkannya dengan baik dan benar di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Menerapkan Perilaku Mulia" dalam bentuk tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*), dan berisikan penjelasan tentang *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam dan sekaligus pedoman hidup, menjadi kajian yang setara, lebih kreatif, dan inovatif sebagai dasar dari penanaman dan penerapan perilaku mulia. Selanjutnya, guru mengembangkannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

a. Meneliti secara lebih mendalam bentuk dan contoh perilaku *al-Qur'ān* dan hadis adalah pedoman hidupku, berdasarkan *Q.S. al-Isrā'/17:9* dan *Q.S. an-Nisā/4:59, 105* melalui sumber-sumber belajar lainnya, baik cetak maupun elektronik, atau dengan menggunakan IT,
b. Menampilkan contoh perilaku senantiasa menjadikan *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam yang merupakan pedoman hidup, berdasarkan *Q.S. al-Isrā'/17:9* dan *Q.S. an-Nisā/4:59, 105* berdasarkan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang *al-Qur'ān* dan hadis sebagai pedoman hidup, melalui presentasi, demonstrasi dan simulasi.
c. Di dalam pelaksanaannya, guru langsung menilai semua aktivitas presentasi, demonstrasi dan simulasi peserta didik yang sedang berlangsung.
d. Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil presentasi, demonstrasi dan simulasi sehingga lebih aplikatif dalam menerapkan perilaku senantiasa menjadikan *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam dan pedoman hidup, yang merupakan sumber kemuliaan diri.

5. Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan presentasi, demonstrasi, dan simulasi yang dilakukan peserta didik.
6. Guru memfasilitasi kajian materi, perilaku mulia dari pemahaman terhadap *al-Qur'ān* dan hadis, dan *ijtihād* sebagai sumber hukum Islam yang dapat tergambar dalam aktivitas, sebagai berikut:
   a) Gemar membaca dan mempelajari *al-Qur'ān* dan hadis, baik ketika sedang sibuk ataupun santai.
   b) Berusaha sekuat tenaga untuk merealisasikan ajaran-ajaran *al-Qur'ān* dan hadis.
   c) Selalu mengkonfirmasi segala persoalan yang dihadapi dengan merujuk kepada *al-Qur'ān* dan hadis, baik dengan mempelajari sendiri atau bertanya kepada yang ahli di bidangnya.
   d) Mencintai orang-orang yang senantiasa berusaha mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran *al-Qur'ān* dan hadis.
   e) Kritis terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi dengan terus-menerus berupaya agar tidak keluar dari ajaran-ajaran *al-Qur'ān* dan hadis.
   f) Membiasakan diri berpikir secara rasional dengan tetap berpegang teguh kepada *al-Qur'ān* dan hadis.
   g) Aktif bertanya dan berdiskusi dengan orang-orang yang dianggap memiliki keahlian agama dan berakhlak mulia.
   h) Berhati-hati dalam bertindak dan melaksanakan sesuatu, apakah boleh dikerjakan ataukah ditinggalkan.
   i) Selalu berusaha keras untuk mengerjakan segala kewajiban, meninggalkan dan menjauhi segala larangan.
   j) Membiasakan diri untuk mengerjakan ibadah-ibadah sunnah, sebagai upaya menyempurnakan ibadah wajib karena khawatir belum sempurna.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik, baik secara individu maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman, dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi semua rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh, untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

a. Melaksanakan refleksi dan kesimpulan sebagaimana yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom 'rangkuman', mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai

bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, dalam menerapkan perilaku senantiasa menjadikan *Al-Qur'ān* dan Hadis sebagai sumber hukum Islam yang merupakan pedoman hidup, baik di rumah, sekolah dan maupun di masyarakat.

b. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut pada kolom "Menerapkan Perilaku Mulia". Guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom 'selalu', 'sering', 'jarang' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya, 'akan menerapkannya', dan lain-lain. (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi)

3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok, bagi peserta didik yang belum menguasai pembelajaran senantiasa menjadikan *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam yang merupakan pedoman hidup, melakukan kegiatan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif dan produktif.

4) Menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Penilaian

Guru dapat melakukan penilaian berdasarkan sajian evaluasi yang terdapat pada buku peserta didik, berupa Uji Pemahaman, Uji Penerapan perilaku dan Refleksi, serta melakukan pengembangan penilaian sebagaimana contoh di bawah ini.

1. Refleksi

Berilah tanda "cek" (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
		skor 3	skor 2	skor 1	skor 0
1	Setiap selesai *śalat* maghrib saya membaca *al-Qurān*.				
2	Saya berusaha mengetahui arti ayat-ayat *al-Qurān* yang saya baca.				
3	Saya berusaha memahami ayat-ayat *al-Qurān* yang saya baca.				

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
		skor 3	skor 2	skor 1	skor 0
4	Saya berusaha mengamalkan kandungan ayat-ayat *al-Qurān* yang telah saya pahami.				
5	Saya berusaha membaca *al-Qurān* sesuai dengan kaidah *tajw³d*.				
6	Saya berusaha mempelajari hadis-hadis yang menjelaskan tentang tata cara *śalat*.				
7	Saya berusaha mengetahui arti hadis-hadis yang menjelaskan tentang tata cara *śalat*.				
8	Saat berusaha menghapal hadis-hadis yang menjelaskan tentang tata cara *śalat*.				
9	Saya berusaha menyesuaikan perbuatan saya dengan pedoman dan tuntunan *al-Qur'ān* dan hadis yang telah saya pelajari.				
10	Saya berusaha bertanya kepada guru dan ustaż tentang dalil dari amalan agama yang saya laksanakan.				

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$$

2. Diskusi

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan ke dalaman informasi

1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
4) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Ke dalaman Informasi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

b) Keaktifan dalam diskusi.
   1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

   Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Ke dalaman Informasi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

c) Kejelasan dan kerapian presentasi/resume
   1) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas tetapi kurang rapi, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

Saran

Guru dapat mengembangkan dan menetapkan nilai setiap skor yang diperoleh peserta didik.

G. Pengayaan

Peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran mengerjakan tugas dan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan sebagaimana yang terkait dengan kajian pengembangan materi, yang lebih fenomenal dan inovatif, seperti masalah fiqh modern, hukum bayi tabung yang telah disiapkan guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan)

Peserta didik yang telah menguasai materi, dapat melaksanakan tugas dan mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif, seperti:

1. Meneliti secara lebih mendalam bentuk perilaku tentang, *Q.S. al-Isrā'/17:9 dan Q.S. an-Nisā/4:59*, 105 sebagai dasar dalam menerapkan menjadikan *al-Qur'ān* sebagai pedoman hidup dan sumber hukum Islam , dengan menggunakan IT.
2. Menampilkan contoh perilaku menjadikan *al-Qur'ān* sebagai pedoman hidup dan sumber hukum berdasarkan, *Q.S. al-Isrā'*/17:9 dan *Q.S. an-Nisā*/4:59, 105 melalui presentasi, demonstrasi dan simulasi.
3. Kemudian, guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai tentang materi pembelajaran menjadikan *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam yang merupakan pedoman hidup, diharapkan guru dapat menjelaskan kembali tentang materi pemahaman dan penganalisisan "*al-Qur'ān* dan Hadis Pedoman Hidupku". Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis (lihat poin 6), setara dan yang dikembangkan berdasarkan situasi dan kondisi, atau dengan memberikan tugas individu. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Membaca dengan Tartil" dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat pula dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua, untuk menyampaikan tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dapat berkomunikasi langsung melalui telepon, atau dengan membuat pernyataan tertulis untuk melaporkan tentang perkembangan kemampuan membaca ayat *al-Qur'ān* dan hadis dan pemahaman peserta didik, terkait dengan materi menjadikan *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber hukum Islam dan pedoman hidup.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pemahaman dan pengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku perkembangan kemampuan membaca ayat *a-Qur'ān* dan hadis serta pemahaman peserta didik, terkait dengan materi *al-Qur'ān* dan Hadis sebagai sumber hukum Islam dan pedoman hidup, guru dapat memberikan tugas-tugas dari beragam aktivitas dan meminta peserta didik untuk menanggapi, melakukan, dan menyelesaikan tugas, yang berada pada setiap kajian buku teks peserta didik, kemudian orang tuanya turut memberikan komentar dan paraf.

Meneladani Perjuangan Rasulullah saw di Mekah

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah.

2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Mekah.

3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah.

4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah.
2. Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Mekah.
3. Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah.
4. Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah.

D. Pengembangan Materi

Pengembangan materi ini disajikan sebagai bahan pengayaan dalam menerapkan perilaku perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan baik, benar, dan berkelanjutan agar peserta didik benar-benar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, bahkan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Proses penerapan perilaku mulia, khususnya dalam hal mampu menerapkan perilaku perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah ini dapat diteladani oleh peserta didik, jika guru memfasilitasi peserta didik dengan hikmah dan keteladanan. Pengembangan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah, serta perilaku yang patut diteladani dari perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Menganalisis perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah dari berbagai sumber, baik media cetak maupun elektronik.

2. Membacakan dalil-dalil naqli sebagai dasar perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah dengan nada yang khidmad, menarik, dan indah.
3. Menyebutkan silsilah keturunan Rasulullah saw.
4. Menjelaskan makna perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah dengan menggunakan ICT.
5. Menjelaskan contoh dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah dengan menerapkan berbagai jenis cara berdakwah, yang lebih mengantarkan pada kreativitas dan inovasi pembelajaran.
6. Mendemonstrasikan bacaan hadis-hadis yang terkait dan mendukung lainnya, tentang perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah.
7. Meneliti secara lebih mendalam bentuk perilaku yang patut diteladani dari perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah dengan menggunakan IT.
8. Menjelaskan makna perilaku perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah yang patut diteladani dengan menggunakan IT.
9. Mengembangkan contoh perilaku yang patut diteladani dari sejarah perjuangan Rasulullah saw. di Mekah, menjadi pengembangan pembelajaran dengan menggunakan IT, membuat *powerpoint,* animasi, demonstrasi, simulasi menjadi video atau film pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai sumber inspirasi pengembangan pembelajaran dan sumber keteladanan, bahkan untuk meraih cita-cita.

E. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa, dan tadarus: membaca *al-Qur'ān* surah pendek pilihan atau ayat hafalan yang sudah dipelajari; dengan lancar dan benar (atau surat yang sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya), *śalat ḍuḥā'* (atau *śalat sunnah* lainnya, jika memungkinkan, sebagai modifikasi pembukaan pembelajaran, guna pembentukan sikap dan perilaku peserta didik) secara bersama-sama (berjama'ah).

b) Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran.

c) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran, yaitu: " perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah".

d) Model pengajaran yang dapat dipersiapkan dan digunakankan sebagai alternatif dalam kompetensi ini adalah, *Debate Learning, Jig Show, Role Playing*, mengembangkan kemampuan dan keterampilan (*skill*) peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan materi "perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah", berdasarkan situasi dan kondisi.

a) Membuka Relung Hati

Guru memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dengan menyajikan kajian "Membuka Relung Hati" yang terdapat pada setiap awal bab penyajian buku peserta didik.

Dalam hal ini, buku teks peserta didik menyajikan kisah 'Cahaya Ilahi di Hati Pembunuh Bayaran', yang menjelaskan perilaku kejahatan Suraqah bin Malik terhadap Rasulullah saw. Tatkala Rasulullah saw dalam perjalanan dari Mekah untuk hijrah ke Madinah, tapi Suraqah bin Malik ingin membunuh Rasulullah saw. tetapi justru Rasulullah saw. membalasnya dengan 'kemuliaan'.

Guru menyajikan kisah ini, sebagai proses pengamatan awal pembentukan pemahaman terhadap penghayatan dan pengamalan agama peserta didik, yang terkait dengan kajian "Perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah".

"Membuka Relung Hati" ini dapat pula dikembangkan melalui penayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*), berisikan penjelasan yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif, terkait dengan kajian " Perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik secara individu maupun klasikal melihat dan mencermati kajian "Membuka Relung Hati", tentang perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah melalui tayangan video, film, gambar, cerita, atau guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*) berdasarkan tema kajian.
2) Guru meminta peserta didik untuk menanggapi dengan pertanyaan atau pernyataan, baik secara individu maupun kelompok.
3) Berdasarkan tayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan tentang perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah. Guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati dalam kajian "Membuka Relung Hati" baik secara individu ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik, dan benar.

Aktivitas 1

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat tentang kisah Cahaya Ilahi di Hati Pembunuh Bayaran, serta pelajaran apa saja yang dapat dipetik dari kisah tersebut.

B) Mengkritisi Sekitar Kita

1) Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita". Berdasarkan kajian pada buku peserta didik, merupakan kajian fenomena sosial yang timbul dan berkembang, terkait dengan masalah "perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah", yaitu dengan mencermati wacana 'Kegigihan adalah semangat pantang menyerah yang harus dimiliki untuk mencapai kesuksesan'.
2) Kemudian, guru memfasilitasi peserta didik untuk menanggapi, melakukan dan mengerjakan tugas.
3) Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" dalam bentuk kajian yang setara atau yang lebih kreatif dan inovatif, terkait dengan kajian "Perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah", melalui tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*).
4) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan bahan kajian pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" atau tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*), melalui metodeini, diharapkan penjelasan tentang perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah, untuk dapat mengetahui keberhasilan proses mengamati materi kajian yang telah dilakukan peserta didik.
5) Setiap peserta didik atau wakil kelompok mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Peserta didik atau kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi melahirkan berpikir kritis dan membangun dinamika, dan kreativitas proses pembelajaran dalam menanamkan dan mengembangkan jiwa sosial peserta didik.
6) Guru memberikan pengarahan, penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkembang, agar lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, dalam upaya mencermati dan memahami kajian tentang perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah.

Aktivitas 2

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk mencari beberapa literatur tentang orang-orang yang sukses dalam hidupnya. Orang tersebut boleh dari kalangan sahabat Nabi atau generasi berikutnya hingga orang yang masih hidup saat ini. Usahakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda tokoh.

C) Memperkaya Khazanah

Dalam kajian "Memperkaya Khazanah", guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu menemukan dan melakukan analisis kajian perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran materi ini, guru diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik mengakses beragam sumber belajar, sehingga peserta didik dapat menemukan nilai-nilai dan kualitas pemahaman, tujuan dan hikmah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah dapat diterapkan, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Dalam hal ini, pada buku teks peserta didik untuk memperkaya khazanah disajikan bahan kajian sebagai berikut.

1). Memahami Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah saw. di Mekah.
   a) Substansi Dakwah Rasulullah saw. di Mekah.
      (1) Kerasulan Nabi Muhammad saw. dan Wahyu Pertama
      (2) Ajaran-ajaran Pokok Rasulullah saw. di Mekah
         (a) Akidah
         (b) Akhlak Mulia
   b) Strategi Dakwah Rasululah saw. di Mekah
      (1) Dakwah secara rahasia/fiam-diam (*al-Da'wah bi al-Sirr)*.
      Berdakwah secara diam-diam atau rahasia (al-da'wah bi al-sirr) ini dilaksanakan Rasulullah saw. selama lebih kurang tiga tahun.

      Setelah memperoleh pengikut dan dukungan dari keluarga dan para sahabat, selanjutnya Rasulullah saw. mengatur strategi dan rencana agar ajaran Islam dapat diajarkan dan disebarluaskan secara terbuka.
      (2) Dakwah secara terang-terangan (*al-Da'wah bi al-Jahr*)
      Dakwah secara terang-terangan dimulai ketika Rasulullah saw. menyeru kepada orang-orang Mekah. Seiring dengan itu, turun pula wahyu Allah Swt. agar Rasulullah saw. melakukannya secara terang-terangan dan terbuka.

      Mengenai hal tersebut, Allah Swt. berfirman, yang artinya: "*Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik.*" (*Q.S. al-Hijr*/15:94). Baca pula firman Allah Swt dalam *Q.S. asy-Syu'āra*/26:214-216.

2). Reaksi Kafir Quraisy terhadap Dakwah Rasulullah saw. dan alasan kaum kafir menolak dan menentang ajaran yang dibawa Rasulullas saw, diantaranya adalah:
   a. Kesombongan dan keangkuhan
   b. Fanatisme buta terhadap leluhur
   c. Eksistensi dan Persaingan Kekuasaan

3) Contoh-contoh Penyiksaan Quraisy terhadap Rasulullah saw. dan para pengikutnya:
   a. Perlakuan penghinaan, kasar, keji dan kotor dari Abu Jahl, Uqbah bin Abi Mu'it, Abu Lahab beserta istrinya Ummul Jamil.
   b. Adanya pemboikotan Quraisy atas kaum muslimin.
   c. Perjanjian Aqabah
   d. Peristiwa Hijrah Kaum Muslimin
      (1) Hijrah ke Abisinia (Habsyi)
      (2) Hijrah ke Madinah

      Kemudian guru memfasilitasi peserta didik untuk menanggapi, melakukan dan mengerjakan tugas:

Guru menekankan tujuan dan hikmah tentang dasar kajian perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah, sebagai dasar dari pemahaman dan penganalisisan, kemudian mengembangkannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran berikut.

1) Meneliti secara lebih mendalam kajian perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah, berdasarkan tujuan dan hikmah melalui sumber-sumber belajar lainnya baik cetak maupun elektronik, atau dengan menggunakan IT.
2) Agar peserta didik dapat lebih kreatif dalam menunjukkan dan menerapkan pemahaman yang bermanfaat, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan kajian tentang pemahaman dan penganalisisan terhadap tujuan dan hikmah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah, dengan cara sebagai berikut.
   a) Mengingatkan tema diskusi yaitu, memahami kajian perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah, kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
   b) Mengarahkan dan mengendalikan diskusi dengan, menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk mengatur, mengendalikan dan menemukan penjelasan lebih rinci dalam memahami dan menganalisis tujuan dan hikmah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah.
3) Guru meminta peserta didik menyampaikan, mengemukakan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang macam-macam temuan, identifikasi dan pengembangan pemikiran penjelasan sehingga lebih mendapatkan

penguatan terhadap pemahaman dan penganalisisan, terkait dengan tujuan dan hikmah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah sehingga dapat diterapkan dalam memahami kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

4) Memotivasi kelompok lainnya untuk memperhatikan, menyimak dan memberikan tanggapan.
5) Di dalam pelaksanaannya guru langsung menilai semua aktivitas pembelajaran dan diskusi peserta didik yang berlangsung.
6) Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi dan hasil presentasi sehingga lebih aplikatif dalam memahami dan menganalisis tujuan dan hikmah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah.
7) Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik.

Aktivitas 3

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat membuat tabel tentang perjuangan dakwah Rasulullah saw di Mekah. Supaya ingatan peserta didik tentang sejarah perjuangan dakwah di Mekah semakin melekat.

d) Menerapkan Perilaku Mulia

Dalam kajian "Menerapkan Perilaku Mulia", guru dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu melahirkan perilaku senantiasa meneladani perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah. Hal ini akan dapat lebih berhasil dan terjadi, jika guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik dengan hikmah dan keteladanan.

Guru diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan perserta didik menemukan nilai-nilai dan kualitas perilaku teladan Rasulullah saw. dalam perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah, kemudian dapat menerapkannya dengan baik dan benar di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan memfasilitasi peserta didik dalam kajian "Menerapkan Perilaku Mulia", yaitu perilaku yang dapat diteladani dari perjuangan dakwah Rasulullah saw. pada periode Mekah di antaranya adalah:

1) Memiliki Sikap Tangguh.

Dalam upaya meraih kesuksesan diperlukan sikap tangguh dan pantang menyerah sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. ketika ia berjuang memberantas kemusyrikan.

Sikap tangguh dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat di antaranya:

a) Menggunakan waktu untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan prestasi yang tinggi.
b) Secara terus-menerus mencoba sesuatu yang belum dapat dikerjakan sampai ditemukan solusi untuk mengatasinya.
c) Melaksanakan segala peraturan di sekolah sebagai bentuk pengamalan sikap disiplin dan tanggung jawab.
d) Menjalankan segala perintah agama dan menjauhi larangannya dengan penuh keikhlasan.
e) Tidak putus asa ketika mengalami kegagalan dalam meraih suatu keinginan. Jadikanlah kegagalan sebagai cambuk agar tidak mengalaminya lagi di kemudian hari.

2) Memiliki Jiwa Berkorban.

Pengorbanan mereka tidak hanya berupa harta, keluarga yang ditinggalkan, bahkan rela meregang nyawa untuk memperjuangkan kemerdekaan beragama dan berbangsa.

Perilaku yang mencerminkan jiwa berkorban dalam kehidupan sehari-hari misalnya berupa:

a) Menyisihkan waktu sebaik mungkin untuk kegiatan yang bermanfaat.
b) Mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.
c) Menyisihkan sebagian harta untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Menerapkan Perilaku Mulia" dalam bentuk tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*), berisikan penjelasan tentang perilaku teladan Rasulullah saw., dalam perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah, sebagai kajian yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif, sebagai dasar dari penanaman dan penerapan perilaku mulia, kemudian mengembangkannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran:

(1) Meneliti secara lebih mendalam bentuk perilaku teladan Rasulullah saw, dalam perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah melalui sumber-sumber belajar lainnya baik cetak maupun elektronik, atau dengan menggunakan IT,
(2) Menampilkan contoh perilaku teladan berdasarkan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis serta kisah-kisah teladan yang mendukung lainnya, tentang perilaku teladan Rasulullah saw, dalam perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah, melalui presentasi, demonstrasi dan simulasi.
(3) Di dalam pelaksanaannya, guru langsung menilai semua aktivitas presentasi, demonstrasi dan simulasi peserta didik.

(4) Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil presentasi, demonstrasi dan simulasi, sehingga lebih aplikatif dalam menerapkan perilaku teladan Rasulullah saw, dalam perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah, sebagai sumber kemuliaan diri.

(5) Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan presentasi, demonstrasi dan simulasi yang dilakukan peserta didik.

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok, menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai buku teks peserta didik pada kolom rangkuman, dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.

Melakukan refleksi untuk mengevaluasi semua rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung:

a. Melaksanakan refleksi dan kesimpulan sebagaimana yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom 'rangkuman'. Mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, dalam menerapkan perilaku perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

b. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut pada kolom "Menerapkan Perilaku Mulia", Guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom 'selalu', 'sering', 'jarang' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya, 'akan menerapkannya', dll (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi).

3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok. Bagi Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah, melakukan kegiatan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif dan produktif.

4) Menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Penilaian

Guru dapat melakukan penilaian berdasarkan sajian evaluasi yang terdapat pada buku peserta didik, berupa Uji Pemahaman, Uji Penerapan perilaku dan Refleksi, serta melakukan pengembangan penilaian sebagaimana contoh di bawah ini:

1. Refleksi

Berilah tanda "cek" (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Saat kegiatan ekstrakurikuler saya melaksanakan *śalat*.				
2	Saya berusaha mematuhi peraturan sekolah meskipun tidak ada guru yang mengawasi.				
3	Saya berusaha mengingatkan dan menegur teman yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib sekolah.				
4	Saya merasa tenang dan tenteram jika mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.				
5	Saya merasa senang dan gembira bila mengingatkan dan menegur teman yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.				
6	Saya berusaha mengajak teman-teman untuk melaksanakan *śalat*.				
7	Saya merasa menyesal bila meninggalkan *śalat*.				
8	Saya merasa menyesal apabila membiarkan atau tidak mengingat-kan teman yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.				
9	Saya menghormati perbedaan pendapat.				
10	Saya menjaga persaudaraan dengan sesama mukmin				

2. Penilaian pengamatan

Refleksi: skor penilaiannya:

Selalu : skor 4
Sering : skor 3
Jarang : skor 2
Tidak Pernah : skor 1

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$$

3. Diskusi

Aspek dan rubrik penilaian:

a) Kejelasan dan kedalaman informasi
   1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

b) Keaktifan dalam diskusi
   1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

c) Kejelasan dan kerapian presentasi/resume

1) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
2) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
3) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas tetapi kurang rapi, skor 50.
4) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

Saran

Guru dapat mengembangkan dan menetapkan nilai setiap skor yang diperoleh peserta didik.

G. Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah menguasai materi dengan baik, dapat mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan dan tugas yang berkaitan dengan pengembangan materi, dalam menerapkan perilaku keteladanan, atau model-model pengembangan lainnya.

Proses pengayaan pembelajaran ini, merupakan kesempatan terbaik bagi guru untuk menerapkan semaksimal mungkin penerapan pengembangan materi pembelajaran yang direncanakan, Upaya memfasilitasi peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran seaktif mungkin, merupakan tanggung jawab guru sebagai fasilitator agar peserta didik dapat menikmati pembelajarannya dengan penuh kreativitas dan inovasi, dalam meneladani sejarah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah.

Pengarahan dalam mengakses beragam sumber dengan menggunakan ICT, perlu dilakukan agar perserta didik menemukan pemahaman nilai- nilai dan kualitas keteladanan dengan baik dan benar. Kemudian, guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi memahami "Meneladani sejarah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah", guru menjelaskan kembali materi tentang pemahaman dan penerapan perilaku "Meneladani sejarah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah" tersebut. Melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau setara. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

Usahakan guru dapat menjelaskan dan menekankan kembali materi tentang penerapan perilaku keteladanan berdasarkan kajian, "Meneladani sejarah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah" dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis (yang telah diujikan) atau yang dikembangkan dan setara bobotnya, sesuai dengan situasi yang berkembang.

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan. Salah satunya adalah guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Evaluasi" atau guru dapat melakukannya berdasarkan tugas-tugas dari beragam aktivitas meminta kepada peserta didik untuk menanggapi, melakukan dan menyelesaikan tugas, pada setiap kajian dalam buku teks peserta didik, kemudian orang tuanya turut memberikan komentar dan paraf.

Dapat pula menggunakan buku penghubung kepada orang tua, untuk menyampaikan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dapat berkomunikasi langsung melalui telepon, atau pernyataan tertulis untuk melaporkan tentang perkembangan kemampuan membaca dan memahami peserta didik, terkait dengan materi "Meneladani sejarah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku keteladanan, melalui pemahaman, meneladani sejarah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah, guru dapat mengembangkannya dengan memfasilitasi peserta didik untuk meperhatikan kolom "Menerapkan Perilaku Mulia". Kemudian mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom 'selalu', 'sering', 'jarang' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya, 'akan menerapkannya', dll (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi).

Pergunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis, atau lewat telepon tentang perkembangan perilaku peserta didik, berkaitan dengan upaya melahirkan perilaku keteladanan, terkait dengan materi "Meneladani sejarah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah".

BAB VI Meniti Hidup dengan Kemuliaan

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.1 Terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (*husnuzzan)*, dan persaudaraan (*ukhuwah*) adalah perintah agama.

2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sebagai implementasi perintah *Q.S. al- Hujurat*/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.

3.1 Menganalisis *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*).

4.1.1 Membaca *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.

4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.

4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sesuai dengan pesan *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan meyakini bahwa kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) adalah perintah agama.
2. Menunjukkan perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sebagai implementasi perintah *Q.S. al- Hujurat*/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.
3. Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik *(husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*).
4. Membaca *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
5. Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. al-Hujurat*/ 49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.
6. Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sesuai dengan pesan *Q.S. al-Hujurat*/ 49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.

D. Pengembangan Materi

Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik, dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan perserta didik menemukan nilai-nilai dan kualitas *Q.S. al-Hujurāt/49:12* dan *Q.S. al-Hujurāt /49:10* sebagai dasar pemahaman dan pembentukan perilaku meniti hidup dengan kemuliaan, dengan kontrol diri (*mujāhadah an-nafs*), prasangka baik (*husnużżhan*), dan persaudaraan (*ukhuwwah*). Pengembangan materi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Menyajikan model-model, jenis dan cara membaca indah *Q.S. al-Hujurāt/49:12* dan *Q.S. al-Hujurāt /49:10* tentang kontrol diri (*mujāhadah an-nafs*), prasangka baik (*husnużżhan*), dan persaudaraan (*ukhuwwah*).
2. Menjelaskan makna isi *Q.S. al-Hujurāt/49:12* dan *Q.S. al-Hujurāt /49:10* tentang kontrol diri (*mujāhadah an-nafs*), prasangka baik (*husnużżhan*), dan persaudaraan (*ukhuwwah*) dengan menggunakan IT.
3. Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. al-Hujurāt/49:12* dan *Q.S. al-Hujurāt /49:10* tentang kontrol diri (*mujāhadah an-nafs*), prasangka baik (*husnużżhan*), dan persaudaraan (*ukhuwwah*) dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara baik dan lancar.
4. Memberikan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang kontrol diri (*mujāhadah an-nafs*), prasangka baik (*husnużżhan*), dan persaudaraan (*ukhuwwah*).
5. Meneliti secara lebih mendalam pemahaman dan pembentukan perilaku berdasarkan *Q.S. al-Hujurāt/49:12* dan *Q.S. al-Hujurāt /49:10* tentang kontrol diri (*mujāhadah an-nafs*), prasangka baik (*husnużżhan*), dan persaudaraan (*ukhuwwah*) dengan menggunakan IT yang dapat dilakukan peserta didik dengan tidak terikat oleh waktu tatap muka di dalam kelas, seperti: di perpustakaan, di luar kelas, di rumah, dll.

E. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa, dan tadarus: membaca *al-Qur'ān* surah pendek pilihan atau ayat hafalan yang sudah dipelajari; dengan lancar dan benar (atau surat yang sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya), *śalat duĥā'* (atau *śalat sunnah* lainnya, jika memungkinkan, sebagai modifikasi pembukaan pembelajaran, guna pembentukan sikap dan perilaku peserta didik) secara bersama-sama (*berjama'ah*).

b) Memperhatikan kesiapan dan semangat peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran.

c) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran.

d) Model pengajaran yang dapat dipersiapkan dan digunakankan sebagai alternatif dalam kompetensi ini adalah, puzzle, tutor sebaya, mengembangkan kemampuan dan keterampilan (*skill*) peserta didik dalam membaca *al-Qur'ān* dengan menggunakan metode *drill* (latihan dengan mengulang-ulang bacaan).

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini, pembelajaran berlangsung dengan menerapkan beragam model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan materi "Meniti hidup dengan kemuliaan" berdasarkan, *Q.S. al-Hujurāt*/49:12 dan *Q.S. al-Hujurāt*/49:10 tentang kontrol diri (*mujāhadah an-nafs*), prasangka baik (*husnużżhan*), dan persaudaraan (*ukhuwwah*).

a) Membuka Relung Hati

1) Guru memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dengan menyajikan kajian "Membuka Relung Hati" yang terdapat pada setiap awal bab penyajian buku peserta didik. Dalam hal ini, memotivasi peserta didik untuk mencermati kajian hidup mulia atau mati syahid, merupakan ungkapan yang selalu memotivasi orang yang beriman agar selalu berada di jalan Allah Swt.. Hal ini dapat dicermati melalui pengalaman hidup Nabi Yusuf a.s.

2) Guru menyajikannya sebagai proses pembelajaran yang menjelaskan bahan kajian meniti hidup dengan kemuliaan, sebagai dasar dan awal pembentukan pemahaman perilaku mulia peserta didik, berdasarkan, *Q.S. al-Hujurāt*/ 49:12 dan *Q.S. al-Hujurāt*/ 49:10.

3) "Membuka Relung Hati" ini, dapat pula dikembangkan melalui penayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan yang setara, atau yang lebih

4) Peserta didik secara individu maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermati materi kajian "Membuka Relung Hati" atau melalui tayangan video, film, gambar, cerita, atau guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan, kemudian menjadikannya sebagai bahan penanaman

dan proses pembentukan penghayatan dan pengamalan ajaran agama tentang kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan, berlangsung secara lengkap, baik, dan benar.

Aktivitas 1

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat tentang kisah pengalaman hidup Nabi Yusuf a.s, apa yang kamu lakukan jika hal tersebut menimpa diri kamu? Apakah akan menuruti "ajakan setan" untuk memenuhi hawa nafsu, ataukah melawannya dengan segala daya dan upaya?

b) Mengkritisi Sekitar Kita

1) Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" berdasarkan kajian yang terdapat pada buku peserta didik, yang merupakan kajian fenomena sosial yang timbul dan berkembang.
   Dalam hal ini, peserta didik diminta untuk memperhatikan berbagai gejala yang terjadi di masyarakat kita. Keserakahan manusia dalam berbagai usaha eksploitasi alam, telah menimbulkan bencana yang mengerikan dan telah "membunuh" ribuan manusia.
   Tidak hanya oleh bencana alam, banyaknya kematian manusia secara sia-sia; disebabkan oleh penggunaan jalan raya dengan semena- mena, konsumsi minuman dan obat-obatan terlarang, kekerasan dan bentrokan antarkeyakinan, antardesa, dan bahkan antarsaudara.
2) Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" dalam bentuk kajian yang setara atau yang lebih kreatif dan inovatif. Dapat pula melalui tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (media by design) yang berisikan penjelasan tentang pentingnya kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan, dalam meniti kemuliaan hidup manusia, berdasarkan *Q.S. al-Hujurāt*/49:12 dan *Q.S. al-Hujurāt* /49:10.
3) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" atau video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan kontrol diri, prasangka baik, dan persaudaraan untuk dapat mengetahui keberhasilan proses mencermati materi kajian yang dilakukan peserta didik.
4) Setiap peserta didik atau wakil kelompok, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Peserta didik atau kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan- pertanyaan, sekaligus berfungsi melahirkan berpikir kritis dan membangun dinamika, dan kreativitas

proses pembelajaran dalam menanamkan dan mengembangkan jiwa sosial peserta didik.

5) Guru memberikan pengarahan, penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan- pernyataan yang berkembang, agar lebih logis, obyektif, terinci, dan sistematis, dalam upaya mencermati dan memahami kontrol diri, prasangka baik, dan persaudaraan.

Aktivitas 2

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mengamati berbagai gejala yang terjadi di masyarakat kita. Keserakahan manusia dalam berbagai usaha eksploitasi alam telah menimbulkan bencana yang mengerikan dan telah "membunuh" ribuan manusia. Buatlah kemungkinan-kemungkinan apa penyebab semua fenomena itu terjadi. Apa pula kemungkinan- kemungkinan yang bisa kamu lakukan untuk mencegah atau mengurangi semua itu? Tulislah pendapatmu!

c. Memperkaya Khazanah

1) Pada kajian"Memperkaya Khazanah", sebagaimana yang terdapat pada buku peserta didik, guru memfasilitasi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman dan kemampuan membaca, menerapkan hukum *tajwīd*, mengartikan dan memahami isi, melalui penayangan, penjelasan dan pengembangan materi *Q.S. al-Hujurāt*/49:12 dan *Q.S. al-Hujurāt* /49:10 tentang kontrol diri, prasangka baik, dan persaudaraan.

2) Guru memfasilitasi peserta didik dengan bahan kajian yang terdapat dalam kolom Memperkaya Khazanah, memahami makna Pengendalian Diri, Prasangka Baik, *Husnużżan* dan Persaudaraan (*Ukhuwah*), dan ayat-ayat *al-Qur'ān* beserta artinya tentang Pengendalian Diri, Prasangka Baik, dan Persaudaraan (*ukhuwah*).

a. Lafal ayat dan arti *Q.S. al-Hujurāt*/ 49:12

Aktivitas 3

Pada kolom "Aktivitas Siswa" guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat:

1) Membaca *Q.S. al-Hujurāt*/49:12 dengan tartil sesuai dengan kaidah tajw³d yang benar. Lakukan bersama teman-teman sekelas secara berpasangan dan bergantian.

2) Menghafalkan *Q.S. al-Hujurāt*/ 49:12 untuk memperkaya perbendaharaan hafalan ayat dengan menggunakan bantuan alat perekam ataupun saling memperdengarkan dengan sesama teman di kelas.

3) Menghafalkan arti *Q.S. al-Hujurāt*/49:12 agar makin menambah kecintaan kepada *al- Qur'ān* dan menambah keimanan kepada Allah Swt.
4) Mencari ayat lain yang berhubungan dengan perilaku *Husnuzzan*.

Hukum *Tajwīd.*

Aktivitas 4

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat menemukan hukum *tajwīd* lainnya yang terkandung di dalam *Q.S. al-Hujurāt*/49:12, baik itu berupa *mad, izhar, ikhfa, iqlab, idgam bigunnah, idgam bilagunah, izhar syafawi, ikhfa syafawi, idgam mutamasilain,* dan lainnya.

Lafal ayat dan arti *Q.S. al-Hujurāt* /49:10

Aktivitas 5

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat:

1) Membaca *Q.S. al-Hujurāt*/49:10 dengan tartil sesuai dengan kaidah *tajwīd* yang benar. Lakukan bersama teman-teman sekelas secara berpasangan dan bergantian.
2) Menghafalkan *Q.S. al-Hujurāt*/49:10 untuk memperkaya perbendaharaan hafalan ayat dengan menggunakan bantuan alat perekam ataupun saling memperdengarkan dengan sesama teman di kelas.
3) Menghafalkan arti *Q.S. al-Hujurāt*/49:10 agar makin menambah kecintaan kepada *al- Qur'ān* dan menambah keimanan kepada Allah Swt.
4) Mencari ayat lain yang berhubungan dengan perilaku persaudaraan.

Hukum *Tajwīd.*

Aktivitas 6

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat menemukan hukum *tajwīd* lainnya yang terkandung di dalam *Q.S. al-Hujurāt*/49:10, baik itu berupa *mad, izhar, ikhfa, iqlab, idgam bigunnah, idgam bilagunah, izhar syafawi, ikhfa syafawi, idgam mutamasilain*, dan lainnya.

Kandungan Ayat

Guru memfasilitasi, membimbing, mengarahkan dan menanamkan pemahaman kandungan ayat, menegaskan ada dua hal pokok yang perlu diketahui. Pertama, bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Kedua, jika terdapat perselisihan antarsaudara, kita diperintahkan oleh Allah Swt. untuk melakukan iśłah (upaya perbaikan atau perdamaian).

Aktivitas 7

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mendiskusikan bagaimana cara yang harus dilakukan jika di kelas ada teman yang sedang "marahan" sehingga antara satu dan yang lainnya tidak saling bertegur sapa dan berinteraksi.

b. Hadis tentang Pengendalian Diri, Prasangka Baik, dan Persaudaraan.

Aktivitas 8

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat menghafalkan salah satu hadis tentang pengendalian diri, prasangka baik dan persaudaraan, beserta artinya.

Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menyimak dan mencermati secara saksama, pelajaran yang terkandung di dalam Pesan-Pesan Mulia, tentang Kisah Habil dan Qabil.

Aktivitas 9

Pada kolom "Aktivitas Siswa" guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mendiskusikan dan kemukakan, hubungan sifat pengendalian diri, prasangka baik, dan persaudaraan sesuai dengan kisah Habil dan Qabil.

1) Untuk pencapaian tujuan mendemonstrasikan bacaan dan hafalan, guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan metode drill, agar pengulangan proses bacaan menuju pada penghafalan *Q.S. al- Hujurāt*/49:12 dan Q.S. *al-Hujurāt* /49:10 dapat terkontrol dan terpenuhi, atau dapat pula melalui penerapan pembelajaran tutor sebaya.
2) Selanjutnya, peserta didik baik secara individu maupun kelompok dapat mendemonstrasikan bacaan dan hafalan *Q.S. al-Hujurāt*/49:12 dan *Q.S. al-Hujurāt* /49:10 tentang kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan secara tartil. Guru menilai proses pendemonstrasian bacaan dan hafalan yang berlangsung.

d. Menerapkan Perilaku Mulia

Dalam kajian "Menerapkan Perilaku Mulia", guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu melahirkan dan mengembangkan perilaku senantiasa mengontrol diri (*mujāhadah an-nafs*), berprasangka baik (*husnużżhan*), dan memperkuat persaudaraan (*ukhuwwah*).

Hal ini akan dapat lebih berhasil dan terjadi, jika guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik dengan hikmah dan keteladanan.

Oleh karena itu, pada pengembangan materi ini, guru diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan perserta didik menemukan bentuk perilaku kontrol diri, berprasangka baik dan persaudaraan, yang kemudian dapat meneterapkannya dengan baik dan benar di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

Pada buku peserta didik dalam kajian menerapkan perilaku mulia, guru diminta untuk memfasilitasi peserta didik untuk mengamati kisah pendek yang berjudul Aku Ingin Satu Angka Lagi. Kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis nilai-nilai dan sikap mulia yang terkandung di dalamnya.

Dilanjutkan dengan menganalisis beberapa contoh perilaku yang mencerminkan sikap pengendalian diri, berprasangka baik, dan persaudaraan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat sekitar, hingga masyarakat dunia, berdasarkan contoh-contoh perilaku yang tersedia.

Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Menerapkan Perilaku Mulia" dalam bentuk tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (media by design) yang berisikan penjelasan tentang perilaku senantiasa mengontrol diri (*mujāhadah an-nafs*), berprasangka baik (*husnużżhan*), dan memperkuat persaudaraan (*ukhuwwah*), sebagai kajian yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif, sebagai dasar dari penanaman dan penerapan perilaku mulia, kemudian mengembangkannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran:

1) Meneliti secara lebih mendalam bentuk dan contoh perilaku senantiasa mampu mengontrol diri (*mujāhadah an-nafs*), berprasangka baik (*husnużżhan*), dan memperkuat persaudaraan (*ukhuwwah*), melalui sumber-sumber belajar lainnya baik cetak maupun elektronik, atau dengan menggunakan IT,
2) Menampilkan contoh perilaku senantiasa mampu mengontrol diri (*mujāhadah an-nafs*), berprasangka baik (*husnużżhan*), dan memperkuat persaudaraan (ukhuwwah), berdasarkan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang *al-Qur'ān* dan hadis sebagai pedoman hidup, melalui presentasi, demonstrasi dan simulasi.
3) Di dalam pelaksanaannya, guru langsung menilai semua aktivitas presentasi, demonstrasi dan simulasi peserta didik yang berlangsung.
4) Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil presentasi, demonstrasi dan simulasi, sehingga lebih aplikatif dalam menerapkan perilaku senantiasa mampu mengontrol diri (*mujāhadah an-nafs*), berprasangka baik (*husnużżhan*), dan memperkuat persaudaraan (*ukhuwwah)*, sebagai sumber kemuliaan diri.

5) Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan presentasi, demonstrasi dan simulasi yang dilakukan peserta didik.

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman, dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang. Guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi semua rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

a) Melaksanakan refleksi dan kesimpulan sebagaimana yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom 'rangkuman'. Mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, dalam menerapkan perilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan, di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

c) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut pada kolom "Menerapkan Perilaku Mulia". Guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom 'selalu', 'sering', 'jarang' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya, 'akan menerapkannya', dll. (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi).

d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik yang belum menguasai pembelajaran, melakukan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif, dan produktif.

e) Menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Penilaian

Penilaian sebagai hasil rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran, dalam hal memahami dan menerapkan perilaku mulia berdasarkan *Q.S. al-Hujurāt/49:12* dan *Q.S. al-Hujurāt /49:10*.

Pada umumnya, semua kegiatan peserta didik untuk menanggapi, melakukan dan menyelesaikan tugas pada setiap bahan kajian dapat dijadikan sebagai bahan penilaian. Guru dapat pula melakukan penilaian berdasarkan sajian evaluasi

yang terdapat pada buku peserta didik, berupa Uji Pemahaman, Uji Penerapan dan Refleksi, serta melakukan pengembangan penilaian sebagaimana contoh di bawah ini:

1. Refleksi /Masukin Uji Penerapan Hal 102 dan 103

Berilah tanda "cek" (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Saat ada bisikan hawa nafsu untuk berbuat maksiat, saya segera membaca *ta'awu*.				
2	Saya puasa Senin-Kamis untuk mengendalikan diri dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.				
3	Saya meminta maaf kepada teman jika saya bersalah.				
4	Saya mudah memaafkan kesalahan teman.				
5	Saya optimis mampu meraih cita-cita.				
6	Saya membaca *istighfar* ketika melakukan kesalahan.				
7	Saya bertutur kata lemah lembut kepada teman.				
8	Saat berjumpa teman, saya menyapa dengan ramah.				
9	Saya menghormati perbedaan pendapat.				
10	Saya menjaga persaudaraan dengan sesama *mukmin*.				

2. Kolom "Membaca dengan Tartil"

Rubrik pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
Dst.											

Aspek yang dinilai : 1. *Tajwīd* Skor 25 ⇨100
2. Kelancaran Skor 25 ⇨100
3. Artinya Skor 25 ⇨100
4. Isi Skor 25 ⇨100
Skor Maksimal…. 100

Rubrik penilaiannya adalah:

a) *Tajwīd*
1) Jika peserta didik dapat menyebutkan hukum bacaan lebih dari 5, skor 100.
2) Jika peserta didik dapat menyebutkan 4 hukum bacaan, skor 75.
3) Jika peserta didik dapat menyebutkan 3 hukum bacaan, skor 50.
4) Jika peserta didik dapat menyebutkan 2 hukum bacaan, skor 25.

b) Kelancaran
1) Jika peserta didik dapat membaca *Q.S. al-Hujurāt/49:12* dan *Q.S. al-Hujurāt /49:10* dengan lancar dan tartil, skor 100.
2) Jika peserta didik dapat membaca, *Q.S. al-Hujurāt/49:12* dan *Q.S. al-Hujurāt /49:10* dengan lancar tetapi kurang tartil, skor 75.
3) Jika peserta didik dapat membaca *Q.S. al-Hujurāt/49:12* dan *Q.S. al-Hujurāt /49:10* tartil tetapi kurang lancar, skor 50.
4) Jika peserta didik tidak dapat membaca *Q.S. al-Hujurāt/49:12* dan *Q.S. al-Hujurāt /49:10,* kurang lancar dan kurang tartil skor 25.

c) Arti

1) Jika peserta didik dapat mengartikan *Q.S. al-Hujurāt/49:12* dan *Q.S. al-Hujurāt /49:10* dengan benar dan sempurna, skor 100.

2) Jika peserta didik dapat mengartikan*Q.S. al-Hujurāt/49:12* dan *Q.S. al-Hujurāt /49:10* dengan benar tetapi kurang sempurna, skor 75.

3) Jika peserta didik dapat mengartikan *Q.S. al-Hujurāt/49:12* dan *Q.S. al-Hujurāt /49:10* tetapi tidak benar, skor 50.

4) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan *Q.S. al-Hujurāt/49:12* dan *Q.S. al-Hujurāt /49:10,* skor 25.

d. Isi

1) Jika peserta didik dapat menjelaskan isi *Q.S. al-Hujurāt/*49:12 dan *Q.S. al-Hujurāt* /49:10 dengan benar dan sempurna, skor 100

2) Jika peserta didik dapat menjelaskan isi *Q.S. al-Hujurāt*/49:12 dan *Q.S. al-Hujurāt* /49:10 dengan benar tetapi kurang sempurna, skor 75.

3) Jika peserta didik dapat menjelaskan isi *Q.S. al-Hujurāt*/49:12 tetapi *Q.S. al-Hujurāt* /49:10 tidak benar skor 50.

4) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan isi, *Q.S. al-Hujurāt/49:12* dan *Q.S. al-Hujurāt /49:10* skor 25.

3. Diskusi

Pada saat peserta didik diskusi tentang makna isi *Q.S. al-Hujurāt/49:12* dan *Q.S. al-Hujurāt /49:10*.

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan kedalaman informasi

1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.

2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.

3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 50.

4) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

b. Keaktifan dalam diskusi
   1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

c. Kejelasan dan kerapian presentasi/resume
   1) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas tetapi kurang rapi, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

d. Menulis dan mencari hukum *tajwīd*.

Aspek dan rubrik penilaian:

1) Sesuai Kaidah Penulisan
   a) Jika peserta didik dapat menulis sesuai dengan kaidah penulisan, skor 100.
   b) Jika peserta didik dapat menulis sesuai dengan kaidah penulisan tetapi kurang baik, skor 85
   c) Jika peserta didik menulis tidak sesuai dengan kaidah penulisan skor 75

Format Penilaiannya:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Sesuai Kaidah Penulisan			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

2) Kerapian Penulisan
   a) Jika peserta didik dapat menulis sangat rapi, skor 100.
   b) Jika peserta didik dapat menulis rapi, skor 85.
   c) Jika peserta didik dapat menulis kurang rapi, skor 75.

Format Penilaiannya:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kerapian Penulisan			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

3) Mencari Hukum *Tajwīd*
   a) Apabila Peserta didik dapat menemukan 4 hukum bacaan, skor 100.
   b) Apabila Peserta didik dapat menemukan 3 hukum bacaan, skor 75.
   c) Apabila Peserta didik dapat menemukan 2 hukum bacaan, skor 50.
   d) Apabila Peserta didik dapat menemukan 1 hukum bacaan, skor 25.
   e) Apabila Peserta didik dapat tidak menemukan hukum bacaan skor 0.

   Jumlah skor maksimal = 100

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Mencari Hukum *Tajwīd*			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

4. Kolom Menerapkan Perilaku Mulia

a. Tabel dan rubrik pengamatan perilaku berprasangka baik berdasarkan *Q.S. al-Hujurāt/49:12*

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai Penerapan Perilaku Mulia: Berprasangka Baik				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1.											
Dst.											

Aspek yang dinilai : 1. Sudah ⇨ skor 100
2. Kadang-kadang ⇨ skor 85
3. Akan ⇨ skor 75
4. Dan lain-lain ⇨ skor dikembangkan
Skor Maksimal 100

Rubrik penilaiannya adalah:

1) Sudah:
   Skor 100 jika peserta didik tersebut sudah terbiasa dan sering menerapkan perilaku berprasangka baik berdasarkan *Q.S. al-Hujurāt /49:10* tersebut dengan baik.
2) Kadang-kadang:
   Skor 85 jika peserta didik tersebut kadang-kadang menerapkan perilaku berprasangka baik berdasarkan *Q.S. al-Hujurāt /49:10*.
3) Akan:
   Skor 75 jika peserta didik tersebut akan menerapkan perilaku berprasangka baik berdasarkan *Q.S. al-Hujurāt /49:10*.
4) Dan lain-lain
   Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang, terkait dengan penerapan perilaku berprasangka baik berdasarkan *Q.S. al-Hujurāt /49:10* tersebut.

b. Tabel dan rubrik Pengamatan Perilaku Persaudaraan berdasarkan *Q.S. al-Hujurāt* /49:10

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai Penerapan Perilaku Mulia : Persaudaraan				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1.											
Dst.											

Aspek yang dinilai : 1. Sudah ➪ skor 100
2. Kadang-kadang ➪ skor 85
3. Akan ➪ skor 75
4. Dan lain-lain ➪ skor dikembangkan
Skor Maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

1) Sudah:
Skor 100 jika peserta didik tersebut sudah terbiasa dan sering menerapkan perilaku persaudaraan berdasarkan *Q.S. al-Hujurāt /49:10* tersebut dengan baik
2) Kadang-kadang:
Skor 85 jika peserta didik tersebut kadang-kadang menerapkan perilaku persaudaraan berdasarkan *Q.S. al-Hujurāt /49:10*.
3) Akan:
Skor 75 jika peserta didik tersebut akan menerapkan perilaku persaudaraan berdasarkan *Q.S. al-Hujurāt /49:10*.
4) Dan lain-lain
Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang, terkait dengan penerapan perilaku persaudaraan berdasarkan *Q.S. al-Hujurāt /49:10* tersebut.

Saran

Guru dapat mengembangkan dan menetapkan nilai setiap skor yang diperoleh peserta didik.

G. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan tartil, memahami dan menerapkan perilaku mulia *Q.S. al-Hujurāt*/49:12 dan *Q.S. al-Hujurāt* /49:10 tentang kontrol diri, berprasangka baik, dan persaudaraan. Peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, peserta didik dapat melanjutkan proses pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan ayat-ayat *al-Qur'ān* dan hadis atau model- model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan bahan kajian, penugasan, dan soal-soal yang bersumber dari pengembangan materi.

Tugas guru berikutnya adalah, mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan. Penilaian pada pengayaan ini, sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran yang mengacu kepada perkembangan penerapan perilaku mulia berdasarkan *Q.S. al-Hujurāt/*49:12 dan *Q.S. al-Hujurāt* /49:10. Dalam hal ini, guru dapat melakukan penilaian pada berbagai macam bentuk, kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam proses pengayaan.

H. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi membaca dan menghafal dengan tartil *Q.S. al-Hujurāt*/49:12 dan *Q.S. al-Hujurāt* /49:10 guru menjelaskan kembali materi tentang pemahaman dan penerapan perilaku "Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian" tersebut, dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau setara.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

Usahakan guru dapat menjelaskan dan menekankan kembali materi tentang penerapan perilaku kontrol diri, berprasangka baik, dan persaudaraan berdasarkan, *Q.S. al-Hujurāt*/49:12 dan *Q.S. al-Hujurāt* /49:10 dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis (yang telah diujikan) atau yang dikembangkan dan setara bobotnya, sesuai dengan situasi yang berkembang.

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Membaca dengan Tartil" dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat pula dengan mengunakan buku penghubung kepada orang tua untuk menyampaikan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dapat berkomunikasi langsung melalui telepon, atau dengan membuat pernyataan tertulisuntuk melaporkan perkembangan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami peserta didik, terkait dengan materi memahami kajian meniti hidup dengan kemuliaan, berdasarkan, *Q.S. al-Hujurāt*/49:12 dan *Q.S. al-Hujurāt* /49:10.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan, melalui pemahaman, meniti hidup dengan kemuliaan, berdasarkan, *Q.S. al-Hujurāt*/49:12 dan *Q.S. al-Hujurāt* /49:10 guru dapat melakukannya berdasarkan tugas-tugas dari beragam aktivitas dan meminta kepada peserta didik untuk menanggapi, melakukan, dan menyelesaikan tugas, yang berada pada setiap kajian, kemudian orang tuanya turut memberikan komentar dan paraf.

Guru dapat mengembangkannya dengan memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan kolom "Menerapkan Perilaku Mulia". Kemudian, guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom 'selalu', 'sering', 'jarang' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya, 'akan menerapkannya', dll. (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf, tentang kontrol diri (*mujāhadah an-nafs*), prasangka baik (*husnużżan*), dan persaudaraan (*ukhuwwah*).

Malaikat Selalu Bersamaku

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.

2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.

3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.

4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.
2. Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
3. Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
4. Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.

D. Pengembangan Materi

Dalam pengembangan materi ini, guru sangat diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didiknya, dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan perserta didik menemukan nilai-nilai dan kualitas beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.. Pengembangan materi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. tersebut, antara lain seperti berikut:

1. Meneliti secara lebih mendalam pemahaman *Q.S. Al-Baqārah/2:285* dan *Q.S. an-Nisā'/4:136* tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt., dengan menggunakan IT.
2. Menyajikan model-model, jenis, dan cara membaca indah *Q.S. Al-Baqārah/2:285* dan *Q.S. an-Nisā'/4:136* tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
3. Membacakan sari tilawah *Q.S. al-Baqārah/2:285* dan *Q.S. an-Nisā'/4:136* tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan nada yang khidmad, menarik, dan indah.

4. Menjelaskan makna isi *Q.S. al-Baqārah/2:285* dan *Q.S. an-Nisā'/4:136,* tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan menggunakan IT.
5. Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. al-Baqārah/2:285* dan *Q.S. an-Nisā'/4:136,* tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara lancar.
6. Memberikan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan Hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
7. Menjelaskan makna isi *Q.S. al-Baqārah/2:285* dan *Q.S. an-Nisā'/4:136* perilaku beriman kepada malaikatdengan menggunakan IT.
8. Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. al-Baqārah/2:285* dan *Q.S. an-Nisā'/4:136* tentang beriman kepada malaikatdengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan (nagham) secara baik dan lancar.
9. Meneliti secara lebih mendalam isi *Q.S. al-Baqārah/2:285* dan *Q.S. an-Nisā'/4:136* sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat, dengan menggunakan IT.
10. Menampilkan contoh perilaku berdasarkan *Q.S. al-Baqārah/2:285* dan *Q.S. an-Nisā'/4:136* sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat melalui presentasi, demonstrasi dan bersimulasi.
11. Memberikan contoh-contoh perilaku, berdasarkan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat, dalam perilaku sehari-hari.

E. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa, dan tadarus: membaca *al-Qur'ān* surah pendek pilihan atau ayat hafalan yang sudah dipelajari; dengan lancar dan benar (atau surat yang sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya), *śalat ḍuḥā'* (atau *śalat sunnah* lainnya, jika memungkinkan, sebagai modifikasi pembukaan pembelajaran, guna pembentukan sikap dan perilaku peserta didik) secara bersama-sama (berjama'ah).

b) Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran.

c) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran, yaitu: "Malaikat selalu bersamaku".

d) Model pembelajaran yang dapat dipersiapkan dan digunakankan sebagai alternatif dalam kompetensi ini adalah, *Jig Show, role playing,* mengembangkan pengalaman keagamaan dan keterampilan (*skill*) peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini, pembelajaran dapat berlangsung dan dikembangkan dengan menerapkan beragam model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan materi "Malaikat selalu bersamaku".

a) Membuka Relung Hati

Guru memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dengan menyajikan kajian "Membuka Relung Hati" yang terdapat pada setiap awal bab penyajian buku peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik diminta untuk mencermati wacana, di ruangan atau satu tempat yang terdapat *closed circuit television* (CCTV), alat yang merekam segala sesuatu yang tampak olehnya.

Pada umumnya, alat ini mengantarkan manusia untuk selalu ingin berhati-hati dan tidak sembarang melakukan sesuatu, apalagi perbuatan yang akan menimbulkan aib atau perbuatan konyol yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Demikian pula orang yang meyakini keberadaan malaikat yang senantiasa mengawasi dan mencatat segala gerak-gerik dan tingkah laku manusia. Orang yang beriman kepada malaikat, akan merasa selalu diawasi (*muraqabah*) oleh para malaikat Allah Swt., sehingga segala tindak-tanduknya tersebut akan terkontrol dan terjaga. Akibatnya, ia tidak akan melakukan hal-hal konyol meskipun tidak ada orang lain yang melihatnya.

1) Guru menyajikannya sebagai proses pengamatan yang menjelaskan bahan kajian "Malaikat selalu bersamaku", sebagai dasar dan awal pembentukan pemahaman terhadap penghayatan dan pengamalan agama peserta didik, khususnya dalam menanamkan kewajiban beriman kepada malaikat.
2) "Membuka Relung Hati" ini dapat pula dikembangkan melalui penayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif, yang dapat dijadikan sebagai bahan penanaman dan proses pembentukan penghayatan dan pengamalan ajaran agama peserta didik berdasarkan tema kajian.
3) Berdasarkan wacana atau tayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*)

yang berisikan penjelasan tentang Malaikat selalu bersamaku, peserta didik mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan. Peserta didik atau kelompok lain menjawab dan menanggapinya.

4) Guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati, baik secara individu ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik dan benar.

Aktivitas 1

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat membuat satu instrumen wawancara, kemudian melakukan wawancara singkat dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, bagaimana mereka dapat menghindari diri dari perbuatan-perbuatan tercela? Buatlah kesimpulan apakah ada kaitannya dengan keimanan kepada malaikat?

b) Mengkritisi Sekitar Kita

Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita". Berdasarkan kajian pada buku peserta didik, yang merupakan kajian fenomena sosial yang timbul dan berkembang, terkait dengan kajian "Malaikat selalu bersamaku".

Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengkritisi wacana, dugaan manusia pada umumnya bahwa ketika ia melakukan suatu kejahatan yang tidak dilihat oleh orang lain, ia akan merasa aman dan selamat. Padahal sama sekali tidak, ia tetap dilihat oleh dua malaikat Allah Swt. yang selalu *standby* setiap saat, tak pernah tidur dan tak pernah lalai.

Dua malaikat itu adalah Rakib dan Atid. Mereka memang diperintah Allah Swt. untuk selalu mencatat perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia. Mereka selalu patuh kepada Allah Swt. dan tidak pernah sekalipun membangkang.

1) Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" dalam bentuk kajian yang setara melalui tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*) berisikan penjelasan tentang Malaikat selalu bersamaku, dengan penjelasan yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan penanaman dan proses pembentukan penghayatan dan pengamalan ajaran agama peserta didik berdasarkan tema kajian.
2) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan bahan kajian pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita". Dapat pula melalui tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*) berisikan penjelasan tentang Malaikat selalu bersamaku.

3) Setiap peserta didik atau wakil kelompok, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Peserta didik atau kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi melahirkan berpikir kritis dan membangun dinamika, dan kreativitas proses pembelajaran dalam menanamkan dan mengembangkan jiwa sosial peserta didik.
4) Guru memberikan pengarahan, penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkembang, agar lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, dalam upaya mengkritisi dan memahami kajian tentang Malaikat selalu bersamaku.

Aktivitas 2

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat menyebutkan perbuatan tercela apa saja yang dapat di lakakuan orang pada saat tidak ada orang lain di sekitarnya, dan kemukakan mengapa hal tersebut dapat terjadi.

c) Memperkaya Khazanah

Dalam kajian "Memperkaya Khazanah", guru memfasilitasi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mampu menemukan dan melahirkan analisis kajian Malaikat selalu bersamaku.

Pada proses pembelajaran ini, guru diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengakses beragam sumber belajar. Hal ini dimaksudkan perserta didik dapat menemukan nilai-nilai dan kualitas pemahaman Malaikat selalu bersamaku yang merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri, yang dapat diterapkan, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Guru menyajikan materi yang terdapat pada buku teks peserta didik:

1. Memahami Makna Iman kepada Malaikat dan Tugas-tugasnya

a) Pengertian Iman kepada Malaikat.
b) Hukum Beriman kepada Malaikat.
c) Tentang Penciptaan Malaikat.
d) Perbedaan Malaikat dengan Manusia dan Jin.
e) Jumlah Malaikat.
f) Nama Malaikat dan Tugasnya Masing-masing.

Aktivitas 3

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mencari melalui literatur lain dan terpercaya tentang sepuluh nama malaikat dengan tugasnya masing-masing, serta mencantumkan sumber yang menjadi rujukannya.

2. Hikmah Beriman kepada Malaikat

Hikmah beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt., antara lain:

a) Menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
b) Senantiasa hati-hati dalam setiap ucapan dan perbuatan sebab segala apa yang dilakukan manusia tidak luput dari pengamatan malaikat Allah Swt.
c) Menambah kesadaran terhadap alam wujud yang tidak yang tidak terjangkau oleh panca indera.
d) Menambah rasya syukur kepada Allah Swt. karena melalui malaikat-malaikay-Nya manusia memperoleh banyak karunia.
e) Menambah semangat dan ikhlas dalam beribadah walaupun tidak dilihat oleh orang lain ketika melakukannya.
f) Menumbuhkan cinta kepada amal shaleh karena malaikat selalu siap mencatat amal manusia.
g) Semakin giat dalam berusaha, karena tidak ada rizki yang diturunkan oleh malaikat Allah Swt. tanpa usaha dan kerja keras.

Pesan-pesan Mulia melalui Kisah Dua Malaikat Pencuci Hati Nabi: Allah Swt. memerintahkan malaikat untuk membersihkan dan menyucikan hati Nabi Muhammad saw. ketika ia masih kecil.

Guru memfasilitasi peserta didik untuk menanggapi, melakukan dan menyelesaikan tugas.

Aktivitas 4

Pada kolom "Aktivitas Siswa" guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat menjelaskan pelajaran yang dapat dipetik dari kisah Dua Malaikat Pencuci Hati Nabi, dan mencari kisah tersebut dengan merujuk ke literatur lain.

Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menekankan makna isi *Q.S. al-Baqārah/2:285* dan *Q.S. an-Nisā'/4:136* tentang dasar kajian Malaikat selalu bersamaku, sebagai dasar dari pemahaman kewajiban beriman kepada Allah Swt., kemudian mengembangkannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran:

1. Meneliti secara lebih mendalam kajian Malaikat selalu bersamaku, berdasarkan *Q.S. al-Baqārah/2:285* dan *Q.S. an-Nisā'/4:136* melalui sumber-sumber belajar lainnya baik cetak maupun elektronik, atau dengan menggunakan IT.
2. Menampilkan contoh pemahaman Malaikat selalu bersamaku, berdasarkan *Q.S. al-Baqārah/2:285* dan *Q.S. an-Nisā'/4:136* melalui presentasi, demonstrasi dan simulasi.
3. Memberikan contoh-contoh pemahaman kewajiban beriman kepada Malaikat, berdasarkan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, berdasarkan pemahaman makna penghayatan dan pengamalan kewajiban beriman kepada malaikat.

4. Agar peserta didik dapat lebih kreatif dalam menunjukkan dan menerapkan perilaku Malaikat selalu bersamaku, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan kajian tentang pemahaman Malaikat selalu bersamaku, berdasarkan *Q.S. al-Baqārah/2:285* dan *Q.S. an-Nisā'/4:136* dengan cara berikut:
   a) Mengingatkan tema diskusi, yaitu memahami kajian Malaikat selalu bersamaku, berdasarkan *Q.S. al-Baqārah/2:285* dan *Q.S. an-Nisā'/4:136,* kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
   b) Mengarahkan dan mengendalikan diskusi dengan menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk mengatur, mengendalikan dan menemukan penjelasan lebih rinci dalam memahami tujuan dan hikmah beriman kepada malaikat sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik selalu merasakan keberadaan malaikat bersamanya.
   c) Guru meminta peserta didik menyampaikan, mengemukakan, dan mempresentasikan hasil diskusi tentang macam-macam temuan, identifikasi, dan pengembangan pemikiran dan penjelasan sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap pemahaman, terkait dengan tujuan dan hikmah beriman kepada malaikat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, baik di sekolah, rumah, maupun di masyarakat.
   d) Memotivasi kelompok lainnya untuk memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
   e) Di dalam pelaksanaannya, guru langsung menilai semua aktivitas pembelajaran dan diskusi peserta didik yang sedang berlangsung.
   f) Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi, hasil presentasi sehingga lebih aplikatif dalam memahami Malaikat selalu bersamaku sebagai cermin kepribadian dan keindahan diri.
   g) Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik

d) Menerapkan Perilaku Mulia

Dalam kajian "Menerapkan Perilaku Mulia", guru memfasilitasi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mampu melahirkan perilaku senantiasa Malaikat selalu bersamaku. Perilaku ini akan terwujud, jika guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik dengan hikmah dan keteladanan.

Pada pengembangan materi ini, guru diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengakses beragam sumber belajar untuk memudahkan peserta didik menemukan nilai-nilai dan kualitas perilaku Malaikat

selalu bersamaku, yang kemudian dapat diterapkannya dengan baik dan benar di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

Guru menyajikan materi Menerapkan Perilaku Mulia, sebagaimana yang terdapat pada buku teks peserta didik. Untuk dapat menghadirkan dan meneladani sifat-sifat malaikat dalam kehidupan, kita akan melakukan hal-hal berikut.

1) Berkata dan berbuat jujur karena di mana dan ke mana pun malaikat-malaikat pasti mengawasi kita.
2) Patuh dan taat terhadap hukum-hukum Allah Swt. dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah.
3) Melaksanakan tugas yang diembankan kepada kita dengan penuh tanggung jawab keikhlasan.
4) Bertindak hati-hati serta penuh perhitungan dalam perkataan dan perbuatan.
5) Memiliki rasa empati dengan memberikan bantuan kepada orang yang sedang membutuhkan bantuan (kepedulian sosial).
6) Perilaku yang ditampilkan mampu menjadi suri teladan bagi lingkungannya.
7) Selalu berusaha untuk memperbaiki diri sendiri dari waktu ke waktu.
8) Berusaha sekuat tenaga untuk menghindari berbagai perbuatan buruk.
9) Tidak bersikap sombong (*riya'*) dalam berbuat kebaikan.

Hadirkanlah malaikat dalam kehidupanmu, yakinkan pada diri bahwa semua perbuatan kita akan dicatat oleh Malaikat Allah Swt. dan kelak akan mendapat balasannya. Kamu pasti akan hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Menerapkan Perilaku Mulia" dalam bentuk tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*) sebagai kajian yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif, sebagai dasar dari penanaman dan penerapan perilaku mulia. Kemudian mengembangkannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran:

a) Meneliti secara lebih mendalam bentuk dan contoh perilaku Malaikat selalu bersamaku melalui sumber-sumber belajar lainnya baik cetak maupun elektronik, atau dengan menggunakan IT, berdasarkan pemahaman makna penghayatan dan pengamalan kewajiban beriman kepada malaikat.
b) Menampilkan contoh perilaku senantiasa menjadikan Malaikat selalu bersamaku berdasarkan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang kewajiban beriman kepada malaikat, melalui presentasi, demonstrasi dan simulasi.
c) Di dalam pelaksanaannya guru langsung menilai semua aktivitas presentasi, demonstrasi dan simulasi peserta didik yang berlangsung.
d) Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil presentasi, demonstrasi dan simulasi sehingga lebih aplikatif dalam menerapkan perilaku senantiasa menjadikan Malaikat selalu bersamaku, sebagai bukti kemuliaan diri.

e) Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan presentasi, demonstrasi, dan simulasi yang dilakukan peserta didik.

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok, menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan buku teks peserta didik pada kolom rangkuman, dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.

Guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi semua rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh, untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

a) Melaksanakan refleksi dan kesimpulan sebagaimana yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom 'rangkuman'. Mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, dalam menerapkan perilaku Malaikat selalu bersamaku, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.
b) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut pada kolom "Menerapkan Perilaku Mulia". Guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom 'selalu', 'sering', 'jarang', 'tidak pernah' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya, 'akan menerapkannya', dll. (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi).
c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik yang belum menguasai pembelajaran Malaikat selalu bersamaku, melakukan kegiatan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif dan produktif.
d) Menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Penilaian

Penilaian sebagai rangkaian proses pembelajaran, menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pembelajaran, dalam menerapkan perilaku mulia berdasarkan kualitas penghayatan dan pengamalan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat melakukan penilaian berdasarkan sajian evaluasi yang terdapat pada buku peserta

didik, berupa Uji Pemahaman, Uji Penerapan dan Refleksi, serta melakukan pengembangan penilaian sebagaimana contoh di bawah ini.

1. Uji Pemahaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !

a. Mengapa malaikat selalu taat Allah Swt., sedangkan manusia tidak?
b. Tuliskan sebuah ayat beserta terjemahnya yang menjelaskan gambaran malaikat!
c. Jelaskan tentang malaikat Jibril!
d. Sebutkan beberapa (minimal 5) contoh pengamalan dari iman kepada Malaikat!
e. Mengapa kita harus mengimani malaikat Allah Swt.?

2. Refleksi

Berilah tanda "cek" (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia !

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Setiap tes/ulangan, saya senantiasa menyontek.				
2	Saya merasa berdosa ketika membohongi orang tua.				
3	Saya merasa bersalah ketika terlambat masuk sekolah.				
4	Saya bergaul dengan anak-anak ROHIS.				
5	Saya menimbang baik dan buruk ketika akan berbuat.				
6	Saya membaca *istighfar* ketika melakukan kesalahan.				
7	Saya senang ketika melakukan kebaikan.				
8	Saya melakukan *śalat* setiap waktu.				
9	Saya selalu ingat akan kematian.				
10	Saya merasa diiringi malaikat dalam kehidupan saya.				

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$$

3. Diskusi

Pada saat peserta didik diskusi tentang beriman kepada Malaikat.

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan kedalaman informasi
   1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi, skor 25.

   Contoh Tabel:

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

b. Keaktifan dalam diskusi
   1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

c) Kejelasan dan kerapian presentasi/resume

1) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
2) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
3) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas tetapi kurang rapi, skor 50.
4) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

Saran

Guru dapat mengembangkan dan menetapkan nilai setiap skor yang diperoleh peserta didik.

G. Pengayaan

Upaya agar dalam kegiatan pembelajaran tertanam nilai dan kesadaran bahwa, “Malaikat Selalu Bersamaku”, dapat dikembangkan lebih jauh dalam proses pengayaan, terutama bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, dengan menyajikan sejumlah materi dan kajian yang terdapat pada pengembangan materi.

Peserta didik dibimbing dan diarahkan untuk mengerjakan materi pengayaan yang telah disiapkan oleh guru, baik berupa tugas, pertanyaan-pertanyaan atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan Pengembangan Materi (poin 4).

Proses pengayaan pembelajaran ini, merupakan kesempatan terbaik bagi guru, untuk menerapkan semaksimal mungkin penerapan pengembangan materi pembelajaran yang direncanakan, karena upaya memfasilitasi peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran seaktif mungkin yang merupakan tanggung jawab guru sebagai fasilitator dan pembimbing, agar peserta didik dapat menikmati pembelajarannya dengan penuh kreativitas dan inovasi, dalam memahami kewajiban beriman kepada malaikat.

Pengarahan dalam mengakses beragam sumber dengan menggunakan ICT perlu dilakukan, agar peserta didik menemukan pemahaman nilai-nilai dan kualitas kewajiban beriman kepada malaikat, sampai dapat teraplikasikan dalam bentuk perilaku mulia yaitu, Malaikat selalu bersamaku, dapat diperoleh dengan baik dan benar di sekolah, rumah dan masyarakat.

Kemudian Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai atau penghargaan tertentu bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi memahami makna dan menerapkan perilaku “Malaikat Selalu Bersamaku”, guru menjelaskan dan menekankan kembali nilai-nilai pemahaman dan penerapan materi kewajiban beriman kepada malaikat, dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau (yang telah diujikan) atau yang dikembangkan dan setara bobotnya, sesuai dengan situasi yang berkembang.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

Usahakan guru dapat menjelaskan dan menekankan kembali materi tentang pentingnya penerapan perilaku menjadikan malaikat sebagai sumber inspirasi dalam berperilaku, berdasarkan kajian, "Malaikat Selalu Bersamaku" berdasarkan pemahaman makna kewajiban beriman kepada malaikat.

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Evaluasi" atau guru dapat melakukannya berdasarkan tugas-tugas dari beragam aktivitas yang diminta kepada peserta didik untuk menanggapi, melakukan dan menyelesaikan tugas, yang berada pada setiap kajian dalam buku teks peserta didik, kemudian orang tuanya turut memberikan komentar dan paraf.

Dapat pula mengumpulkan menggunakan buku penghubung kepada orang tua, tuntuk perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dapat berkomunikasi langsung melalui telepon, atau dengan membuat pernyataan tertulis, untuk melaporkan perkembangan kemampuan memahami bahan kajian materi "Malaikat selalu bersamaku" berdasarkan makna penghayatan dan pengamalan kewajiban beriman kepada malaikat.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku menjadikan malaikat sebagai sumber inspirasi dalam berperilaku, dapat melalui pemahaman, "Malaikat selalu bersamaku". Berdasarkan pemahaman makna penghayatan dan pengamalan kewajiban beriman kepada malaikat, guru dapat mengembangkannya dengan memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan kolom "Menerapkan Perilaku Mulia".

Arahkan dan membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom'selalu', 'sering', 'jarang' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya', 'akan menerapkannya', dan lain-lain. (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf, atau dengan mengunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik.

Hikmah Ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf dalam Kehidupan

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.

2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.

3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.

4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.
2. Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.
3. Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.
4. Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf.

D. Pengembangan Materi

Pengembangan materi disajikan sebagai bahan pengayaan dalam memahami "hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan", guna memfasilitasi peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran seaktif mungkin, sehingga peserta didik dapat menikmati pembelajarannya dengan penuh kreatifitas dan inovasi.

Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk dapat memahami hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam membentuk kepedulian sosial secara faktual, konseptual, dan prosedural, yang perlu dilakukan.

Penerapan pengembangan materi ini, diharapkan dapat menjadi kebebasan peserta didik dalam mengakses beragam sumber belajar, yang mengantarkan peserta didik menemukan nilai-nilai, kualitas dan hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf yang dapat dipahaminya dengan baik dan benar. Pengembangan materi

hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam membentuk kepedulian sosial tersebut antara lain:

1. Menganalisis pengelolaan hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam membentuk kepedulian sosial, dari berbagai sumber baik media cetak maupun elektronik.
2. Menjelaskan makna hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam membentuk kepedulian sosial, baik dan benar dengan menggunakan IT.
3. Menjelaskan hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan, dengan menerapkan berbagai jenis cara pengelolaan, yang lebih mengantarkan pada kreatifitas dan inovasi pembelajaran.
4. Mendemontrasikan bacaan hadis-hadis yang terkait dan mendukung lainnya, tentang hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan.
5. Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. al-Imran/ 3: 92 dan Q.S. al-Maidah/ 5: 8 tentang hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan dengan menggunakan IT.
6. Mendemontrasikan bentuk-bentuk pengelolaan ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan dari hasil penemuannya melalui internet.

E. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa, dan tadarus: membaca *al-Qur'an* surah pendek pilihan atau ayat hafalan yang sudah dipelajari; dengan lancar dan benar (atau surat yang sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya), shalat Dhuha (atau shalat sunat lainnya, bila memungkinkan, sebagai modifikasi pembukaan pembelajaran, guna pembentukan sikap dan perilaku peserta didik) secara bersama-sama (berjama'ah).

b) Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran.

c) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran, yaitu: "hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan".

d) Model pengajaran yang dapat dipersiapkan dan digunakankan sebagai alternatif dalam kompetensi ini adalah, *role playing*, mengembangkan kemampuan dan keterampilan *(skill)* peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini, pembelajaran dapat berlangsung dan dikembangkan dengan menerapkan beragam model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan materi "hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan".

a) Membuka Relung Hati

Guru memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dengan menyajikan kajian "Membuka Relung Hati" yang terdapat pada setiap awal bab penyajian buku peserta didik.

Peserta didik diminta untuk mencermati wacana, meningkatnya orang-orang kaya muslim tentu perlu mendapat apresiasi dari semua kalangan. Hal tersebut diharapkan mampu menjadi solusi dari sebagian masyarakat Indonesia yang masih hidup dalam kemiskinan. Dari mereka diharapkan terjadi jembatan penghubung antara orang-orang kaya (*agniya)* dengan orang-orang miskin (kaum *du'afa*).

Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita", dalam bentuk kajian yang setara berdasarkan tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by desain*) berisikan penjelasan tentang hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan, yang berisikan penjelasan yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif, untuk dicermati.

Aktivitas 1

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mencari informasi tentang orang-orang kaya Indonesia yang mewakafkan hartanya baik dalam bentuk harta tetap (tidak bergerak) maupun yang bergerak.

b) Mengkritisi Sekitar Kita

Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan kajian yang terdapat pada kolom "mengkritisi sekitar kita" berdasarkan kajian yang terdapat pada buku siswa, yang merupakan kajian fenomena sosial yang timbul dan berkembang, terkait dengan masalah "hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan".

Pada buku teks siswa disajikan wacana, jika saja keberadaan orang- orang kaya tersebut benar-benar melaksanakan ajaran Islam, terutama anjuran melaksanakan haji, zakat dan berwakaf, maka bisa dipastikan problem-problem kemasyarakatan seperti kekurangan sarana pendidikan, tempat pembuangan sampah, sarana ibadah, sarana kesehatan dan lainnya akan dengan mudah dapat diatasi.

Hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan berupa tempat-tempat atau sarana-sarana umum yang dibutuhkan masyarakat, akan mampu menciptakan kondisi masyarakat yang sehat, damai dan sejahtera.

a) Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" dalam bentuk kajian yang setara berdasarkan tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by desain*) berisikan penjelasan tentang hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan, yang berisikan penjelasan yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif, untuk dicermati.
b) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" atau tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) berisikan penjelasan tentang hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan, untuk dapat mengetahui keberhasilan proses pengamati materi kajian yang telah dilakukan peserta didik.
c) Setiap peserta didik atau wakil kelompok, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Peserta didik atau kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan- pertanyaan, sekaligus berfungsi melahirkan kritisasi bepikir dan membangun dinamika, dan kreativitas proses pembelajaran dalam menanamkan dan mengembangkan jiwa sosial peserta didik.
d) Guru memberikan pengarahan, penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkembang, agar lebih logis, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, dalam upaya mencermati dan memahami kajian tentang hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan.

Aktivitas 2

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mencari dalil atau sumber disyari'atkannya berwakaf, baik yang bersumber dari al-Qur'an maupun dari hadis. Hasil temuan di laporkan kepada guru.

c) Memperkaya Khazanah Peserta Didik

Dalam kajian "Memperkaya Khazanah Peserta Didik", guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu menemukan dan melahirkan analisa kajian hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan.

Berikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan peserta didik menemukan nilai-nilai dan kualitas pemahaman hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf merupakan cermin kepribadian yang mulia dan bermanfaat, baik di rumah, sekolah dan masyarakat.

Guru memperkaya khazanah peserta didik dengan menyajikan serangkaian materi hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf untuk menimbulkan kepedulian sosial, yang terdapat pada buku teks siswa.

Guru memfasilitasi, membimbing, mengarahkan, mendidik dalam rangka memahami makna haji, zakat, dan wakaf, mulai dari pengertian, hukum, syarat dan rukun, jenis-jenisnya, dan segala sesuatu terkait hikmah haji, zakat dan wakaf dalam kehidupan, sehingga timbul pemahaman untuk peduli dengan lingkungan sosial peserta didik dengan baik dan benar.

Memahami Makna Haji, Zakat dan Wakaf sebagai Syari'at Islam

1. Pengertian Haji, Zakat dan Wakaf, amal ibadah yang sangat mulia dan dianjurkan oleh Allah Swt. Berdasarkan, firman Allah Swt. *Q.S. Āli 'Imrān* / 3: 97, *Q.S. al-Baqarah*/ 2: 43 dan *Q.S.Āli 'Imrā*n/3:92.
2. Hukum Haji, Zakat dan Wakaf.
3. Rukun dan Syarat Haji, Zakat dan Wakaf.

Syarat haji terbagi ke dalam dua bagian yaitu syarat wajib haji dan syarat sah haji. Syarat haji ialah perbuatan-perbuatan yang harus di penuhi sebelum ibadah haji dilaksanakan. Apabila syarat-syaratnya tidak terpenuhi, gugurlah kewajiban haji seseorang. Adapun rukun haji adalah perbuatan-perbuatan yang harus dilaksanakan atau dikerjakan sewaktu melaksanakan ibadah haji. Apabila ditinggalkan, ibadah hajinya tidak sah.

Syarat dalam ibadah zakat yaitu syarat yang berkaitan dengan subjek zakat/ *muzakki* (orang yang mengeluarkan zakat) dan objek zakat (harta yang dizakati).

Adapun rukun wakaf ada empat, yaitu:

1. Orang yang berwakaf (*al-wakif*),
2. Benda yang diwakafkan (*al-mauquf*)
3. Orang yang menerima manfaat wakaf (*al-mauquf 'alaihi*) atau sekelompok orang/badan hukum yang disertai tugas mengurus dan memelihara barang wakaf (*nadzir*),
4. Lafaz atau ikrar wakaf (*sigat*).

Keutamaan Haji, Zakat dan Wakaf.

Setiap ibadah yang diperintahkan Allah Swt. memiliki hikmah dan keutamaan-keutamaan yang satu dengan lainnya berbeda-beda sebagai bentuk saling melengkapi dan menyempurnakan. Adapun haji yang mabrur maksudnya adalah orang yang sekembalinya dari melaksanakan ibadah haji perilakunya berubah menjadi lebih baik.

Banyak sekali hikmah dan keutamaan ibadah zakat yang Allah Swt. perintahkan kepada hamba-Nya dan kaum muslimin. Di dalam *al-Qur'an Surat At-Taubah*/9:103 Allah Swt. berfirman, "*ambillah (sebagian) dari harta mereka menjadi sedekah (zakat), dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka ....*".

Harta Wakaf dan Pemanfaatannya

Salah satu keutamaan wakaf adalah bahwa ia dicatat dan dihitung sebagai amal jariyah yang pahalanya akan terus mengalir sampai orang yang mewakafkannya meninggal dunia. Artinya, ia akan tetap menerima pahala selama wakafnya dimanfaatkan oleh orang lain.

Guru dapat mengembangkan pembelajaran memperkaya khazanah peserta didik ini dengan menekankan makna isi kandungan *Q.S. Āli 'Imrān* / 3: 97, *Q.S. al-Baqarah*/ 2: 43 dan *Q.S. Āli 'Imrān*/ 3:92 sebagai dasar pemahaman kajian ibadah haji, zakat, dan wakaf, kemudian menerapkannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

1) Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Memperkaya Khazanah Peserta Didik" dalam bentuk kajian yang bersumber dari kandungan Q.S. *Āli 'Imrān* / 3: 97, Q.S. *al-Baqarah*/ 2: 43 dan Q.S. *Āli 'Imrān*/ 3:92 atau berupa tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*) berisikan penjelasan tentang hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf, yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif, untuk dicermati.
2) Guru memfasilitasi peserta didik dengan memberikan contoh-contoh pemahaman hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan, berdasarkan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya.
3) Agar peserta didik dapat lebih kreatif dalam menunjukkan dan menerapkan perilaku hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk berdikusidengan langkah-langkah antara lain.
   a) Mengarahkan dan mengendalikan diskusi dengan menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk mengatur, mengendalikan dan menemukan penjelasan lebih rinci dalam memahami ketentuan dan manfaat ibadah haji, zakat, dan wakaf.
   b) Guru meminta peserta didik mempresentasikan dan mendemontrasikan hasil diskusi tentang macam-macam temuan, identifikasi dan penjelasan pengembangan pemikiran, sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap pemahaman, terkait dengan ketentuan dan tujuan ibadah haji, zakat, dan wakaf yang merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, baik disekolah, dirumah, maupun dimasyarakat.
   c) Memotivasi kelompok lainnya untuk memperhatikan, menyimak dan memberikan pertanyaan dan tanggapan.
   d) Didalam pelaksanaannya guru langsung menilai seluruh aktifitas pembelajaran dan perdiskusian peserta didik yang berlangsung.

e) Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi, hasil presentasi sehingga lebih aplikatif dalam memahami hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan, sebagai cermin kepribadian yang mulia.

f) Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan peroses perkembangan perdiskusian yang dilakukan peserta didik.

Aktivitas 3

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mencari contoh-contoh wakaf yang ada di lingkungannya, baik yang tetap maupun yang bergerak. Mintalah hasil dokumentasi dan laporan hasil penemuannya.

g) Guru memfasilitasi perserta didik dengan pesan-pesan mulia tentang, Kedermawanan Nabi saw. dan Para Sahabat.

Aktivitas 4

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mencoba temukan contoh kedermawanan Nabi saw. dan para sahabat dengan merujuk literatur yang terpercaya. Hasil temuan tersebut, disampaikan kepada guru.

d) Menerapkan Perilaku Mulia

Dalam kajian "Menerapkan perilaku mulia", guru memfasilitasi, mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu melahirkan perilaku senantiasa menerapkan hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan. Hal ini berhasil dan terjadi, bila guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik dengan hikmah dan keteladanan.

Pada pengembangan materi ini, guru diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan perserta didik menemukan perilaku hikmah melaksanakan ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan, yang kemudian dapat diterapkannya dengan baik dan benar di rumah, sekolah dan masyarakat.

Guru memfasilitasi kajian yang terdapat pada menerapkan perilaku mulia berupa wacana, tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah, adalah sebuah ungkapan yang menjelaskan tentang pentingnya berbagi. Islam menghendaki orang-orang yang memiliki kelebihan harta (kaya) untuk menyisihkan sebagian hartanya bagi mereka yang membutuhkan (miskin). Dalam ilmu fikih,

membelanjakan atau memberikan sebagian harta yang dimiliki dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara yang biasa dilakukan oleh kaum muslimin di antaranya adalah: zakat, infak, sadaqah, dan wakaf.

Masing-masing cara tersebut memiliki ketentuan masing-masing. Kemudian mengingatkan, banyaknya keuntungan yang diperoleh dari orang-orang yang memberikan zakat dan wakaf untuk kepentingan umat, serta melaksanakan ibadah haji. Berikut adalah contoh perilaku yang mencerminkan sifat kedermawanan dalam membantu orang lain dalam bentuk zakat dan wakaf di antaranya, adalah:

1) Mewakafkan buku-buku pelajaran untuk diberikan ke perpustaan sekolah.
2) Mewakafkan pakaian laik pakai, termasuk seragam sekolah yang tidak dipakai lagi kepada yang membutuhkan.
3) Mewakafkan *al-Qur'an* untuk diberikan kepada masjid terdekat.
4) Mewakafkan mukena, kaun sarung, kapet dan sebagainya sebagai sarana perlengkapan salat.
5) Mewakafkan sebidang tanah untuk dijadikan fasilitas umum.

Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Menerapkan Perilaku Mulia" dalam bentuk tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*) berisikan penjelasan tentang senantiasa mampu melakukan hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan, sebagai kajian yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif, sebagai dasar dari penanaman dan penerapan perilaku mulia lainnya seperti: zakat, infak, sadaqah, kemudian mengembangkannya kedalam langkah-langkah pembelajaran:

a) Meneliti secara lebih mendalam bentuk dan contoh perilaku mampu melakukan ibadah haji, dan wakaf dalam kehidupan, sebagai dasar dari penanaman dan penerapan perilaku mulia lainnya, seperti: menunaikan zakat, infak, sadaqah, melalui sumber-sumber belajar lainnya baik cetak maupun elektronik, atau dengan menggunakan IT.
b) Menampilkan contoh perilaku senantiasa mampu melakukan ibadah haji, dan wakaf dalam kehidupan, sebagai dasar dari penanaman dan penerapan perilaku mulia lainnya seperti: menunaikan zakat, infak, sadaqah, berdasarkan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan, melalui presentasi, demontrasi dan simulasi.
c) Di dalam pelaksanaannya, guru langsung menilai seluruh aktifitas presentasi, demontrasi dan simulasi peserta didik yang sedang berlangsung.
d) Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil presentasi, demontrasi dan simulasi, sehingga lebih aplikatif dalam menerapkan perilaku senantiasa mampu melakukan hikmah ibadah haji, dan wakaf dalam kehidupan, sebagai dasar dari penanaman dan penerapan perilaku mulia lainnya seperti: menunaikan infak, sadaqah, yang merupakan sumber kemuliaan diri.

e. Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan peroses perkembangan presentasi, demontrasi dan simulasi yang dilakukan peserta didik.

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut, sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman, dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.

Melakukan refleksi, mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh, untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung:

a. Melaksanakan refleksi dan kesimpulan sebagaimana yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom 'rangkuman'. Mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
b. Membimbing dan mengingatkan peserta didik untuk menerapkan hikmah melaksanakan ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan, sebagai dasar dari penanaman dan penerapan perilaku mulia lainnya seperti: menunaikan zakat, infak, sadaqah, baik dirumah, sekolah dan maupun masyarakat.
c. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut pada kolom "Menerapkan Prilaku Mulia". Guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom 'selalu', 'sering', kadang-kadang', 'tidak pernah' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya, akan menerapkannya', dan lain-lain (guru dapat mengembangkanya berdasarkan situasi dan kondisi).
d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok, bagi peserta didik yang belum menguasai pembelajaran hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan, melakukan kegiatan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif dan produktif.
e. Menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Penilaian

Guru dapat melakukan penilaian berdasarkan sajian evaluasi yang terdapat pada buku siswa, berupa Uji Pemahaman, dan Refleksi, serta melakukan pengembangan penilaian sebagaimana contoh di bawah ini:

1. Uji Pemahaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !

a. Jelaskan arti wakaf menurut bahasa dan istilah !
b. Sebutkan rukun-rukun wakaf !
c. Siapa nazhir wakaf itu ?
d. Jelaskan syarat harta yang diwakafkan itu !
e. Buatlah laporan melalui teknik wawancara dengan nadzir masjid yang ada di wilayah tempat tinggal Anda!

2. Refleksi

Berilah tanda "cek" (✓) yang sesuai dengan dorongan hati kamu menanggapi pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	kadang-kadang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Setiap hari saya shadaqah				
2	Saya memberikan barang yang paling saya senangi				
3	Saya senang memberikan sesuatu kepada teman				
4	Saya berniat untuk mewakafkan buku saya ke perpustakaan				
5	Saya senantiasa menjaga barang titipan teman				
6	Saya memakai barang teman tanpa izin				
7	Saya melihat surat ikrar wakaf				
8	Saya mengambil barang yang ada di masjid				

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	kadang-kadang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
9	Saya melihat cara pengelolaan barang wakaf				
10	Saya ingin mewakafkan ilmu saya				

a. Penilaian pengamatan.

Refleksi.
skor penilaiannya:
Selalu : skor 4
Sering : skor 3
Jarang : skor 2
Tidak Pernah : skor 1

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (4)}}$$

Bermain peran

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jml Skor	Nilai	Ketuntasan	Tindak Lanjut	
		1	2	3			TT	R	P
1									

Aspek dan rubrik penilaian.

1) Kejelasan dan kedalaman informasi.
   a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
   b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
   c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
2) Penghayatan peran.
   a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
   b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
   c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3) Kejelasan dan kerapian presentasi
   a) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
   b) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
   c) Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
   d) Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.

b. Diskusi

Pada saat peserta didik diskusi tentang pemahaman dan pengamalan ibadah haji, zakat, dan wakaf berdasarkan, *Q.S. Āli-'Imrān* / 3: 97, *Q.S. al-Baqarah*/ 2: 43 dan *Q.S.Āli 'Imrān* / 3:92:

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jml Skor	Nilai	Ketun-tasan	Tindak Lanjut	
		1	2	3			TT	R	P
1									

Aspek dan rubrik penilaian:

1) Kejelasan dan kedalaman informasi.
   a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
   b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
   c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
2) Keaktifan dalam diskusi.
   a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
   b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
   c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
3) Kejelasan dan kerapian presentasi
   a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
   b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
   c) kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
   d) kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

G. Pengayaan

Pada kegiatan pembelajaran "Hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan", bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, peserta didik dapat melanjutkan mengerjakan soal pengayaan yang telah disediakan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang berkaitan dengan pengembangan penerapan perilaku, atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan pengembangan materi (poin 4).

Proses pengayaan pembelajaran ini merupakan kesempatan terbaik bagi guru untuk menerapkan semaksimal mungkin penerapan pengembangan materi pembelajaran yang direncanakan, karena upaya memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran seaktif mungkin merupakan tanggung jawab guru sebagai fasilitator, pendidik, pembimbing dan sekaligus narasumber, agar peserta didik dapat menikmati pembelajarannya dengan penuh kreatifitas dan inovasi.

Pengarahan dalam mengakses beragam sumber belajar dengan menggunakan IT perlu dilakukan, agar peserta didik dapat menemukan pemahaman nilai-nilai dan kualitas penghayatan dan pengamalan menerapkan perilaku hikmah melaksanakan ibadah haji, zakat, dan wakaf, dapat diperoleh dengan cepat, baik dan benar. Kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai pemahaman kajian dan penerapan 'hikmah melaksanakan ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan', guru menjelaskan kembali materi tentang, membaca dan memahami ketentuan dan dalil naqli terkait dengan materi tersebut, dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

Usahakan guru dapat menjelaskan dan menekankan kembali materi tentang penerapan perilaku yang menunjukkan hikmah melaksanakan ibadah haji, zakat, dan wakaf, dan kemudian guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis (yang telah diujikan) atau yang dikembangkan dan setara bobotnya, sesuai dengan situasi yang berkembang.

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Evaluasi" atau guru dapat melakukannya berdasarkan tugas-tugas dari beragam aktivitas meminta kepada peserta didik untuk menanggapi, melakukan dan menyelesaikan tugas, yang berada pada setiap kajian dalam buku teks siswa, kemudian orang tuanya turut memberikan komentar dan paraf.

Dapat pula menggunakan buku penghubung kepada orang tua, untuk menyampaikan perubahan perilaku pesert didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dapat berkomunikasi langsung melalui telepon, atau membuat pernyataan tertulis tentang perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan dan mengamalkan materi 'Mengelola Wakaf dengan Penuh Amanah'.

Keberhasilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, khususnya penerapan hikmah melaksanakan ibadah haji, zakat, dan wakaf, dapat diketahui melalui pemahaman dan pengamalan serta pelaksanaan tugasnya sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Guru dapat mengembangkannya dengan memfasilitasi peserta didik pada kolom "Menerapkan Prilaku Mulia". Kemudian mengarahkan, membimbing dan memfailitasi peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom 'selalu', 'sering', 'jarang', 'tidak pernah' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya, 'akan menerapkannya', dan lain-lain (guru dapat mengembangkanya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat pula dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung melalui telepon, atau dengan membuat pernyataan tertulis untuk melaporkan perkembangan perilaku peserta didik, berkaitan dengan upaya menunjukkan beberapa perilaku mulia, sebagai implementasi dari pemahaman hikmah melaksanakan ibadah haji, zakat, dan wakaf.

Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah saw. di Madinah

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.

2.11 Menunjukkan sikap semangat *ukhuwah* dan kerukunan sebagai *ibrah* dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.

3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.

4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.
2. Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.
3. Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.
4. Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.

D. Pengembangan Materi

Pengembangan materi disajikan sebagai bahan pengayaan materi pembelajaran "Meneladani perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah". Berdasarkan pemahaman, substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Madinah perlu dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat menikmati pembelajaran dengan penuh kreativitas dan inovasi, dalam memahami substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Madinah.

Guru diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan peserta didik menemukan nilai-nilai dan kualitas perilaku perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Madinah, yang kemudian dapat diterapkannya dengan baik dan benar di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Pengembangan materi perilaku perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Madinah tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Menganalisis substansi dan strategi perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Madinah dari berbagai sumber, baik media cetak maupun elektronik dengan menggunakan IT, kemudian ditampilkan dalam bentuk powerpoint.
2. Menjelaskan contoh perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Madinah, dengan menerapkan berbagai jenis cara berdakwah, yang lebih mengantarkan pada kreativitas dan inovasi pembelajaran, kemudian ditampilkam dalam bentuk powerpoint.
3. Meneliti secara lebih mendalam, bentuk perilaku yang patut diteladani dari perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Madinah dengan menggunakan ICT, kemudian ditampilkam dalam bentuk powerpoint.
4. Mengembangkan contoh perilaku yang patut diteladani dari sejarah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah menjadi pengembangan pembelajaran dengan menggunakan IT. Membuat powerpoint, animasi, demonstrasi, dan simulasi menjadi video atau film pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai sumber inspirasi pengembangan pembelajaran dan sumber keteladanan, bahkan untuk meraih cita-cita.

E. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa, dan tadarus: membaca *al-Qur'ān* surah pendek pilihan atau ayat hafalan yang sudah dipelajari; dengan lancar dan benar (atau surat yang sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya), *śalat ḍuḥā'* (atau *śalat sunnah* lainnya, jika memungkinkan, sebagai modifikasi pembukaan pembelajaran, guna pembentukan sikap dan perilaku peserta didik) secara bersama-sama (berjama'ah).

b) Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran.

c) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran, yaitu: "Perjuangan Dakwah Rasulullah saw. di Madinah".

d) Model pengajaran yang dapat dipersiapkan dan digunakankan sebagai alternatif dalam kompetensi ini adalah, *puzzle, role playing,* mengembangkan kemampuan dan keterampilan (*skill*) peserta didik

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini, pembelajaran dapat berlangsung dan dikembangkan dengan menerapkan beragam model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan materi "Perjuangan Dakwah Rasulullah saw. di Madinah".

a) Membuka Relung Hati

Guru memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dengan menyajikan kajian "Membuka Relung Hati", yang terdapat pada setiap awal bab penyajian buku teks siswa.

Dalam hal ini, guru memfasilitasi peserta didik wacana: Keteladan Rasulullah saw. dalam membina lingkungannya, mestilah menjadi perhatian kaum muslimin sebagai umatnya. Rasulullah saw. mengajarkan bagaimana sikap yang harus ditunjukkan oleh orang-orang yang beriman, agar ia tidak ikut terbawa arus negatif lingkungan sekitarnya. Ia bahkan diwajibkan menjadi bagian perubahan positif bagi lingkungan sekelilingnya. Tentu saja hal tersebut memerlukan usaha-usaha cerdas agar mencapai hasil yang maksimal.

Hijrahnya Rasulullah saw. ke Madinah, sesungguhnya adalah upaya cerdas beliau dalam membangun kekuatan dakwah yang lebih baik. Kekuatan dan strategi yang beliau bangun atas dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. mampu mengubah keadaan Mekah menjadi masyarakat yang hidup dalam kedamaian dan rahmat Allah Swt..

Guru menyajikannya sebagai proses pengamatan yang menjelaskan bahan kajian "Perjuangan Dakwah Rasulullah saw. di Madinah", sebagai dasar dan awal pembentukan penghargaan dan penghayatan agama peserta didik.

Aktivitas 1

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat menganalisis, apakah hijrah yang dahulu dilakukan oleh Rasulullah saw. dan para sahabat masih relevan atau sesuai untuk dilakukan saat ini. Jelaskan manfaat dari hijrah yang dilakukan!

b) Mengkritisi Sekitar Kita

Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita", berdasarkan kajian yang terdapat pada buku peserta didik, yang merupakan kajian fenomena sosial yang timbul dan berkembang, terkait dengan masalah "Perjuangan Dakwah Rasulullah saw. di Madinah".

Fasilitasi peserta didik dengan wacana: Kepedulian kaum muslimin terhadap muslimin yang lainnya merupakan sebuah kewajiban. Ibarat satu tubuh, jika salah satu anggota tubuh sakit, maka seluruh tubuh akan merasakan sakit. Demikianlah yang dilakukan kaum Anshar terhadap kaum Muhajirin beberapa abad yang silam. Marilah kita renungkan dengan jernih agar saudara-saudara kita sesama muslim dapat hidup dengan aman dan damai.

1) Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" dalam bentuk kajian yang setara berdasarkan tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan tentang perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah.
2) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" atau tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*) yang setara atau lebih kreatif dan inovatif, berisikan penjelasan tentang perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah.
3) Setiap peserta didik atau wakil kelompok, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Peserta didik atau kelompok lain, menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi melahirkan berpikir kritis dan membangun dinamika dan kreativitas proses pembelajaran dalam menanamkan dan mengembangkan jiwa sosial peserta didik.
4) Guru memberikan pengarahan, penguatan, dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkembang agar lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan- pertanyaan peserta didik, dalam upaya mencermati dan memahami kajian tentang perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah.

Aktivitas 2

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapatnya, bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk membantu saudara sesama muslim seperti yang ada di Rohingya! Diskusikan dan konfirmasikan!

c) Memperkaya Khazanah

Dalam kajian "Memperkaya Khazanah", guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu menemukan dan melahirkan analisis kajian perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah.

Berikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan peserta didik menemukan nilai-nilai dan kualitas pemahaman perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah yang bermanfaat, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Guru memfasilitasi peserta didik dengan bahan kajian, memahami perjuangan Dakwah Nabi Muhammad saw.

Hijrah, Titik Awal Dakwah Rasulullah saw. di Madinah

Beberapa faktor yang mendorong Rasulullah saw. hijrah ke Madinah, antara lain:

1) Pada tahun 621 M, telah datang tiga belas orang penduduk Madinah menemui Rasulullah saw. di Bukit Aqaba. Mereka berikrar memeluk agama Islam.
2) Pada tahun berikutnya, 622 M datang lagi sebanyak 73 orang dari Madinah ke Mekah yang terdiri dari suku Aus dan Khazraj yang pada awalnya mereka datang untuk melakukan ibadah haji, tetapi kemudian menjumpai Rasulullah saw. dan mengajak beliau agar hijrah ke Madinah. Mereka berjanji akan membela dan mempertahankan Rasulullah saw. dan pengikutnya, serta melindungi keluarganya seperti mereka melindungi anak dan istri mereka.

Faktor lain yang mendorong Rasulullah saw. untuk hijrah dari Kota Mekah, adalah pemboikotan yang dilakukan oleh kafir Quraisy kepada Rasulullah saw. dan para pengikutnya (Bani Hasyim dan Bani Muthallib), di antaranya adalah:

a) Melarang setiap perdagangan dan bisnis dengan pendukung Muhammad saw.
b) Tidak seorang pun berhak mengadakan ikatan perkawinan dengan orang muslim;
c) Melarang keras bergaul dengan kaum muslim;
d) Musuh Muhammad saw. harus didukung dalam keadaan bagaimana pun.

Substansi Dakwah Nabi di Madinah

1) Membina Persaudaraan antara Kaum Ansar dan Kaum Muhajirin
   Secara terperinci isi perjanjian yang dibuat Nabi Muhammad saw. dengan kaum Yahudi sebagai berikut:
   a) Kaum Yahudi hidup damai bersama-sama dengan kaum Muslimin.
   b) Kedua belah pihak bebas memeluk dan menjalankan agamanya masing-masing.
   c) Kaum muslimin dan kaum Yahudi wajib tolong-menolong dalam melawan siapa saja yang memerangi mereka.
   d) Orang-orang Yahudi memikul tanggung jawab belanja mereka sendiri, dan sebaliknya kaum muslimin juga memikul belanja mereka sendiri.

e) Kaum Yahudi dan kaum muslimin wajib, saling menasehati dan tolong-menolong dalam mengerjakan kebajikan dan keutamaan

f) Kota Madinah, adalah kota suci yang wajib dijaga dan dihormati oleh mereka yang terikat dengan perjanjian itu

g) Kalau terjadi perselisihan diantara kaum yahudi dan kaum Muslimin yang dikhawatirkan akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan, maka urusan itu hendaklah diserahkan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.

h) Siapa saja yang tinggal di dalam ataupun di luar kota Madinah, wajib dilindungi keamanan dirinya kecuali orang zalim dan bersalah, sebab Allah Swt. menjadi pelindung bagi orang-orang yang baik dan berbakti.

2) Membentuk masyaakat yang berlandaskan ajaran Islam
   a) Kebebasan Beragama
   b) Prinsip-prinsip Kemanusiaan.
3) Mengajarkan Pendidikan Politik, Ekonomi dan Sosial.

Strategi Dakwah Nabi saw. di Madinah

1) Meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat.
   a. Membangun masjid. Masjid yang dibangun Nabi saw. tidak saja dijadikan sebagai pusat kehidupan beragama (beribadah), tetapi sebagai tempat bermusyawarah, tempat mempersatukan kaum muslimin agar memiliki jiwa yang kuat, dan berfungsi sebagai pusat pemerintahan.
   b. Membangun *ukhuwwah* Islamiyah. Dalam hal ini, Nabi saw. mempersaudarakan kaum Ansar (Muslim Madinah) dengan kaum Muhajirin (Muslim Mekah).
   c. Menjalin persahabatan dengan pihak-pihak lain yang nonmuslim. Untuk menjaga stabilitas di Madinah, Nabi menjalin persahabatan dengan orang-orang Yahudi dan Arab.

      Peperangan yang dilakukan Rasulullah saw, diantaranya; Perang Badar, Perang Uhud, Perang *Aḥzāb*/Khandaq, Perang Hunain, Perang Tabuk.
2) Surat Nabi saw. kepada para Raja.
3) Penaklukan Mekah.

Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menekankan pada tujuan dan hikmah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah, sebagai dasar dari pemahaman terhadap penghayatan dan pengamalan agama peserta didik, kemudian menerapkannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran.

a) Guru memfasilitasi peserta didik untuk meneliti dan menampilkan contoh pemahaman perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah, berdasarkan tujuan dan hikmah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah.

b) Memberikan contoh-contoh pemahaman perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah, berdasarkan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya.

c) Agar peserta didik dapat lebih kreatif dalam menunjukkan dan menerapkan perilaku yang penuh dengan keteladanan, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan kajian tentang pemahaman Perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah, berdasarkan tujuan dan hikmah Perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah dengan:

   (1) Mengingatkan tema diskusi, yaitu memahami kajian perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah berdasarkan tujuan dan hikmah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah, kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.

   (2) Mengarahkan dan mengendalikan diskusi dengan menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk mengatur, mengendalikan, dan menemukan pen-jelasan lebih rinci dalam memahami tujuan dan hikmah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah.

   (3) Guru meminta peserta didik menyampaikan, mengemukakan, dan mempresentasikan hasil diskusi tentang macam-macam temuan, identifikasi dan pengembangan pemikiran penjelasan sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap pemahaman, terkait dengan tujuan dan hikmah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah melalui presentasi, demonstrasi dan simulasi sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

   (4) Guru memotivasi kelompok lainnya untuk memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.

   (5) Di dalam pelaksanaannya, guru langsung menilai semua aktivitas pem-belajaran dan diskusi peserta didik yang sedang berlangsung.

   (6) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi, hasil presentasi sehingga lebih aplikatif dalam memahami perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah sebagai cermin kepribadian yang mulia.

   (7) Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik.

   (8) Guru memfasilitasi peserta didik untuk menanggapi dan mengerjakan tugas:

Aktivitas 3

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat menganalisis sikap apa saja yang harus dicontoh atau diteladani dari perjuangan dakwah tersebut, baik dari kaum Ansar maupun kaum Muhajirin.

d) Menerapkan Perilaku Mulia

Dalam kajian "Menerapkan Perilaku Mulia", guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu melahirkan perilaku senantiasa meneladani perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah. Hal ini akan berhasil dan terwujud, jika guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik dengan hikmah dan keteladanan.

Guru diharapkan, dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengakses beragam sumber belajar, yang mengantarkan perserta didik menemukan nilai-nilai dan kualitas perilaku perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah, yang kemudian dapat diterapkannya dengan baik dan benar di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Guru memfasilitasi peserta didik melalui wacana: tersenyumlah kepada setiap orang. Jalinlah persahabatan dan persaudaraan sebanyak- banyaknya. Kamu pasti akan menemukan banyak keuntungan dan kemudahan. Ingatlah selalu keteladan yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad saw. ketika ia membangun Madinah.

Ia persatukan suku Aus dan Khazraj, ia persaudarakan kaum Ansar dan Muhajirin, dan ia buat perjanjian damai dengan orang Yahudi Madinah serta dengan suku-suku yang ada di sekitar Madinah. Hasilnya, Nabi Muhammad saw. berhasil meraih kejayaan dan Islam pun memancarkan sinarnya ke semua penjuru dunia.

Itulah sebabnya Madinah diberi gelar munawwarah (memancarkan cahaya/ bersinar), sehingga ada yang menyebutnya dengan al Madinah al Munawwarah. Jadi, dengan persahabatan dan persaudaraan yang kukuh, berbagai kesulitanmu akan hilang, duniamu menjadi lapang, dan bintang terang akan menghampirimu serta harapan dan cita-citamu akan tercapai.

Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Menerapkan Perilaku Mulia" dalam bentuk tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan tentang perilaku teladan Rasulullah saw. dalam perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah sebagai kajian yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif, sebagai dasar dari penanaman dan penerapan perilaku mulia, kemudian mengembangkannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

a. Meneliti secara lebih mendalam bentuk dan contoh perilaku-perilaku teladan yang diterapkan dalam perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah, melalui sumber-sumber belajar lainnya baik cetak maupun elektronik, atau dengan menggunakan IT,
b. Menampilkan contoh perilaku senantiasa menerapkan perilaku teladan yang diterapkan dalam perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah, berdasar-

kan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang *al-Qur'ān* dan hadis sebagai pedoman hidup, melalui presentasi, demonstrasi, dan simulasi.

3) Di dalam pelaksanaannya, guru langsung menilai semua aktivitas presentasi, demonstrasi, dan simulasi peserta didik yang sedang berlangsung.
4) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil presentasi, demonstrasi dan simulasi, sehingga lebih aplikatif dalam menerapkan perilaku senantiasa menjadikan perilaku teladan yang diterapkan dalam perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah, sebagai sumber kemuliaan diri dalam kehidupan sehari-hari.
5) Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan, dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan presentasi, demonstrasi dan simulasi yang dilakukan peserta didik.

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman, dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi semua rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh, untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

a. Melaksanakan refleksi dan kesimpulan sebagaimana yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom 'rangkuman', serta mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, dalam menerapkan perilaku perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah, baik di rumah, di sekolah, dan maupun di masyarakat.
b. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut pada kolom "Menerapkan Perilaku Mulia". Guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom 'selalu', sering', 'kadang-kadang', 'tidak pernah' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya, 'akan menerapkannya', dan lain-lain (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi).

3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik yang belum menguasai pembelajaran perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah, melakukan kegiatan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif dan produktif.
4) Menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Penilaian

Guru dapat melakukan penilaian berdasarkan sajian evaluasi yang terdapat pada buku peserta didik, berupa Uji Pemahaman, Uji Penerapan dan Refleksi, serta melakukan pengembangan penilaian sebagaimana contoh di bawah ini.

1. Uji Pemahaman

Fasilitasi peserta didik dengan menguji pemahamannya tentang:

a. Menyebutkan isi perjanjian Hudaibiyah.
b. Menuliskan lafaz adzan.
c. Menjelaskan isi khutbah wada.
d. Menjelaskan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat yang dibangun Nabi saw. di Madinah.
e. Menjelaskan latar belakang terjadinya Perang Tabuk.

2. Refleksi

Berilah tanda "cek" (✓) yang sesuai dengan dorongan hatimu untuk menanggapi pernyataan-pernyataan berikut ini!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Saat ada orang tua, saudara, atau teman yang sakit, saya segera membesuk.				
2	Saat ada teman yang mendapat musibah, saya memberikan nasihat untuk bersabar.				
3	Saat ada teman yang mendapat musibah, saya memberikan sumbangan.				
4	Saya aktif dalam setiap kegiatan kerja bakti di sekolah.				
5	Saya berusaha mengucapkan salam dan bertegur sapa ketika berpapasan dan bertemu teman.				

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
6	Saya berusaha untuk memaafkan teman yang mengejek dan berlaku kasar kepada saya.				
7	Saya bertutur kata lemah lembut kepada teman.				
8	Saya berusaha membantu kesulitan teman.				
9	Saya menghormati perbedaan pendapat.				
10	Saya menjaga persaudaraan dengan sesama mukmin.				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$$

3. Bermain peran

Pada saat peserta didik bermain peran tentang meneladani perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai Penerapan Perilaku Mulia				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1.											
Dst.											

Aspek dan rubrik penilaian

a. Kejelasan dan ke dalaman informasi
   1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi, skor 25.

b. Penghayatan peran
   1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.
c. Kerja sama
   1) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan jelas dan rapi, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat jelas tetapi kurang rapi, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 25.

4. Diskusi

Pada saat peserta didik diskusi tentang meneladani perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah:

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan ke dalaman informasi
   1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap tetapi kurang sempurna, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

No.	Nama Peserta Didik	Kejelasan dan Kerapian Informasi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	P
1.								
Dst.								

b. Keaktifan dalam diskusi
   1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

No.	Nama Peserta Didik	Keaktifan dalam Diskusi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	P
1.								
Dst.								

c. Kejelasan dan kerapian presentasi/resume
   1) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas tetapi kurang rapi, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 25.

No.	Nama Peserta Didik	Kejelasan dan Kera-pian Pre-sentasi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	P
1.								
Dst.								

Saran

Guru dapat mengembangkan dan menetapkan nilai setiap skor yang diperoleh peserta didik.

G. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran 'Mengkritisi Sekitar Kita' tentang materi' meneladani sejarah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah', bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, peserta didik dapat melanjutkan mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah atau model-model pengembangan pembelajaran lainnya, khususnya yang terkait dengan pengembangan materi.

Bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, dalam menerapkan perilaku, atau model-model pengembangan lainnya. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang telah berhasil dalam proses pengayaan.

Proses pengayaan pembelajaran ini merupakan kesempatan terbaik bagi guru untuk menerapkan semaksimal mungkin penerapan pengembangan materi pembelajaran yang direncanakan, karena upaya memfasilitasi peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran seaktif mungkin, merupakan tanggung jawab guru sebagai fasilitator agar peserta didik dapat menikmati pembelajarannya dengan penuh kreativitas dan inovasi, dalam meneladani sejarah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah.

Pengarahan dalam mengakses beragam sumber keteladanan dengan menggunakan ICT perlu dilakukan, agar perserta didik dapat menemukan pemahaman nilai- nilai dan kualitas keteladanan diperoleh dengan baik dan benar. Kemudian, guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam mengakses beragam sumber keteladanan dengan menggunakan ICT.

H. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi memahami "Meneladani sejarah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah", guru menjelaskan kembali materi tentang pemahaman dan penerapan perilaku "Meneladani sejarah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah". Kemudian, guru melakukan penilaian kembali, dengan soal yang sejenis atau setara. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

Usahakan guru dapat menjelaskan dan menekankan kembali materi tentang penerapan perilaku keteladanan berdasarkan kajian, "Meneladani sejarah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah" dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis (yang telah diujikan) atau yang dikembangkan dan setara bobotnya, sesuai dengan situasi yang berkembang.

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Adanya interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Evaluasi" atau guru dapat melakukannya berdasarkan tugas-tugas dari beragam aktivitas meminta kepada peserta didik untuk menanggapi, melakukan dan menyelesaikan tugas, yang berada pada setiap kajian dalam buku teks peserta didik, kemudian orang tuanya turut memberikan komentar dan paraf.

Dapat pula menggunakan buku penghubung kepada orang tua untuk menyampaikan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dapat berkomunikasi langsung melalui telepon, atau dengan membuat pernyataan tertulis untukmelaporkan tentang perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami materi "Meneladani sejarah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah.

Begitupula, untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku keteladanan, melalui pemahaman, meneladani sejarah perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah, guru dapat mengembangkannya dengan memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan kolom "Menerapkan Perilaku Mulia".

Kemudian, guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom 'selalu', 'sering', 'jarang' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya, 'akan menerapkannya', dan lain-lain (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.7 Menganalisis semangat keilmuan.
2.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. *at-Taubah*/9: 122 dan hadis terkait.
3.7 Menganalisis kedudukan *al-Qur'ān*, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. *at-Taubah*/9: 122 adan hadis terkait.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menganalisis semangat keilmuan.
2. Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah *Q.S. at-Taubah*/9: 122 dan hadis terkait.
3. Menganalisis kedudukan *al-Qur'an*, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
4. Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah *Q.S. at-Taubah*/9: 122 dan hadis terkait.

D. Pengembangan Materi

Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik, dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan peserta didik menemukan nilai-nilai, kualitas, dan hikmah ilmu pengetahuan sehingga dapat dipahaminya dengan baik dan benar. Pengembangan materi *Q.S. at-Taubah/9:122* tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan tersebut, antara lain:

1. Menjelaskan makna isi *Q.S. at-Taubah/9:122* tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan dengan menggunakan *ICT*.
2. Memberikan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang gemar menuntut ilmu.
3. Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. at-Taubah/9:122* tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara baik dan lancar.

4. Meneliti secara lebih mendalam bentuk perilaku, tentang *Q.S. at-Taubah/9:122* sebagai dasar dalam menerapkan nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan, dengan menggunakan IT (powerpoint, video, CD).
5. Memberikan contoh-contoh perilaku, berdasarkan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, *Q.S. at-Taubah/9:122*, *Q.S. al-Mujadilah/ 58: 11* dan *Q.S. al-Baqarah/ 2: 31-32* sebagai dasar dalam menerapkan nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan.

E. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa, dan tadarus: membaca *al-Qur'ān* surah pendek pilihan atau ayat hafalan yang sudah dipelajari; dengan lancar dan benar (atau surat yang sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya), *śalat ḍuḥā'* (atau *śalat sunnah* lainnya, jika memungkinkan, sebagai modifikasi pembukaan pembelajaran, guna pembentukan sikap dan perilaku peserta didik) secara bersama-sama (berjama'ah).

2. Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran.

3. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran, yaitu: "Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan".

4. Model pembelajaran yang dapat dipersiapkan dan digunakankan sebagai alternatif dalam kompetensi ini adalah, *puzzle, role playing,* mengembangkan kemampuan dan keterampilan (*skill*) peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini, pembelajaran berlangsung dan dikembangkan dengan menerapkan beragam model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan materi "Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan".

a. Membuka Relung Hati

Guru memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dengan menyajikan kajian "Membuka Relung Hati" yang terdapat

pada setiap awal bab penyajian buku teks siswa. Dalam hal ini, guru memfasilitasi peserta didik dengan materi kajian, "Ilmu adalah cahaya kehidupan. Ilmu ibarat cahaya yang menyinari dalam kegelapan yang menunjukkan arah menuju jalan yang ditempuh. Tanpa ilmu seseorang akan tersesat jauh ke dalam jurang kebodohan. Kelebihannya manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya adalah karena akal dan ilmu pengetahuannya. Dengan ilmu pengetahuan jarak yang jauh terasa dekat, waktu yang lama terasa singkat, pekerjaan yang berat menjadi ringan. Dengan ilmu, manusia memperoleh segala yang ia cita-citakan. Ilmu adalah sumber kehidupan."

a) Guru menyajikannya sebagai proses pengamatan yang menjelaskan bahan kajian "Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan", sebagai dasar dan awal pembentukan penghayatan dan pengamalan agama peserta didik.
b) "Membuka Relung Hati" ini, dapat pula dikembangkan melalui penayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan yang setara atau yang lebih kreatif dan inovatif.
c) Peserta didik secara individu maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermati kajian "Membuka Relung Hati" tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan, atau tayangan video, film, gambar, cerita, atau guntingan kertas yang sudah dibuat (media by design) yang berisikan penjelasan "Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan", kemudian menjadikannya sebagai bahan penanaman dan proses pembentukan penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
d) Berdasarkan tayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihat-kan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik, agar proses mencermati baik secara individu ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik dan benar.

Aktivitas 1

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mencari tokoh-tokoh Islam yang memiliki keahlian dalam ilmu pengetahuan di berbagai bidang! Kemudian, meminta peserta didik membandingkan dengan kenyataan umat Islam saat ini.

b. Mengkritisi Sekitar Kita

Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" berdasarkan kajian yang terdapat pada buku peserta didik, yang merupakan kajian fenomena sosial yang timbul dan berkembang, terkait dengan masalah "Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan".

Dalam hal ini, guru memfasilitasi peserta didik dengan kajian "Di zaman yang serbacepat, canggih, dan serbapraktis ini, seseorang dituntut untuk dapat memanfaatan kecanggihan hasil rekayasa manusia dalam bidang teknologi dengan sebaik- baiknya. Betapa tidak, tanpa mempedulikan hal tersebut, seseorang akan tertinggal jauh ke belakang dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial kemanusiaan. Selain itu, kemampuan menguasai dan menggunakan perangkat teknologi dapat terhindar dari upaya-upaya jahat yang dapat merugikan dirinya, seperti penipuan, pemerkosaan, penganiayaan, dan sebagainya."

1) Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" dalam bentuk kajian yang setara atau yang lebih kreatif dan inovatif berdasarkan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*) berisikan penjelasan tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan.
2) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Kemudian setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" atau tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*) yang setara, berisikan penjelasan tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan, untuk dapat mengetahui keberhasilan proses mengamati materi kajian yang telah dilakukan peserta didik.
3) Setiap peserta didik atau wakil kelompok, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Peserta didik atau kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi melahirkan berpikir kritis dan membangun dinamika dan kreativitas proses pembelajaran dalam menanamkan dan mengembangkan jiwa sosial peserta didik.
4) Guru memberikan pengarahan, penguatan, dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkembang agar lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, dalam upaya mencermati dan memahami kajian tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan.

Aktivitas 2

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat tentang manfaat yang dihasilkan dari kemajuan teknologi. Apakah teknologi yang modern dan canggih dapat mempermudah kehidupan manusia? Apa saja manfaat lain dari kemajuan teknologi? Tuliskan pula dampak negatif yang ditimbulkan dari kemajuan dalam bidang teknologi tersebut! Tuliskan komentar kamu dalam ruang komentar yang telah disediakan.

c. Memperkaya Khazanah

Dalam kajian "Memperkaya Khazanah", guru memfasilitasi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mampu menemukan dan melahirkan analisis kajian nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran materi ini, guru diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didiknya dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan perserta didik menemukan nilai-nilai dan kualitas pemahaman nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan, yang merupakan cermin kepribadian tangguh dan mulia, yang bermanfaat, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

Guru memfasilitasi materi kajian, memahami makna menuntut ilmu dan keutamaannya, kemudian meminta peserta didik untuk mengkaji:

1) Kewajiban Menuntut Ilmu
2) Hukum Menuntut Ilmu
    a) Fardu Kifayah
    Hukum menuntut ilmu fardu kifayah berlaku untuk ilmu-ilmu yang harus ada di kalangan umat Islam sebagaimana juga dimiliki dan dikuasai golongan umat lain, seperti ilmu kedokteran, perindustrian, ilmu falaq, ilmu eksakta, serta ilmu-ilmu lainnya.
    b. Fardu 'Ain
    Hukum mencari ilmu menjadi fardu 'ain, jika ilmu itu tidak boleh ditinggalkan oleh setiap muslim dan muslimah dalam segala situasi dan kondisi, seperti ilmu mengenal Allah Swt. dengan segala sifat-Nya, ilmu tentang tatacara beribadah, dan sebagainya.
3) Keutamaan Orang yang Menuntut Ilmu
    a) Diberikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.
    b) Diberikan pahala yang besar di hari kiamat nanti.
    c) Merupakan sedekah yangg paling utama.
    d) Lebih utama dari pada seorang ahli ibadah.
    e) Lebih utama dari śalat seribu raka'at
    f) Diberikan pahala seperti pahala orang yang sedang berjihad di jalan Allah Swt.

g) Dinaungi oleh malaikat pembawa rahmat dan dimudahkan menuju surga.

Aktivitas 3

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mengemukakan beberapa argumentasi, mengapa umat Islam saat ini jauh tertinggal dengan umat yang beragama lain, padahal dahulu mereka belajar dari Islam? Bagaimana solusinya agar umat Islam kembali menguasai ilmu pengetahuan seperta masa lalu?

Ayat-Ayat *al-Qur'ān* tentang Ilmu Pengetahuan

Q.S. *at-Taubah*/9: 122, lafal ayat dan artinya.

Aktivitas 4

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat :

1) Membaca Q.S. *at-Taubah*/9: 122 dengan tartil, dan hafalkan artinya.
2) Mencari ayat lain yangberkaitan dengan ilmu pengetahuan.

Hukum *Tajwid*.

Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengenal dan memahami hukum *tajwid* yang terdapat dalam Q.S. *at-Taubah/*9: 122

Aktivitas 5

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mengidentifikasi hukum tajwíd yang ada pada ayat di atas, sebagaimana contoh yang ada di dalam tabel.

d. Isi Kandungan

Dalam ayat ini, Allah Swt. menerangkan bahwa tidak perlu semua orang mukmin berangkat ke medan perang, jika peperangan itu dapat dilakukan oleh sebagian kaum muslimin saja.

Harus ada pembagian tugas dalam masyarakat, sebagian berangkat ke medan perang, dan sebagian lagi bertekun menuntut ilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam supaya ajaran-ajaran agama itu dapat diajarkan secara merata, dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan bermanfaat, serta kecerdasan umat Islam dapat ditingkatkan.

Hadis tentang Mencari Ilmu dan Keutamaannya

Hadis Ibnu Abdul Barr.

Artinya: *"Rasulullah saaw. bersabda; Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Dan sesungguhnya segala sesuatu hingga makhluk hidup di lautan memintakan ampun bagi penuntut ilmu"* (H.R. Ibnu Abdul Barr)

Aktivitas 6

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat:

1) Menghafal hadis dengan artinya! Lakukan dengan cara berpasangan kemudian menghafal bergantian, setelah hafal, setorkan kepada guru hasil hafalan.
2) Mencari hadis lain tentang menuntut ilmu.

Guru memfasilitasi peserta didik untuk mencermati pesan-pesan mulia.

Anak dari Batu

Sebelum menjadi ulama besar yang sangat produktif dalam menghasilkan berbagai karya, Ibnu Hajar saat masih menunutut ilmu, terkenal sebagai seorang anak yang bodoh dan bebal. Ia pernah merasa putus asa dan lari dari tempat ia belajar karena merasa sangat tidak paham dengan ilmu yang diberikan guru kepadanya. Semakin ia di beri penjelasan, maka semakin ia tidak mengerti maksudnya. Waktunya lebih banyak untuk menyendiri dan merenung di pinggir sungai. Pada saat merenung, mendadak ia tersentak oleh tetesan air pada batu yang didudukinya itu. Ternyata pada satu sisi batu di mana air tersebut menetes, terlihat ada lubang di sana. Dari situ kemudian tumbuh lagi semangatnya untuk belajar, karena ia berkeyakinan jika batu saja dapat berlubang oleh tetsan air, tentu hati manusia yang lunak akan tertembus pula oleh siraman ilmu pengetahuan.

Kemudian guru memfasilitasi peserta didik untuk menanggapi, melakukan dan melaksanakan tugas:

Aktivitas 7

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mengemukakan pelajaran apa yang dapat diperoleh dari kisah di atas.

Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menekankan makna isi Q.S. *at-Taubah*/9:122 serta hadis terkait, sebagai dasar kajian pemahaman nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan yang merupakan cermin kepribadian mulia, yang dikembangkan melalui penayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (media by design) yang berisikan penjelasan yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif, kemudian menerapkannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran:

1) Peserta didik secara individu maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermati kajian "Memperkaya Khazanah", tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan atau melalui tayangan video, film, gambar, cerita, atau guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*) tersebut, kemudian menjadikannya sebagai bahan penanaman dan proses pembentukan penanaman pemahaman dan analisis penghayatan dan pengamalan ajaran agama peserta didik berdasarkan tema kajian.
2) Berdasarkan wacana atau melalui tayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design)* tersebut, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menanggapi dan menambahkan, yang dikembangkan alam diskusi.
3) Guru mengarahkan dan mengendalikan diskusi, dengan menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk mengatur, mengendalikan, dan menemukan penjelasan lebih rinci dalam memahami tujuan dan manfaat nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan.
4) Guru meminta peserta didik mempresentasikan, mendemonstrasikan dan menyimulasikan hasil diskusi tentang macam-macam temuan, identifikasi pengembangan pemikiran dan penjelasan, sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap pemahaman dan analisis, terkait dengan tujuan dan hikmah nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan.
5) Guru memotivasi kelompok lainnya untuk memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
6) Di dalam pelaksanaannya, guru langsung menilai semua aktivitas pembelajaran dan diskusi peserta didik yang sedang berlangsung.
7) Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi, hasil presentasi sehingga lebih aplikatif dalam memahami nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan sebagai cermin kepribadian yang mulia.
8) Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan, kesimpulan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik.

d. Menerapkan Perilaku Mulia

Dalam kajian "Menerapkan Perilaku Mulia", guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu melahirkan perilaku senantiasa nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan. Perilaku ini, merupakan cermin kepribadian yang tangguh dan mulia, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Guru memfasilitasi peserta didik, melalui bahan kajian perilaku yang mencerminkan sikap memahami *QS. at-Taubah/9: 122*, di antaranya tergambar dalam aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1) Jadilah orang yang berilmu (pandai), sehingga dengan ilmu yang dimiliki seorang muslim dapat mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada orang-orang yang ada disekitarnya. Dengan demikian, kebodohan yang ada dilingkungannya bisa terkikis habis dan berubah menjadi masyarakat yang beradab dan memiliki wawasan yang luas.
2) Jika tidak bisa menjadi orang pandai yang mengajarkan ilmunya kepada umat manusia, jadilah sebagai orang yang mau belajar dari lingkungan sekitar dan dari orang-orang pandai
3) Jika tidak bisa menjadi orang yang belajar, jadilah sebagai orang yang mau mendengarkan ilmu pengetahuan. Setidaknya, jika kita mau mendengarkan ilmu pengetahun kita bisa mengambil hikmah dari apa yang kita dengar.
4) Jika menjadi pendengar juga masih tidak bisa, maka jadilah sebagai orang yang menyukai ilmu pengetahun, diantaranya dengan cara membantu dan memuliakan orang-orang yang berilmu, memfasilitasi aktivitas keilmuan seperti menyediakan tempat untuk pelaksanaan pengajian dan lain-lain.
5) Janganlah menjadi orang yang kelima, yaitu yang tidak berilmu, tidak belajar, tidak mau mendengar, dan tidak menyukai ilmu. Jika diantara kita memilih yang kelima ini akan menjadi orang yang celaka.

Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menekankan makna isi *Q.S. at-Taubah/9:122* serta hadis terkait, sebagai dasar kajian pembentukan dan pengembangan perilaku peserta didik dalam menerapkan kajian nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan. Hal ini, merupakan cermin kepribadian yang tangguh dan mulia, yang dikembangkan melalui penayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif, kemudian menerapkannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran.

a) Meneliti secara lebih mendalam bentuk dan contoh perilaku nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan, yang merupakan cermin kepribadian yang tangguh dan mulia, melalui sumber-sumber belajar lainnya baik cetak maupun elektronik, atau dengan menggunakan IT.

b) Menampilkan contoh perilaku senantiasa menerapkan perilaku nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan, yang merupakan cermin kepribadian yang tangguh dan mulia, berdasarkan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang kewajiban menuntut ilmu, melalui presentasi, demonstrasi dan simulasi.
c) Di dalam pelaksanaannya, guru langsung menilai semua aktivitas presentasi, demonstrasi, dan simulasi peserta didik yang sedang berlangsung.
d) Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil presentasi, demonstrasi, dan simulasi sehingga lebih aplikatif dalam menerapkan perilaku senantiasa menerapkan nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan yang merupakan cermin kepribadian yang tangguh dan mulia.
e) Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan presentasi, demonstrasi, dan simulasi yang dilakukan peserta didik.

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman, dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.

Guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi semua rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh. Selanjutnya, secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang sedang berlangsung:

a. Melaksanakan refleksi dan kesimpulan sebagaimana yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom 'rangkuman'. Mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, dalam menerapkan perilaku nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat.
b. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut pada kolom "Menerapkan Perilaku Mulia", guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya, 'akan menerapkannya', dll. (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi).
c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik yang belum menguasai pembelajaran nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan, melakukan kegiatan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif dan produktif.
d. Menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Penilaian

Guru dapat melakukan penilaian berdasarkan sajian evaluasi yang terdapat pada buku teks siswa, berupa Uji Pemahaman, Uji Penerapan dan Refleksi, serta melakukan pengembangan penilaian sebagaimana contoh di bawah ini.

1. Uji Pemahaman

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Aspek yang dinilai	Indikator kemampuan	Nilai	Paraf Guru
• Kelancaran dalam membaca ayat *al-Qur'ān* dan hadis • *Tajwid* • Makhraj	• Membaca dengan lancar • Tidak melakukan kesalahan *tajwid* dan makhraj	100	
	• Membaca dengan lancar • Melakukan 1-5 kesalahan *tajwid* dan makhraj	90	
	• Melakukan 6-10 kesalahan *tajwid* dan mahraj	80	
	• Melakukan 11-15 kesalahan *tajwid* dan makhraj	70	
	• Melakukan 16-20 kesalahan *tajwid* dan makhraj	60	
	• Melakukan lebih dari 20 kesalahan *tajwid* dan makhraj	50	

2. Refleksi

Berilah tanda "cek" (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Saat berkeinginan untuk terus belajar.				

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
2	Saya belajar setiap hari di rumah.				
3	Saya aktif di organisasi yang ada di sekolah.				
4	Saya senang jika belajar dengan teman sekelas.				
5	Saya membaca *al-Qur'ān* di rumah.				
6	Saya mengerjakan Pekerjaan Rumah.				
7	Saya menghormati semua guru .				
8	Saat berjumpa teman, saya menyapa dengan ramah.				
9	Saya bertanya kepada teman tentang pelajaran yang belum dipahami.				
10	Saya mengaji di rumah.				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$$

3. Membaca dengan tartil *Q.S. at-Taubah/9:122*.

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai				Jml Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
Dst.											

Aspek yang dinilai :
1. *Tajwīd* Skor 25 ⇨100
2. Kelancaran Skor 25 ⇨100
3. Artinya Skor 25 ⇨100
4. Isi Skor 25 ⇨100

Skor Maksimal 100

Rubrik penilaiannya adalah:

a. *Tajwīd*
   1) Jika peserta didik dapat menyebutkan lebih dari 5 contoh hukum *tajwīd Q.S. at-Taubah/9:122*, skor 100.
   2) Jika peserta didik dapat menyebutkan 4 contoh hukum *tajwīd* pada *Q.S. at-Taubah/9:122*, skor 75.
   3) Jika peserta didik dapat menyebutkan 3 contoh hukum *tajwīd* pada *Q.S. at-Taubah/9:122*, skor 50.
   4) Jika peserta didik dapat menyebutkan 2 contoh hukum *tajwīd* pada *Q.S. at-Taubah/9:122*, skor 25.

b. Kelancaran
   1) Jika peserta didik dapat membaca *Q.S. at-Taubah/9:122* dengan lancar dan tartil, skor 100.
   2) Jika peserta didik dapat membaca *Q.S. at-Taubah/9:122* dengan lancar dan kurang tartil, skor 75.
   3) Jika peserta didik dapat membaca *Q.S. at-Taubah/9:122* kurang lancar dan kurang tartil, skor 50.
   4) Jika peserta didik tidak lancar membaca *Q.S. at-Taubah/9:122*, skor 25.

c. Arti
   1) Jika peserta didik dapat mengartikan *Q.S. at-Taubah/9:122* dengan benar dan sempurna, skor 100.
   2) Jika peserta didik dapat mengartikan Q *Q.S. at-Taubah/9:122* dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
   3) Jika peserta didik dapat mengartikan *Q.S. at-Taubah/9:122* dengan tidak benar, skor 50.
   4) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan *Q.S. at-Taubah/9:122*, skor 25.

d. Isi
   1) Jika peserta didik dapat menjelaskan isi *Q.S. at-Taubah/9:122* dengan benar dan sempurna, skor 100.
   2) Jika peserta didik dapat menjelaskan isi *Q.S. at-Taubah/9:122* dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
   3) Jika peserta didik dapat menjelaskan isi *Q.S. at-Taubah/9:122* dengan tidak benar, skor 50.
   4) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan isi *Q.S. at-Taubah/9:122*, skor 25.

4. Diskusi

Pada saat peserta didik diskusi tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan.

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan ke dalaman informasi
   1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap tetapi kurang sempurna, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

No.	Nama Peserta Didik	Kejelasan dan Kerapian Informasi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	P
1.								
Dst.								

b. Keaktifan dalam diskusi
   1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
   3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
   4) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

No.	Nama Peserta Didik	Keaktifan dalam Diskusi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	P
1.								
Dst.								

c. Kejelasan dan kerapian presentasi/resume
   1) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.

2) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
3) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas tetapi kurang rapi, skor 50.
4) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 25.

No.	Nama Peserta Didik	Kejelasan dan Kerapian Presentasi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	P
1.								
Dst.								

Saran
Guru dapat mengembangkan dan menetapkan nilai setiap skor yang diperoleh peserta didik.

G. Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah menguasai materi yang telah disiapkan pada pengembangan materi "Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan", dapat melanjutkan pembelajaran untuk mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru, berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengembangan penerapan perilaku, atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan pengembangan materi.

Proses pengayaan pembelajaran ini, merupakan kesempatan terbaik bagi guru untuk menerapkan semaksimal mungkin penerapan pengembangan materi pembelajaran yang direncanakan, karena upaya memfasilitasi peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran seaktif mungkin merupakan tanggung jawab guru sebagai fasilitator dan pembimbing, agar peserta didik dapat menikmati pembelajarannya dengan penuh kreativitas dan inovasi, dalam menerapkan perilaku menuntut ilmu.

Pengarahan dalam mengakses beragam sumber belajar perlu dilakukan, agar perserta didik menemukan pemahaman nilai-nilai dan kualitas penghayatan dan pengamalan menuntut ilmu, dapat diperoleh dengan baik dan benar. Kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang telah berhasil dalam proses pengayaan tersebut.

H. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai pemahaman kajian dan penerapan menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. at-Taubah*/9:122 dan hadis terkait, guru menjelaskan kembali materi tentang, membaca dan memahami, nikmatnya menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama, sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. at-Taubah*/9:122 dan hadis terkait tersebut, dan melakukan penilaian kembali, dengan soal yang sejenis.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

Usahakan guru dapat menjelaskan dan menekankan kembali, materi tentang penerapan perilaku menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama, sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. at-Taubah*/9:122 dan hadis terkait, dan kemudian guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis (yang telah diujikan) atau yang dikembangkan dan setara bobotnya, sesuai dengan situasi yang berkembang.

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Adanya interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Evaluasi" atau guru dapat melakukannya berdasarkan tugas-tugas dari beragam aktivitas meminta kepada peserta didik untuk menanggapi, melakukan dan menyelesaikan tugas, yang berada pada setiap kajian dalam buku teks siswa, kemudian orang tuanya turut memberikan komentar dan paraf.

Dapat pula dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua untuk menyampaikan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dapat berkomunikasi langsung melalui telepon, atau dengan pernyataan membuat tertulis untuk melaporkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memaham materi memahami, menerapkan dan mengamalkan *Q.S. at-Taubah*/9:122 dan hadis terkait, sebagai dasar kajian "Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan".

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku semangat menuntut ilmu, melalui pemahaman dan pengamalan *Q.S. at-Taubah*/9:122 dan hadis terkait, guru dapat mengembangkannya dengan memfasilitasi peserta didik pada kolom "Menerapkan Perilaku Mulia".

Kemudian mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom 'selalu', 'sering', 'jarang' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya', 'akan menerapkannya', dan lain-lain (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks siswa kepada orang tua dengan memberikan komentar dan paraf.

Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.

2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan *Q.S. al-Isra'/17: 32*, dan *Q.S. an-Nur* /24: 2, serta Hadis terkait.

3.2 Menganalisis *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan Q.S. *an-Nur*/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

4.2.1 Membaca *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24:2 sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *makharijul* huruf.

4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24:2 dengan fasihdan lancar.

4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (*fahisyah*) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (*saa-a sabila*) sesuai pesan *Q.S. al-Isra'*/17: 32 dan *Q.S. an-Nur*/24:2.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.
2. Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur* /24: 2, serta hadis terkait.
3. Menganalisis *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24 : 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
4. Membaca *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
5. Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an- Nur*/24:2 dengan fasih dan lancar.
6. Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (*fahisyah*) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (*saa-a sabila*) sesuai pesan *Q.S. al-Isra'*/17: 32 dan *Q.S. an-Nur*/24:2.

D. Pengembangan Materi

Pada pengembangan materi ini, guru sangat diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik, dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan peserta didik menemukan nilai-nilai dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina yang dapat dipahaminya dengan baik dan benar.

Pengembangan materi *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2* tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina tersebut, antara lain:

1. Meneliti secara lebih mendalam pemahaman *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2*, tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
2. Menyajikan model-model, jenis, dan cara membaca indah tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, .
3. Membacakan sari tilawah dengan nada yang khidmad, menarik dan indah, *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2* tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
4. Meneliti makna larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan menggunakan IT, *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2*.
5. Memberikan tambahan bacaan ayat *Al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang memelihara diri dengan larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

Sebagai bahan pengayaan, penerapan perilaku "Menjaga martabat manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina", sebagaimana yang terdapat dalam, *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2*, perlu dilakukan dengan baik, benar dan berkelanjutan, supaya peserta didik benar-benar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, bahkan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Proses penerapan perilaku mulia, khususnya dalam hal mampu menerapkan perilaku menjauhi larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina dapat berhasil dan terwujud, jika guru memfasilitasi peserta didik dengan hikmah dan keteladanan.

Berikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan peserta didik menemukan nilai-nilai dan kualitas perilaku larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, yang kemudian dapat diterapkannya dengan baik dan benar di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Pengembangan materi perilaku larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina tersebut, antara lain:

a. Menjelaskan makna isi *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2* tentang perilaku larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan menggunakan IT
b. Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2*, tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan (nagham) secara baik danlancar.
c. Meneliti secara lebih mendalam bentuk perilaku tentang , *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2*, sebagai dasar dalam menerapkan larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina , dengan menggunakan IT.

d. Menampilkan contoh perilaku berdasarkan , *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2* sebagai dasar dalam menerapkan larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina melalui presentasi, demonstrasi dan simulasi.

e. Memberikan contoh-contoh perilaku, berdasarkan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan Hadis-hadis yang mendukung lainnya, *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2* sebagai dasar dalam menerapkan larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

E. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa, dan tadarus: membaca *al-Qur'ān* surah pendek pilihan atau ayat hafalan yang sudah dipelajari; dengan lancar dan benar (atau surat yang sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya), *śalat duhā'* (atau *śalat sunnah* lainnya, jika memungkinkan, sebagai modifikasi pembukaan pembelajaran, guna pembentukan sikap dan perilaku peserta didik) secara bersama-sama (berjama'ah).

b. Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran.

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran, yaitu: "Menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina".

d. Model pembelajaran yang dapat dipersiapkan dan digunakan sebagai alternatif dalam kompetensi ini adalah, *puzzle*, tutor sebaya, mengembangkan kemampuan dan keterampilan (*skill*) peserta didik dalam membaca *al-Qur'ān* dengan menggunakan metode *drill* (latihan dengan mengulang-ulang bacaan).

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini, pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik materi "Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina".

a. Membuka Relung Hati

Guru memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dengan menyajikan kajian "Membuka Relung Hati", yang terdapat pada setiap awal bab penyajian buku peserta didik. Dalam hal ini guru memfasilitasi peserta didik bahan kajian, "Upaya meregenerasi manusia melalui pernikahan, merupakan tata kehidupan yang berlangsung secara baik, benar, terhormat dan bermartabat. Dari sinilah agama Islam melarang segala bentuk hubungan seksual yang tidak dilakukan secara sah dan benar sesuai syari'at Islam, yang dikatakan dengan perbuatan zina. Selain melanggar aturan agama, perbuatan zina juga tidak sesuai dengan posisi manusia sebagai makhluk yang bermartabat dan terhormat. Dalam agama-agama samawi perzinahan dianggap sebagai salah satu bentuk kejahatan terbesar dan terkotor terhadap nilai-nilai kemanusiaan, sekaligus pangkal timbulnya kehancuran bagi sendi-sendi kemasyarakatan."

1) Guru memfasilitasi bahan kajian ini, sebagai proses pengamatan yang dapat dijadikan sebagai dasar dan awal pembentukan dan penguatan penghayatan dan pengamalan agama peserta didik.
2) "Membuka Relung Hati" ini, dapat pula dikembangkan melalui penayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*) berisikan penjelasan yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif.
3) Peserta didik secara individu maupun klasikal, diminta untuk melihat dan mencermati kajian "Membuka Relung Hati" tentang Menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina atau melalui tayangan video, film, gambar, cerita, atau guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*) tersebut, kemudian, supaya menjadi proses pengamatan yang dapat dijadikan sebagai dasar dan awal pembentukan dan penguatan penghayatan dan pengamalan agamanya, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, menanggapi, menambahkan, dan menyimpulkan.
d) Berdasarkan bahan kajian atau tayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah telah (*media by design*), berisikan penjelasan tentang menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, guru memberikan penguatan terhadap hasil pertanyaan, tanggapan, penambahan penjelasan dan kesimpulan peserta didik.
5) Guru memberikan penguatan, penjelasan dan kesimpulan, agar proses mencermati baik secara individu ataupun klasikal sebagai bahan penanaman pemahaman dan proses pembentukan penghayatan dan pengamalan ajaran agama peserta didik, berlangsung secara lengkap, baik dan benar.

Aktivitas 1

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat menyebutkan dampak-dampak negatif yang ditimbulkan akibat perbuatan zina atau pergaulan bebas, selain dosa besar dengan azab Allah Swt. yang menantinya. Kemudian bagaimana upaya pencegahannya.

b. Mengkritisi Sekitar Kita

1) Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita". Berdasarkan kajian yang terdapat pada buku siswa, yang merupakan kajian fenomena sosial yang timbul dan berkembang, terkait dengan masalah "Menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina".
2) Guru memfasilitasi peserta didik dengan wacana, "perbuatan zina dianggap sebagai perbuatan yang sangat memalukan, menjijikkan, sekaligus nista di dalam peradaban manusia. Banyak orang yang telah meraih kesuksesan hidup, baik sebagai pejabat negara, pengusaha, politisi, bahkan publik figur seperti aktris atau musisi yang karirnya hancur berantakan karena perbuatan nista yang dilakukannya. Perbuatan tersebut telah meluluhlantahkan karir yang selama ini mereka raih dengan susah payah. Untuk itu diperlukan kehati-hatian dalam bergaul agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan zina. Mendekatinya saja dilarang, apalagi melakukannya".
3) Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Mengkritisi Sekitar Kita" dalam bentuk tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*), berisikan penjelasan yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif, terkait dengan penjelasan tentang menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina.
4) Guru memfasilitasi setiap peserta didik atau wakil kelompok, untuk mengajukan pertanyaan, dan tanggapan yang telah dipersiapkan. Peserta didik atau kelompok lain, menjawab pertanyaan dan tanggapan yang berkembang, untuk melahirkan berpikir kritis dan membangun dinamika, serta kreativitas proses pembelajaran dalam menanamkan dan mengembangkan jiwa sosial peserta didik.
5) Guru memberikan bimbingan, penguatan dan penjelasan dari pertanyaan dan tanggapan peserta didik yang berkembang, agar lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan, tanggapan peserta didik. Hal ini dimaksudkan, untuk menanamkan dan mengembangkan jiwa sosial peserta didik dalam memahami kajian tentang menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, berlangsung secara lengkap, baik dan benar.

Aktivitas 2

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat menganalisis kemudian mengemukakan apa saja yang dapat menyebabkan seseorang terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan perbuatan zina.

c. Memperkaya Khazanah

Dalam kajian "Memperkaya Khazanah", guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu menemukan dan melahirkan analisis kajian menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina.

Berikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan perserta didik menemukan nilai-nilai dan kualitas pemahaman menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina yang merupakan cermin kepribadian dan kesucian diri, yang bermanfaat, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Kegiatan tersebut, antara lain:

1) Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami dan menganalisis makna larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. Pergaulan bebas yang dimaksud pada bagian ini, adalah pergaulan yang tidak dibatasi oleh aturan agama maupun susila. Salah satu dampak negatif dari pergaulan bebas adalah perilaku yang sangat dilarang oleh agama Islam, yaitu zina. Hal inilah yang menjadi fokus bahasan pada bagian ini.
    a) Pengertian Zina
    b) Hukum Zina
    c) Kategori Zina

        Perbuatan zina dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu:
        (1) Zina Muhsan, yaitu pezina sudah balig, berakal, merdeka, sudah pernah menikah. Hukuman terhadap zina muhsan adalah didera seratus kali dan rajam (dilempari dengan batu sederhana sampai meninggal).
        b. Zina Gairu Muhsan, yaitu pezina masih lajang, belum pernah menikah. Hukumannya adalah didera seratus kali dan diasingkan selama satu tahun.
    d. Hukuman bagi Pezina
    e. Hukuman bagi yang Menuduh Zina (*Qazaf*).

Di antara dampak negatif zina adalah sebagai berikut :

(1) Mendapat laknat dari Allah swt. dan rasul-Nya.
(2) Dijauhi dan dikucilkan oleh masyarakat.
(3) Nasab menjadi tidak jelas.
(4) Anak hasil zina tidak bisa dinasabkan kepada bapaknya.
(5) Anak hasil zina tidak berhak mendapat warisan.

Ayat-ayat al-Qur'ān dan Hadis tentang Larangan Mendekati Zina:

a) Q.S. Al-Isra'/17: 32.

Guru memfasilitasi, membimbing dan menanamkan proses pembacaan lafal ayat dan arti Q.S. Al-Isra'/17: 32.

"Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk."

Aktivitas 3

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat:

1. Membaca *Q.S. Al-Isra'*/17: 32 dengan tartil sesuai dengan kaidah *tajwid*.
2. Menghafalkan *Q.S. Al-Isra'/*17: 32 berikut artinya. Lakukan secara berpasangan dengan teman anda secara bergantian.

Hukum *Tajwid*

Guru memfasilitasi, membimbing dan menanamkan pemahaman kepada peserta didik hukum tajwid yang terdapat dalam *Q.S. Al-Isra'*/17: 32.

Aktivitas 4

Pada kolom "Aktivitas Siswa" guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mencari hukum *tajwid* pada ayat di atas seperti pada contoh yang ada dalam tabel.

Isi Kandungan

Secara umum *Q.S. al-Isra'/*17: 32 mengandung larangan mendekati zina serta penegasan bahwa zina merupakan perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.

Imam Sayuti dalam kitabnya *al-Jami' al-Kabir* menuliskan bahwa perbuatan zina dapat mengakibatkan 3 dampak negatif menimpa pada saat di dunia dan 3 dampak lagi akan ditimpakan kelak di akhirat.

(1) Dampak di dunia
   (a) Menghilangkan wibawa.
   (b) Mengakibatkan kefakiran,
   (c) Mengurangi umur.
(2) Dampak yang akan dijatuhkan di akhirat :
   (a) Mendapat murka dari Allah Swt.
   (b) Hisab yang jelek (banyak dosa)
   (c) Siksaan di neraka.

b. Q.S. *an-Nūr/24: 2*

Guru memfasilitasi, membimbing dan menanamkan proses pembacaan lafal ayat dan arti *Q.S. an-Nur*/24: 2.

Aktivitas 5

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat:

1. Membaca *Q.S. an-Nūr*/24: 2 dengan tartil sesuai dengan kaidah *tajwīd* .
2. Menghafalkan ayat di atas berikut artinya. Lakukan secara berpasangan dengan teman anda secara bergantian.

Hukum *Tajwīd*

Guru memfasilitasi, membimbing dan menanamkan pemahaman kepada peserta didik hukum *tajwīd* yang terdapat dalam Guru memfasilitasi, membimbing dan menanamkan pemahaman kepada peserta didik hukum *tajwīd* yang terdapat dalam *Q.S. an-Nūr*/24: 2.

Aktivitas 6

Pada kolom "Aktivitas Siswa" guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mencari hukum *tajwīd* pada ayat di atas seperti pada contoh yang ada dalam tabel.

Isi Kandungan Q.S. An-Nur/24: 2.

(1) Perintah Allah Swt. untuk mendera pezina perempuan dan pezina laki-laki masing-masing seratus kali.
(2) Orang yang beriman dilarang berbelas kasihan kepada keduanya untuk melaksanakan hukum Allah Swt.
(3) Pelaksanaan hukuman tersebut disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman.

Aktivitas 7

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mencari ayat al-Qur'ān selain kedua ayat di atas yang mengandung larangan melakukan perbuatan zina. Kemudian tulis ke dalam kertas atau buku latihan.

c. **Hadis tentang Larangan Mendekati Zina**

"*Barangsiapa beriman kepada Allah Swt. dan hari akhir maka janganlah berdua-duaan dengan wanita yang tidak bersama mahramnya karena yang ketiga adalah setan.*" (H.R. Ahmad).

Aktivitas 8

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat:

- Membaca hadis H.R. Ahmad dengan benar.
- Menghafalkan hadis H.R. Ahmad berikut artinya. Lakukan secara secara bergantian.
- Mencari hadis Rasulullah saw. selain hadis di atas yang berisi larangan berbuat zina. Cari di kitab Sahih Bukhari atau Sahih Muslim.

2) Untuk pencapaian tujuan pembelajaran, dalam hal mendemonstrasikan bacaan dan hafalan, guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan metode drill, agar pengulangan proses bacaan menuju pada penghafalan *Q.S. al-Isrā'*/17:32 dan *Q.S. an-Nur*/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, dapat terkontrol dan terpenuhi, atau dapat pula melalui penerapan pembelajaran tutor sebaya.
3) Selanjutnya, peserta didik baik secara individu maupun kelompok dapat mendemonstrasikan bacaan dan hafalan *Q.S. al-Isrā'*/17:32 dan *Q.S. an-Nūr*/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
4) Guru menilai proses pendemonstrasian bacaan dan hafalan yang berlangsung.
5) Agar peserta didik dapat lebih kreatif dalam memahami dan menganalisis, menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan berdasarkan isi *Q.S. al-Isrā'*/17:32 dan *Q.S. an-Nūr*/24:2 dengan:
   a) Mengarahkan dan mengendalikan diskusi. Menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk mengatur, mengendalikan dan menemukan penjelasan lebih rinci dalam memahami tujuan dan manfaat menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, berdasarkan isi *Q.S. al-Isrā'*/17:32 dan *Q.S. an-Nūr*/24:2.

b) Guru meminta peserta didik menyampaikan, mengemukakan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang macam-macam temuan, identifikasi dan pengembangan pemikiran penjelasan, sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap pemahaman, terkait dengan ketentuan dan tujuan menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.
c) Memotivasi kelompok lainnya untuk memperhatikan, menyimak dan memberikan tanggapan.
d) Di dalam pelaksanaannya, guru langsung menilai semua aktivitas pembelajaran dan diskusi peserta didik yang sedang berlangsung.
e) Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi, hasil presentasi sehingga lebih aplikatif dalam memahami menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, sebagai cermin kepribadian dan keindahan diri.
f) Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik.

d) Menerapkan Perilaku Mulia

Dalam kajian "Menerapkan Perilaku Mulia", guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu melahirkan perilaku senantiasa menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina. Hal ini akan berhasil dan terwujud, jika guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik dengan hikmah dan keteladanan.

Memberikan kebebasan kepada peserta didik, dalam mengakses beragam sumber belajar yang mengantarkan peserta didik menemukan nilai-nilai dan kualitas perilaku menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, kemudian dapat diterapkannya dengan baik dan benar di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Kegiatan tersebut antara lain:

1) Guru memfasilitasi bahan kajian, perilaku menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, merupakan salah satu akhlak yang sangat penting dalam Islam, karena merupakan cermin kepribadian dan kesucian diri seseorang. Pernerapan perilaku tersebut dalam pergaulan sehari-hari antara lain dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
   a) Menjaga pergaulan yang sehat.
   b) Menjaga aurat.
   c) Menjaga pandangan.
   d) Menjaga kehormatan.
   e) Meningkatkan aktivitas dan rajin berpuasa.

Aktivitas 9

Pada kolom "Aktivitas Siswa", guru memfasilitasi atau meminta peserta didik untuk dapat mendiskusikan perilaku saja selain yang telah telah disebutkan, yang dapat menghindari diri anda dari pergaulan bebas yang dapat menyebabkan perzinaan.

2) Guru dapat mengembangkan bahan kajian yang terdapat pada kolom "Menerapkan Perilaku Mulia" dalam bentuk tayangan video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang telah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan tentang nilai-nilai dan kualitas perilaku menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, sebagai kajian yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif, sebagai dasar dari penanaman dan penerapan perilaku mulia, kemudian mengembangkannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran:
   a) Meneliti secara lebih mendalam bentuk dan contoh perilaku nilai-nilai dan kualitas perilaku menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, melalui sumber-sumber belajar lainnya baik cetak maupun elektronik, atau dengan menggunakan IT,
   b) Menampilkan contoh perilaku senantiasa menerapkan nilai-nilai dan kualitas perilaku menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, berdasarkan tambahan bacaan ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang larangan melakukan pergaulan bebas dan perbuatan zina, melalui presentasi, demonstrasi dan simulasi.
   c) Di dalam pelaksanaannya, guru langsung menilai semua aktivitas presentasi, demonstrasi dan simulasi peserta didik yang sedang berlangsung.
   d) Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil presentasi, demonstrasi dan simulasi, sehingga lebih aplikatif dalam menerapkan nilai-nilai dan kualitas perilaku menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, sebagai sumber kemuliaan diri.
   e) Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan presentasi, demonstrasi dan simulasi yang dilakukan peserta didik.

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman, dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi semua rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang

diperoleh, untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung:

a) Melaksanakan refleksi dan kesimpulan sebagaimana yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom ‘rangkuman’, serta mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Dalam menerapkan perilaku menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, peserta didik dapat menerapkannya baik di rumah, sekolah dan maupun masyarakat.

b) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut pada kolom “Menerapkan Perilaku Mulia”. Guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom ‘sering’, ‘selalu’, ‘jarang’, ‘tidak pernah’ atau ‘sudah menerapkannya dengan baik’, ‘kadang-kadang menerapkannya, ‘akan menerapkannya’, dan lain-lain (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi).

c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik yang belum menguasai pembelajaran menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, melakukan kegiatan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif dan produktif.

d) Menyampaikan tema dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Penilaian

Guru dapat melakukan penilaian berdasarkan sajian evaluasi yang terdapat pada buku peserta didik, berupa Uji Pemahaman, Uji Penerapan dan Refleksi, serta melakukan pengembangan penilaian sebagaimana contoh di bawah ini:

1. Uji Pemahaman ayat

a. Mempraktikan bacaan *Q.S. al-Isra*/17 : 32

<table>
<tr><td colspan="6">وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنٰىٓ اِنَّهٗ كَانَ فَاحِشَةً ۗ وَسَاۤءَ سَبِيْلًا ٣٢</td></tr>
<tr><th>No.</th><th>Nama peserta didik</th><th>Tartil</th><th>Cukup Tartil</th><th>Kurang Tartil</th><th>Tidak Tartil</th></tr>
<tr><td>1.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>Dst.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

b. Mempraktikan bacaan *Q.S. an-Nūr/* : 24

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ ۖ وَلَا تَأْخُذْكُم بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾					
No.	**Nama peserta didik**	**Tartil**	**Cukup Tartil**	**Kurang Tartil**	**Tidak Tartil**
1.					
Dst.					

Skala nilai:

Tartil	: 91 – 100	Kurang tartil	: 71 – 80
Cukup tartil	: 81 – 90	Tidak tartil	: 61 – 70

2. Uji Pemahaman isi

Fasilitasi peserta didik dengan menguji pemahamannya tentang:

a. Menjelaskan pengertian zina.
b. Hukuman bagi orang yang berzina.
c. Dampak negatif dari pergaulan bebas.
d. Contoh-contoh nyata dari bentuk pergaulan bebas saat ini.
e. Cara menghindari zina bagi remaja dan kawula muda

3. Refleksi

Berilah tanda “cek” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Merokok				
2	Mengujungi klub malam				
3	Mengikuti geng motor				
4	Begadang				
5	Melihat pornografi				

		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
6	*Śalat* lima waktu				
7	Puasa sunnah				
8	Olah raga				
9	Membaca *al-Qur'ān*				
10	Ekstrakurikuler				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$$

4. Membaca dengan tartil

Rubrik penilaiannya adalah:

a) *Tajwid*

1) Jika peserta didik dapat menyebutkan hukum bacaan lebih dari lima skor 100.
2) Jika peserta didik dapat menyebutkan 3 hukum bacaan skor 90.
3) Jika peserta didik dapat menyebutkan 2 hukum bacaan skor 85.
4) Jika peserta didik dapat menyebutkan 1 hukum bacaan skor 75.

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Tajwid			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

b) Kelancaran

1) Jika peserta didik dapat membaca *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2* dengan lancar dan tartil skor 100.
2) Jika peserta didik dapat membaca *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2* dengan lancar dan kurang tartil skor 85.
3) Jika peserta didik dapat membaca *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2* kurang lancar dan kurang tartil skor 75.
4) Jika peserta didik tidak dapat membaca *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2* skor 0.

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kelancaran			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

c) Arti
   1) Jika peserta didik dapat mengartikan *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2* dengan benar dan sempurna skor 100.
   2) Jika peserta didik dapat mengartikan Q .S. al-Isra'/ 17: 32 dan *Q.S. an-Nūr/24:2* dengan benar dan kurang sempurna skor 85.
   3) Jika peserta didik dapat mengartikan Q .S. al-Isra'/ 17: 32 dan *Q.S. an-Nūr/24:2* tidak benar skor 70 atau sesuai dengan KKM.
   4) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan Q .S. al-Isra'/ 17: 32 dan *Q.S. an-Nūr/24:2* skor 50.

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Arti			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

4) Isi
   1) Jika peserta didik dapat menjelaskan isi *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2* dengan benar dan sempurna skor 100.
   2) Jika peserta didik dapat menjelaskan isi *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2* dengan benar dan kurang sempurna skor 85.
   3) Jika peserta didik dapat menjelaskan isi *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2* tidak benar skor 75.
   4) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan isi *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nūr/24:2* skor 0.

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Isi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

5. Diskusi

Pada saat peserta didik diskusi tentang makna isi *Q.S. al-Isrā'/17:32* dan *Q.S. an-Nur/24:2*

Aspek dan rubrik penilaian:

a) Kejelasan dan ke dalaman informasi
   1) Jika kelompok tersebut memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna skor 85.
   3) Jika kelompok tersebut memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap skor 75.

No.	Nama peserta didik	Kejelasan dan kerapian informasi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	P
1.								
Dst.								

b) Keaktifan dalam diskusi
   1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 85.
   3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 75.

No.	Nama peserta didik	Keaktifan dalam diskusi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	P
1.								
Dst.								

c) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
   1) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume sangat jelas dan rapi skor 100.
   2) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume jelas dan rapi skor 90.
   3) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume sangat jelas dan kurang rapi skor 80.
   4) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume kurang jelas dan tidak rapi skor 75.

No.	Nama peserta didik	Kejelasan dan ke dalaman informasi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	P
1.								
Dst.								

Saran

Guru dapat mengembangkan dan menetapkan nilai setiap skor yang diperoleh peserta didik.

G. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan tartil *Q.S. al-Isrā'*/17:32 dan *Q.S. an-Nūr*/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, dapat mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang berkaitan dengan larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan Pengembangan Materi. Kemudian Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Penilaian sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran, harus mengacu kepada perkembangan hasil pembelajara peserta didik, khususnya dalam hal menerapkan perilaku mulia berdasarkan *Q.S. al- Isrā'*/17:32 dan *Q.S. an-Nur*/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

H. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi membaca dengan tartil *Q.S. al-Isrā'*/17:32 dan *Q.S. an-Nur*/24:2, guru menjelaskan kembali materi tentang "Membaca dan memahami *Q.S. al-Isrā'*/17:32 dan *Q.S. an-Nur*/24:2" tersebut, dan melakukan penilaian dengan soal yang sejenis atau setara. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

Usahakan guru dapat menjelaskan dan menekankan kembali materi tentang penerapan perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina berdasarkan kajian 'larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina berdasarkan *Q.S. al-Isrā'*/17:32 dan *Q.S. an-Nur*/24:2' dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis (yang telah diujikan) atau yang dikembangkan dan setara bobotnya, sesuai dengan situasi yang berkembang.

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Adanya interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Membaca dengan Tartil" dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat pula dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua, untuk menyampaikan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dapat berkomunikasi langsung melalui telepon, atau dengan membuat pernyataan tertulis untuk melaporkan perkembangan kemampuan membaca, menghafal dan memahami peserta didik, terkait dengan materi menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, berdasarkan, *Q.S. al-Isrā'*/17:32 dan *Q.S. an- Nur*/24:2.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, berdasarkan, *Q.S. al-Isrā'*/17:32 dan *Q.S. an-Nur*/24:2. guru dapat melakukannya berdasarkan tugas-tugas dari beragam aktivitas meminta kepada peserta didik untuk menanggapi, melakukan dan menyelesaikan tugas, yang berada pada setiap kajian, kemudian orang tuanya turut memberikan komentar dan paraf.

Guru dapat mengembangkannya dengan memfasilitasi peserta didik kolom "Menerapkan Perilaku Mulia". Kemudian mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom 'selalu', 'sering', 'jarang' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya, 'akan menerapkannya', dan lain-lain (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. (2001). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. 12. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Ahma.Nurwadjah. (2007). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Bandung: Marja

Barnawi dan Arifin, M, (2012), *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Cet.1, AR-RUZZ MEDIA, Sleman, Jogjakarta.

B. Uno. Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Campbell, Linda, Campbell, Bruce and Dickinson, Dee, (2004), Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegensies, Penerjemah: Tim Intuisi, Intuisi Press, Depok.

Chotib, Munif, (2012), *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Cet. XIV, PT, Mizan Pustaka, Bandung.

Departemen Agama RI. (2007). *Standar Isi & Standar Kelulusan Pendidikan Agama Islam SMA/SMK*, Jakarta: Direktorat PAIS.

Departemen Agama RI. (2007). *Pedoman Kurikulum PAI SMA/SMK*, Jakarta: Direktorat PAIS

Departemen Pendidikan Nasional Direktotat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, (2005), *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*.

Gagnonn Jr, George. W & Collai Michelle, (2001), *Designing for Learning, Six Elemens in Constructivist Classroom,* Corwin Press, Inc, A Sage Publications Company, Thousands Oaks, California.

Hafiz. Abdul dkk. (1998). *Manhājul Tarbiyah al-Nabawiyah li al-Ţifl, Terj. oleh Kuswandani*, dkk, Mendidik Anak Bersama Rasulullah. Jakarta: Al Bayan

Hamalik. Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara.

Harnowo. (2001). *Mengikat Makna*. Bandung: Kaifa.

Harijanto. (2006). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Johnson, Elaine.B, (2010), *CTL Contextual Teaching & Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyik dan Bermakna*, Cet.1, Kaifa, Bandung.

Lynn Hamilton, Mary, (1998), *Reconceptualizing Teaching Practice, Self-study in Teacher Education*, Cet. 1, Falmer Press, Graphic Craft, Typesetters Ltd, Hong Kong.

Muhaimin, et.al. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya.

Nawawi, Hadari. (1989). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Cet. 3. Jakarta: CV Haji Masagung.

Nurdin, Syafrudin. (2005). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.

Pribadi, Benny. A, (2009), *Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Model Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. 1, Dian Rakyat, Jakarta.

Rasyad, Aminuddin, (2006), *Teori Belajar dan Pembelajaran, UHAMKA PRESS dan YAYASAN PEP-EX 8*, CET KE 5, Jakarta.

Rohani, Ahmad. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rosyada, Dede. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Rusman, (2012), *Seri Manajemen Sekolah Berrmutu, Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT Rajafindo Persada, Depok.

Sabri, Ahmad. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.

Sapa'at, Asep, (2011), *Pendidikan Humanis, Inspirasi dari Sekolah Unggul bebas biaya,* Dompet Dhuafa, Jakarta.

Sa'ud. Udin Saefudin dkk.. (2006), P*erencanaa Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Shaleh, Abdul Rahman. (2005). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Silberman, Mel, (2009), *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Cet. 6, Pustaka Insan Madani dan YAPPENDIS, Yogyakarta.

Slameto. (1988). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suparman, Atwi. (2001). *Desain Instruksional.* Jakarta: PAU-PPAI, Ditjen Dikti Departemen Pendidikan nasional.

Suparno, A. Suhaenah, (2001), *Membangun Kompetensi Belajar*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Sutrisno. (2005). *Revolusi Pendidikan di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Thoha, M.Gholib. (2003). *Teknik Evaluasi Pendidikan.* Cet. 5. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

The Liang Gie. (2002). *Cara Belajar yang Efisien*. Jilid 1, Edisi Kelima. Yogyakarta: PUBIB.

Usman, Mohammad Uzer. (2005). *Menjadi Guru Profesional.* Cet.17. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal.97-102;

Zaini, Hisyam, Munthe, Bermawy, dan Ayu Aryani Sekar, *Strategy Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Cet.1, CTSD Center For Teaching Staff Development, IAIN Sunan Kali Jaga, Jogjakarta.

Glosarium

Aib : Malu; cela; noda; salah; keliru.

Afektif : Kemampuan untuk memilih suatu tindakan dalam menghadapi situasi yang bersifat spesifik.

Akhlak : Budi pekerti; kelakuan.

Al-Qur'ān : *Kitab* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dalam Arab, yang sampai kepada kita secara *mutawattir*, dimulai dengan surah *al-Fātiḥah* dan diakhiri dengan surah *an-Nās*, membacanya berfungsi sebagai ibadah, dan merupakan *mu'jizat* terbesar Nabi Muhammad saw.

'Amaliyah : Berkaitan dengan amal, amal perbuatan

Amal jariah : Perbuatan baik untuk kepentingan masyarakat (umum) yang dilakukan terus-menerus dan tanpa pamrih; perbuatan sosial.

Analisis : Kamampuan dalam mengurai konsep dan menjelaskan keterkaitas komponen yang terdapat didalamnya.

Analisis kebututuhan : Analisis yang dilakukan untuk mengetahui masalah kinerja yang sebenarnya sedang dihadapi okeh organisasi atau perusahaan. Masalah yang ditemukan dapat menggambarkan bentuk solusi yang diperlukan, yaitu pelatihan dan non pelatihan.

Analisis tugas : Analisis yang dilakukan terhadap prosedur pelaksanaan suatu tugas dan pekerjaan untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan tersebut.

Analitis karakteristik siswa : Analisis yang dilakukan untuk lebih mengenal kemampuan dan potensi siswa yang akan berperan serta dalam program pembelajaran yang didesain.

Anṡār : Para pembantu perjuangan (sahabat) Nabi Muhammad saw. dari kalangan penduduk Medinah setelah beliau hijrah dari Mekah ke Madinah

Anugerah : Pemberian atau ganjaran dari seseorang kepada orang lain; karunia dari Allah Swt.

Aplikasi : Kemampuan dalam menerapkan prinsip,aturan, konsep, dan pengetahuan yang telah dipelajari.

Al-Asmā'u al-Ḥusnā : Nama-nama yang baik lagi indah yang hanya dimiliki oleh Allah Swt. yang berjumlah 99

Atheis : Orang yang tidak percaya akan adanya Tuhan.

Aurat : Bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut hukum Islam).

Ażab : Siksa Allah Swt. yang diganjarkan kepada manusia yang melanggar larangan agama

Baiat : Pengucapan sumpah setia kepada imam (pemimpin)

Behavioristik : Teori belajar yang menekankan pada pentingnya konsep keterkaitan antara stimulus dan respon dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar : Proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan, dan perilaku seseorang.

Berhala : Patung dewa atau sesuatu yang didewakan yang disembah dan dipuja.

Dalil : Keterangan yang dijadikan bukti atau alasan suatu kebenaran (terutama berdasarkan ayat *al-Qur'ān* dan hadis).

Dermawanan : Pemurah hati; orang yang suka berderma (beramal, bersedekah).

Desain : Gambaran secara keseluruhan, struktur, kerangka atau outline, dan urutan atau sistematika kegiatan.

Desain sistem pembelajaran : Proses sistematik yang dilakukan dengan cara menerjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran menjadi rancangan yang dapat diimplementasikan dalam bahan dan aktivitas pembelajaran.

Doa : Permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Allah Swt.

Dosa : Perbuatan yang melanggar hukum Allah atau agama

Dera : Pukulan (dengan rotan, cemeti, dsb) sebagai hukuman.

Egois : Orang yang selalu mementingkan diri sendiri.

Eksploitasi : Pengusahaan; pendayagunaan; pemanfaatan untuk keuntungan sendiri; pengisapan; pemerasan (tenaga orang)

Etimologi : Cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan dalam bentuk dan makna.

Evaluasi : Proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan untuk menilai dan mengambil keputusan. Istilah ini juga digunakan untuk mendeskripsikan ranah kognitif tingkat tertinggi berupa kemampuan dalam memutuskan dan memberi nilai terhadap objek atau peristiwa.

Evaluasi formatif : Proses evaluasi untuk memperoleh informasi tentang keunggulan dan keterbatasan sebuah program dengan tujuan untuk melakukan revisi dan penyempurnaan.

Evaluasi sumatif : Penilaian efektifitas dan efisiensi program utnuk menentukan kelanjutan penggunaan program.

Evaluasi lapangan : Uji coba program terhadap sekelompok besar calon pengguna program sebelum program tersebut digunakan dalam situasi pembelajran yang sesungguhnya.

Fana : Dapat rusak (hilang, mati); tidak kekal.

Fanatisme : Keyakinan (kepercayaan) yang terlalu kuat terhadap ajaran (politik, agama, dsb).

Farḍu 'ain : Kewajiban yang dibenakan kepada setiap individu, jika dikerjakan mendapat pahala dan jika tidak dikerjakan mendapat dosa.

Farḍu kifāyah : Kewajiban yang dibebankan kepada kelompok, jika salah seorang atau sebagian dari kelompok tersebut telah mengerjakannya, maka orang yang tidak mengerjakan tidak mendapat dosa, tetapi jika tidak ada seorang pun yang mengerjakannya, maka seluruhnya terkena dosanya.

Fenomena : Hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (spt fenomena alam); gejala; sesuatu yang luar biasa; keajaiban;

Fiktif : Bersifat fiksi; hanya terdapat dalam khayalan.

Fitnah : Perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarkan dengan maksud menjelekkan orang (spt menodai nama baik, merugikan kehormatan orang)

Gaib : Tidak kelihatan; tersembunyi; tidak nyata.

Gaya belajar : Kesukaan atau preferensi untuk melakukan suatu kegiatan belajar.

Gaya belajar aiditori : Kecenderungan untuk memelajari materi pelajaran melalui indera pendengaran.

Gaya belajar kinestetik : Kecenderungan melakukan proses belajar sambil melakukan suatu aktivitas.

Gaya belajar visual : Kecenderungan untuk memelajari pengetahuan dan ketrampilan melalui indera penglihatan.

Hadis : Segala yang bersumber kepada Nabi Muhammad saw. baik perkataan, perbuatan, maupun keinginan.

Ḥisab : Hitungan; perhitungan; perkiraan.

Ilham : Tanda-tanda yang menarik perhatian; petunjuk.

Individualis : Orang yang mementingkan diri sendiri; orang yang egois.

Jahiliah : Dari kata jahil atau jahlun (bahasa Arab) artinya bodoh atau kebodohan.

Jilbab : Kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada.

Jihad : Usaha dengan segala daya upaya untuk mencapai kebaikan; usaha sungguh-sungguh membela agama Islam dengan mengorbankan harta benda, jiwa, dan raga; perang suci melawan orang kafir untuk mempertahankan agama Islam;

Kabilah : Suku bangsa; kaum yang berasal dari satu ayah

Kafilah : Rombongan berkendaraan (unta) di padang pasir; koningen.

Kālāmullah : Firman Allah dalam bentuk wahyu yang disampaikan kepada para nabi dan rasul-Nya melalui malaikat jibril.

Kalbu : Pangkal perasaan batin; hati yang suci (murni); hati.

Karakteristik siswa : Ciri atau sifat dan atribut yang melekat pada siswa yang menggambarkan kondisi siswa, misalnya kemampuan akademis yang telah dimiliki, gaya dan cara belajar, serta kondisi sosial ekonomi.

Kecerdasan majemuk : Multipotensi yang dimiliki individu,meliputi sejumlah kecerdasan seperti logis matematis, verbal linguistic, musikal, kinestetik, visual spasial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik.

Khalayak : Segala yang diciptakan oleh Tuhan; makhluk (manusia dsb); kelompok tertentu dalam masyarakat yang menjadi sasaran komunikasi; orang banyak; masyarakat.

Khazanah : Barang milik; harta benda; kekayaan; kumpulan barang; perbendaharaan; tempat menyimpan harta benda (kitab-kitab, barang berharga, dsb).

Khusyū' : Penuh penyerahan dan kebulatan hati; sungguh-sungguh; penuh kerendahan hati.

Kiamat : Hari kebangkitan sesudah mati (orang yang telah meninggal dihidupkan kembali untuk diadili perbuatannya); hari akhir zaman (dunia seisinya rusak binasa dan lenyap); berakhir; tidak akan muncul lagi; celaka sekali; bencana besar; rusak binasa.

Kognitif : Kemampuan yang berkaitan dengan hal yang bersifat intelektual, seperti menggunakan symbol, memperoleh, menggunakan, dan menyimpan informasi.

Kompetensi : Kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menempuh pembelajaran.

Kompetensi Dasar : Kemampuan dasar yang dikembangkan dengan merujuk kepada Kompetensi Inti pada setiap mata pelajaran. Kompetensi untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran.

Kompetensi Inti : Kompetensi yang dikembangkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan merupakan kualitas minimal yang harus dikuasai peserta didik di kelas untuk setiap mata pelajaran. Kompetensi yang terdiri atas jenjang kompetensi minimal yang harus dikuasai peserta didik di kelas tertentu, isi umum materi pembelajaran, dan ruang lingkup penerapan kompetensi yang dipelajari, terdiri atas empat dimensi yang satu sama lain saling terkait, yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4).

Komunikasi : Proses pertukaran informasi dan pesan antara sumber dan penerima.

Korupsi : Penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan dsb) untuk keuntungan pribadi atau orang lain.

Konstruktivistik : Pendekatan dalam pembelajaaran yang berangapan bahwa siswa sebagai individu pembangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dialami.

Kritis : Persifat tidak lekas percaya; bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan; tajam dalam penganalisisan.

Maḥsyar : Tempat berkumpul di akhirat

Maslahat : Sesuatu yang mendatangkan kebaikan (keselamatan dsb); faedah; guna.

Materialis : Orang yang mementingkan kebendaan (harta, uang, dsb).membanting tulang : bekerja keras, bekerja tanpa mengenal lelah.

Misi : Tugas yang dirasakan orang sbg suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi, patriotisme, dsb

Muhājirin : Pengikut Nabi Muhammad saw. yang ikut hijrah dari Mekah ke Medinah.

Multimedia : Program yang mampu menampilkan unsur gambar, teks, suara, animasi, dan video dalam sebuah tampilan yang dikontrol melalui program computer.

Munafik : Berpura-pura percaya atau setia dsb kepada agama dsb, tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak; suka (selalu) mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya; bermuka dua.

Musḥaf : Bagian naskah *al-Qur'ān* yang bertulis tangan.

Muśallā : Tempat salat; langgar; surau.

Mu'jizat : Kejadian (peristiwa) ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia.

Pahala : Ganjaran Tuhan atas perbuatan baik manusia; buah perbuatan baik

Pakaian iḥrām : Selembar kain putih yang tidak berjahit yang khusus dipakai pada saat pelaksanaan ibadah haji atau umrah.

Pemahaman : Kemampuan dalam menjelaskan dan mengartikan konsep yang dipelajari.

Pembelajaran : Serangkaian kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk memudahkan terjadinya proses belajar.

Pendekatan sistem : Cara pandang dan penglihatan sesuatu sebagai suatu keseluruhan dan sistematik.

Pengetahuan : Tingkat kemampuan kognitif terendah , yaitu kecakapan melakukan identifikasi dan mengenal fakta dan data factual

Peradaban : Kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir batin.

Perawi : Orang yang meriwayatkan hadis.

Popularitas : Kepopuleran, keterkenalan.

Psikomotor : Kemampuan dalam mengoordinasikan gerakan tubuh untuk mencapai tujuan yang spesifik.

Publik figur	:	Dikenal baik; terkenal.
Rajam	:	Hukuman atau siksaan badan bagi pelanggar hukum agama (misal orang berzina) dengan lemparan batu dsb.
Refleksi	:	Cerminan; gambaran.
Renungan	:	Hasil merenung; buah pikiran.
Rezeki	:	Segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan (yang diberikan oleh Tuhan); makanan (sehari-hari); nafkah; penghidupan; pendapatan (uang dsb untuk memelihara kehidupan); keuntungan; kesempatan mendapat makan.
Risalah	:	Ajaran, tuntunan.
Samawī	:	Bertalian dengan langit atau ketuhanan.
Sanad	:	Sandaran, hubungan, atau rangkaian perkara yang dapat dipercayai; rentetan rawi hadis sampai kepada Nabi Muhammad saw.
Sangkakala	:	trompet (dari kulit kerang, dsb); trompet berkala atau bunyian berkala.
Sayembara	:	Perlombaan (karang-mengarang dsb) dengan memperebutkan hadiah.
Sedekah	:	Pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi; derma;
Sengketa	:	Sesuatu yang menyebabkan perbedaan pendapat; pertengkaran; perbantahan; daerah yang menjadi rebutan (pokok pertengkaran); pertikaian; perselisihan; perkara. (dalam pengadilan)
Sensitif	:	Cepat menerima rangsangan; peka;mudah membangkitkan emosi.
Sidratul Muntahā	:	Tempat paling tinggi dan paling akhir di atas langit ketujuh yang dikunjungi Nabi Muhammad saw. ketika mikraj, di tempat itu Nabi melihat Malaikat Jibril dalam bentuk yang asli dan menerima perintah salat lima waktu.
Sintetis	:	Kemampuan dalam menggabungkan komponen-komponen yang dipelajari dalam suatu kesatuan yang baru dan utuh.
Sistem	:	Suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen yang saling bersinergi untuk mencapai suatu kesatuan.
Strategi pembelajaran	:	Keseluruhan rencana kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diaplikasikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, pada saat presentasi materi pembelajaran, dan pada saat penilaian dan aktifitas pembelajaran lanjutan.

Sumber belajar : Sumber informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk belajar, meliputi orang, prosedur, tehnik, bahan, dan peralatan, serta tempat atau lingkungan.

Suku Aus dan Khazraj : Dua suku besar yang terdapat di Madinah.

Syahid : Saksi (dalam usaha menegakkan atau mempertahankan kebenaran agama); orang yang mati karena membela agama

Syari'at : Hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan *al-Qur'ān* dan hadis; baik dibalas dengan baik, jahat dibalas dengan jahat;

Syukur : Asa terima kasih kepada Allah.

Tabi'īn : Penganut ajaran Nabi Muhammad saw. yang merupakan generasi kedua dari jemaah muslimin setelah generasi para sahabat yang hidup sezaman dengan Nabi Muhammad saw.

Tafakkur : Renungan; perenungan; perihal merenung, memikirkan, atau menimbang-nimbang dengan sungguh-sungguh.

Taubat : Sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan; kembali kepada agama (jalan, hal) yang benar; jera (tidak akan berbuat lagi).

Tauhid : Keesaan Allah Swt.

Tawāḍu' : Rendah hati.

Tawakkal : Berserah diri kepada Allah Swt. melalui usaha dan kerja keras.

Terminologi : Ilmu mengenai batasan atau definisi istilah.

Tipu muslihat : Siasat; ilmu (perang dsb).

Tren : Bergaya mutakhir; bergaya modern.

Tujuan pembelajaran : Kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah menempuh proses pembelajaran.

Żāhir : Sesuatu yang nampak.

Żikir : Mengingat; puji-pujian kepada Allah Swt. yang diucapkan berulang-ulang; doa atau puji-pujian berlagu (dilakukan pada perayaan Maulid Nabi); perbuatan mengucapkan zikir.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dra. Hj. Nelty Khairiyah, M.Ag.
Telp. Kantor/HP : 081380980808
E-mail : neltyk@gmail.com
Akun Facebook : Nelty Khairiyah@yahoo.co.id
Alamat Kantor : Jln. Mawar II, Bintaro, Jakarta Selatan.
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2014-sekarang Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 87 Jakarta
2. 2011-2014 Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 35 Jakarta
3. 1984-2010 Guru Pendidikan Agama Islam SMK Jakarta Pusat I
4. 1985-1987 Guru MTs. YASPINA
5. 2003 – sekarang Kepala TK Babussalam
6. 2003-2004 Dosen UNIVERSITAS ISLAM Al-AZHAR Jakarta
7. 2004 – 2005 Dosen STIEBI PITALOKA Jakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Muda Fak. Tarbiyah PAI - IAIN Jakarta, (1982-1985)
2. Sarjana Fak. Tarbiyah PAI - IAIN Jakarta, (1985-1988)
3. S2 Prog. Pendidikan Islam- UMJ, (1996-2000)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/ SMK Kurikulum 2013, Puskurbuk Kemendikbud RI, (2013).
2. Buku Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/ SMK Kurikulum 2013, Puskurbuk Kemendikbud RI, (2013).
3. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/ SMK Kurikulum 2013 (2013), Kelas X, XI, XII, Penerbit Dongpong, (2013).
4. Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMALB Tunadaksa, Tunanetra dan Autis Kurikulum 2013, PKLK Kemendikbud RI (2016).
5. Buku Pedoman Umum Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013, Direktorat PAIS Kemenag RI, (2013).
6. Buku Pedoman Umum Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural, Direktorat PAIS Kemenag RI, (2010).
7. Buku Pedoman Pengembangan Teknik Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Direktorat PAIS Kemenag RI, (2009).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : Endi Suhendi Zen, MA
Telp. Kantor/HP : 021-7560956/081399309951
E-mail : endiszen@gmail.com
Akun Facebook : Endi Suhendi Zen
Alamat Kantor : Jl. Raya Serpong – Puspiptek , Tangerang Selatan 15314
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. 2014 – 2016: Guru PAI di SMAN 2 Tangerang Selatan
2. 2008 – 2013: Guru PAI di SMKN 1 Tangerang Selatan.
3. 2005 – 2015: Guru PAI di SMPN 11 Tangerang Selatan.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S2: Pascasarjana/Study Islam/Pendidikan Agama Islam/Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (2008 – 2010)
2. S1: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam/IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1995–2000)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA, 2014
2. Pendidikan Agama Islam SMP, 2011
3. Panduan Baca Tulis al-Qur'an, 2010
4. Pendidikan Islam Masyarakat Terpencil; Studi Kasus Masyarakat Cicakal Girang Baduy, 2009.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Muh Saerozi, M.Ag.
Telp. Kantor/HP : (0298) 323706/ 08122925420
E-mail : saerozi2010@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jalan Tentara Pelajar 02, Salatiga
Bidang Keahlian: Ilmu Pendidikan Islam

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Sebagai Dosen tetap IAIN Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sejak tahun 1991-sekarang.
2. Sebagai dosen tetap IAIN Salatiga, Program Pasca sarjana, Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2012-sekarang.
3. Sebagai dosen tidak tetap Program Pascasarjana (Pendidikan Islam) Universitas sultan Agung Semarang sejak tahun 2011-sekarang
4. Sebagai wakil Ketua Bidang Akademik STAIN Salatiga sejak 2006-2010.
5. Sebagai asesor Pengembangan Bahan Diklat di Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan dan Pendidikan Kementerian Agama RI, sejak 2007-2013.
6. Sebagai asesor di Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Kemristek Dikti sejak 2014-sekarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Pascasarjana, Konsentrasi Pengembangan Pemikiran Islam, tahun masuk 1995, tahun lulus 2003.
2. S2 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Pascasarjana, Konsentrasi Pendidikan Islam, tahun masuk 1992, tahun lulus 1994.
3. S1 IAIN Walisongo Salatiga, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun masuk 1985, tahun lulus 1990.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Sebagai penelaah modul mata diklat Keislaman di Pusdiklat kementerian Agama RI, tahun 2007-2013.
2. Sebagai penelaah buku non-teks Pendidikan Agama Islam SD, SMP, dan SMA di Pusbuk/ Puskurbuk kemdikbud RI. (Buku tentang salat Buku tentang zakat, Buku tentang Sodaqoh, Buku Cerita Islami, buku Bahasa Arab, Buku Riwayat Nabi, dan Rasul, buku Buku Ensiklopedi Islam, Buku tentang Haji, tahun 2010, 2012, 2014, 2015)
3. Sebagai penelaah buku teks Pendidikan Agama Islam SD, SMP, dan SMA di Pusbuk/ Puskurbuk kemdikbud RI tahun 2013-2016.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Catatan Pinggir Seorang Guru diterbitkan oleh Mitra Cendekia Yogyakarta bekerja sama dengan STAINSalatiga Press, tahun 2007.
2. Orang Indonesia Naik Haji (Tuntunan Perjalanan), diternbitkan oleh Tiara Wacana Yogyakarta, tahun 2009.

3. Reduksi Pluralitas Agama (Studi terhadap Buku Ajar TK/ RA), diterbitkan dalam Jurnal Attarbiyah, No. 1 Tahun XVII, tahun 2006.
4. Kebijakan Pendirian Masjid dan Gereja di Indonesia (1511-2007), diterbitkan dalam Jurnal Miqot, Vol. XXXI, No. 2, tahun 2007.
5. Politik Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia, diterbitkan dalam jurnal Analytica Islamica, Vol.10. No.1, 2008.
6. Pasang surut komposisi pluralitas pendidikan Agama Di Indonesia (1945-2008), diterbitkan dalam jurnal Mukaddimah, Vol. XIV, No. 25, tahun 2009.
7. Khotbah Nikah Perspektif Teoretis, diterbitkan oleh Tiara Wacana Yogyakarta, tahun 2011.
8. Jihadisme Salafi versus Pemikiran Mubaligh dan Guru Agama, diterbitkan dalam jurnal Jurnal ijtihad Vol. 12, No. 1, Juni 2012, ISSN 1411-9544. Terakreditasi B oleh Dikti Kemdiknas RI No. 83/DIKTI/ 2009.
9. Pergeseran Posisi Agama dalam Undang-Undang Pendidikan di Indonesia, diterbitkn dalam Jurnal MIQOT (Ilmu-Ilmu Keislaman) Vol. XXXVII No. 1 Januari-Juni 2013. ISSN 0852-0720. Terakreditasi B oleh Dikti Kemdiknas, No. 64a/DIKTI/ Kep./2010.
10. Pembaruan Pendidikan Islam : Studi Historis Indonesia dan Malaysia 1900 – 1942, diterbitkan oleh Tiara Wacana Yogyakarta tahun 2013.
11. Teknik Pembelajaran Kolaboratif untuk Memandirikan Calon Jamaah Haji pada Kelompok Haji Masjid Istiqomah Ungaran, dterbitkan dalam Jurnal Inferensi Vol. 8 No, 1 Juni 2014 ISSN 1978-7332. Terakreditasi B oleh Dikti Kemdikbud, SK No. 56/ DIKTI/kep./2012.
12. Historical Study on the Changes of Religious and Moral Education in Indonesia, diteritkan dalam Journal of Indonesia Islam, Vol. 8, number 01, Juni 2014. Terakreditasi A oleh dikti kemdiknas SK No. 58/DIKTI/Kep/2013.
13. Model of Strategies in Developing Islamic Thoght through Curriculum: a Study of Sumatra Thawalib 1900-1942, diterbitkan dalam Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies, Vo. 4 Number 2 December 2014. E-ISNN 2406-825X. ISSN2089-1490.

Nama Lengkap : Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag.
Telp. Kantor/HP : 0274-387656/08122720604
E-mail : yah_lies@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta 55183
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakulas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sejak 1989
2. Dosen Pendidikan Agama Islam pada Akademi Keperawatan Notokusumo Yogyakarta sejak 1994
3. Dosen Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Notokusumo Yogyakarta sejak 1994

4. Penilai Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD, SMP, SMA/SMK, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2010
5. Konsultan Program BERMUTU (Better Education trough Reformed Management and Universal Teacher Upgrading) kerjasama Kemendiknas, Pemerintah Belanda dan World Bank tahun 2010-2014
6. Anggota Tim Pengembang Konten Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada perguruan tinggi melalui program Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT), Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa), Kemenristek, tahun 2014 sampai sekarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Studi Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (dalam proses)
2. S2: Program Studi Sosial-budaya Islam, Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (1997 – 2000).
3. S1: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1979-1988)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI
2. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs
3. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK/MA
4. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI
5. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs
6. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK/MA
7. Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Dikti, Kemendiknas)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Nama Lengkap : Prof. Dr. Nurhayati Djamas, MA, M.Si
Telp. Kantor/HP : 021-7300281 / 0811874441 dan 081316291153
E-mail : n.djamas@yahoo.com dan nurhayati_djamas@uai.ac.id
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. KH Mas Mansyur no 47 Pinang, Kota Tangerang

Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Anak

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

8. Kepada Pusat Kajian dan Penerapan Nilai-nilai Islam Universitas al Azhar Indonesia (UAI) (2009 sampai sekarang).
9. Peneliti Senior pada Puslitbang Pendidikan Agama, Badan Litbang dan Diklat Kemenag (2012–2016), sebelumnya sejak tahun 1991-2011, sebagai pejabat structural di Kemenag.
10. Dosen Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas al Azhar Indonesia, 2006–sekarang .

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Bidang Kajian Islam dan Konsentrasi pada Pendidikan Islam, 2002-2005

2. S2: Program Pascasarjana Fakultas Psikologi, Konsentrasi Psikologi Anak Usia Dini, Universitas Indonesia, tahun 2009-2012 .
3. S2: Asian Studies Cornell University, Ithaca, New York, Amerika Serikat, 1989-1991
4. S1: Fakultas Syariah, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1979.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku PAI untuk Guru dan Siswa SD kelas 1.
2. Buku PAI untuk Guru dan Siswa SMP, kelas 7.
3. Buku PAI untuk Guru dan Siswa SMA, kelas 10.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. (Nurhayati Djamas, dkk); 2008, Islam dalam Realitas Kontekstual, UAI Press, 2008
2. Nurhayati Djamas, 2009, Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Paska Kemerdekaan, Rajawali Press Raja Grafindo, 2009
3. Nurhayati Djamas, 2009, "Pendidikan Islam sebagai Media Menjalankan Misi al Qur'an" dalam Marwan Saridjo (ed.,), Pendidikan Islam : Sebuah Bunga Rampai, Raja Grafindo Persada.
4. Nurhayati Djamas, 2013, Madrasah Unggulan Diniyah Puteri Padang Panjang, Puslitbang Pendidikan Agama, Kemenag
5. Nurhayati Djamas, 2014, Pendidikan Karakter pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cempaka Putih, Ciputat, Tangerang Selatan, Puslitbang Pendidikan Agama, Kemenag

---

Nama Lengkap : Dr. Asep Nursobah, S.Ag,
Telp. Kantor/HP : 022-7802276/ 08179235489
E-mail : kangasnur@gmail.com; kangasnur@uinsgd.ac.id
Akun Facebook : Asep Nursobah (facebook.com/asep.nursobah)
Alamat Kantor : Jl. A.H. Nasution 105 Cibiru Bandung
Bidang Keahlian: Kurikulum dan Pembelajaran PAI

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Kegurun UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2000-sekarang)
2. Sekretaris Prodi Pendidikan Islam S.3 Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2009-2015)
3. Angota Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) Jawa Barat (2012-2017)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Pascasarjana/Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (1999 – 2009).
2. S2: Program Pascasarjana/Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (1998-1999).
3. S1: Fakultas Ushuluddin/Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis (1990-1994).

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Teks PAI Kelas II
2. Buku Teks PAI Kelas VIII
3. Buku Teks PAI Kelas XI

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

No.	Tahun	Judul Penelitian
1.	2009	Hubungan antara Kemandirian Belajar, Komunikasi Interpersonal, dan Identitas Sosial dengan Hasil Belajar Agama Islam.
2.	2009	Integrasi Sains, Teknologi, dan Lingkungan dalam Pendidikan Islam
3.	2014	Budaya Mutu Pendidikan di Madrasah di Jawa Barat.
4.	2015	Nilai-nilai Pendidikan Madrasah PUI di Kabupaten Ciamis.

Profil Editor

Nama Lengkap : Drs. Mustain.
Telp. Kantor/HP : 021 3804248.
E-mail : dahlan.mustain@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jalan Gunung Sahari Raya N0. 4, Jakarta.
Bidang Keahlian : Copy Editor.

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1988 - 2005 : Staf Subbidang Informasi Pusat Perbukuan, Depdiknas.
2. 2006 - 2010 : Staf Subbag Keuangan/Perencanaan Pusat Perbukuan, Depdiknas.
3. 2011 - 2015 : Staf Bidang Pendidikan Dasar, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang-Kemdikbud.
4. 2015 - 2016 : Staf Bidang Perbukuan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang-Kemdikbud.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: Jurusan Komunikasi, Universitas Hasanuddin (1982 – 1987).

Judul Buku yang Pernah direview (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas III (Buku Siswa dan Guru).
2. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I (Buku Siswa dan Guru).
3. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X (Buku Guru).